

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENYUSUN KALIMAT MENGGUNAKAN
METODE *SNOWBALL THROWING* PADA SISWA AUTIS KELAS III
DI SD TAMAN MUDA IBU PAWIYATAN TAMANSISWA
YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Disusun oleh
Riska Mei Ningsih
NIM. 11103244046

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN LUAR BIASA
JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
JANUARI 2016**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “PENINGKATAN KEMAMPUAN MENYUSUN KALIMAT MENGGUNAKAN METODE *SNOWBALL THROWING* PADA SISWA AUTIS KELAS III DI SD TAMAN MUDA IBU PAWIYATAN TAMANSISWA YOGYAKARTA” yang disusun oleh Riska Mei Ningsih, NIM 11103244046 telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Pembimbing I

Dr. Ibnu Syamsi, M.Pd
NIP.19570404 198503 1 002

Yogyakarta, 30 Oktober 2015
Pembimbing II

N. Praptiningrum, M.Pd
NIP. 19590908 198601 2 001



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Riska Mei Ningsih

NIM : 11103244046

Program Studi : Pendidikan Luar Biasa

Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri, sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata cara penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam pengesahan adalah asli, jika tidak asli, saya bersedia menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, 25 November 2015

Penulis



Riska Mei Ningsih

NIM. 11103244046

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “PENINGKATAN KEMAMPUAN MENYUSUN KALIMAT MENGGUNAKAN METODE *SNOWBALL THROWING* PADA SISWA AUTIS KELAS III DI SD TAMAN MUDA IBU PAWIYATAN TAMANSISWA YOGYAKARTA” ini dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 03 Desember 2015 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Ibnu Syamsi, M.Pd	Ketua Penguji		11-01-2016
Tin Suharmini, M.Si	Sekretaris Penguji		28-12-2015
HB. Sumardi, M.Pd	Penguji I		13-01-2016
N. Praptiningrum, M. Pd	Penguji II		23-12-2015

Yogyakarta, 21 JAN 2016
Fakultas Ilmu Pendidikan
Dekan,



Dr. Haryanto, M. Pd
NIP. 19600902 198702 1 001

MOTTO

“Kau dapat mengajarkan sebuah pelajaran pada seorang siswa selama sehari; tapi jika kau mengajarnya belajar dengan menciptakan keingintahuan, dia akan melanjutkan proses belajarnya selama dia hidup”.

[Clay P. Bedford]

PERSEMBAHAN

Segala syukur bagi Allah S.W.T yang telah memberikan kelancaran sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Skripsi ini peneliti persembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku, Bapak Warjiko dan Ibu Walini yang senantiasa selalu memberikan do'a, dukungan, motivasi dan semangat serta kasih sayang yang tiada henti.
2. Almamaterku tercinta, Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Nusa, Bangsa, dan Agama.

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENYUSUN KALIMAT MENGGUNAKAN
METODE *SNOWBALL THROWING* PADA SISWA AUTIS KELAS III
DI SD TAMAN MUDA IBU PAWIYATAN TAMANSISWA
YOGYAKARTA**

Oleh:
Riska Mei Ningsih
NIM 11103244046

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan metode *snowball throwing* untuk meningkatkan kemampuan menyusun kalimat pada siswa autis kelas III. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menyusun kalimat menggunakan metode *snowball throwing* pada siswa autis kelas III SD Taman Muda Ibu Pawiyatan Tamansiswa Yogyakarta

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek adalah siswa autis kelas III SD Taman Muda Ibu Pawiyatan Tamansiswa Yogyakarta yang berjumlah 1 siswa dengan jenis kelamin laki-laki. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan tes dan observasi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif.

Proses pembelajaran dimulai dengan guru menjelaskan materi menyusun kalimat. Siswa diminta untuk menulis kata kemudian siswa diminta untuk membuat lingkaran dan saling melempar-tangkap kertas tersebut. Untuk melihat hasil kemampuan menyusun kalimat, siswa diminta membuat kalimat dengan kata yang terdapat dalam kertas tersebut dan siswa diminta untuk mengerjakan soal yang disediakan sesuai dengan materi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan menyusun kalimat pada siswa autis kelas III SD Taman Muda Ibu Pawiyatan Tamansiswa Yogyakarta dari kondisi pra tindakan, siklus 1, dan siklus 2. Peningkatan terlihat dari kemampuan awal subjek SS yang mendapat nilai 40, setelah diberikan tindakan pada siklus 1 menunjukkan peningkatan pada subyek SS sebesar 35% dengan nilai 75 dan siklus 2 meningkat sebesar 20% dengan nilai 95. Hasil tindakan siklus 2 menunjukkan bahwa hasil pencapaian nilai subjek meningkat dan dapat jauh melampaui nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan sebesar 75 sehingga tindakan dihentikan.

Kata kunci : Kemampuan Menyusun Kalimat, Metode *Snowball Throwing*, Siswa Autis

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis panjatkan kahadirat Tuhan Yang Maha Esa, atas segala limpahan rahmat dan hidayahnya, sehingga proses penyusunan skripsi yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Menyusun Kalimat Menggunakan Metode *Snowball Throwing* Pada Siswa Autis Kelas III Di SD Taman Muda Ibu Pawiyatan Tamansiswa Yogyakarta”, dapat terselesaikan. Skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada program Pendidikan LuarBiasa di Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta.

Keberhasilan penyusunan skripsi ini dapat terwujud berkat bantuan, bimbingan dan kerjasama dari berbagai pihak. Oleh karena itu, ucapan terima kasih yang tulus dan ikhlas penulis sampaikan kepada yang terhormat:

1. Rektor UNY yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk menyelesaikan studi dari awal studi sampai dengan terselesaikannya tugas akhir skripsi ini.
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan UNY yang telah memberikan ijin dalam pelaksanaan penelitian untuk penyusunan tugas akhir skripsi ini.
3. Ketua Jurusan Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan UNY yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan, sekaligus memberikan bimbingan dan motivasi kepada kami selama mengikuti studi, serta atas segala kemudahan yang diberikan.
4. Bapak. Dr. Ibnu Syamsi,M.Pd dan Ibu Nurdayati Praptiningrum, M.Pd selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan arahan, bimbingan, dan masukan yang sangat membantu dalam penyelesaian tugas akhir skripsi ini.
5. Bapak/Ibu dosen yang telah memberikan bimbingan dan ilmu yang bermanfaat, serta seluruh staf karyawan FIP UNY yang telah memberikan pelayanan untuk kelancaran penulisan skripsi ini.
6. Ibu Anastasia Riatriasih, M.Pd selaku Kepala Sekolah SD Taman Muda Ibu Pawiyatan Tamansiswa Yogyakarta, Ibu Windarti, S.Psi selaku guru kelas III serta seluruh guru dan karyawan SD Taman Muda Ibu Pawiyatan Tamansiswa Yogyakarta atas dukungan dan bantuannya selama penelitian

berlangsung serta semangatnya kepada penulis untuk menyelesaikan penelitian ini.

7. Siswa kelas III SD Taman Muda Ibu Pawiyatan Tamansiswa Yogyakarta yang telah membantu penulis selama penelitian.
8. Adikku, Windhi Indah Savira yang senantiasa memberikan motivasi, dukungan serta semangat.
9. Sahabat baikku, Dhiny Kurnia Kasih, Yulia Wijayanti Subrata, Dyan Rismawati, Tisa Lina Putri, dan Gregory Atallah Fidelis yang tiada henti memberikanku semangat dan motivasi untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini.
10. Teman-teman seperjuangan di PLB 2011 atas segala kebersamaannya selama studi di UNY dan terkhususnya PLB B 2011.
11. Semua pihak yang telah memberikan bantuan serta dukungan demi terselesaikannya penelitian ini yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.

Semoga segala bantuan dan partisipasi yang diberikan kepada penulis menjadi amal baik dan mendapat balasan dari Allah SWT.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan penulis pada khususnya.

Yogyakarta, Oktober 2015
Penulis



Riska Mei Ningsih
11103244046

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
 BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
G. Definisi Operasional	7
 BAB II. KAJIAN PUSTAKA	
A. Tinjauan Tentang Anak Autis	9
1. Pengertian Anak Autis	9
2. Ciri- Ciri Anak Autis	10
B. Tinjauan tentang <i>Snowball Throwing</i>	13
C. Tinjauan tentang Menyusun Kalimat	17
D. Penelitian yang Relevan	20
E. Kerangka Berpikir	21
F. Hipotesis Penelitian	23

BAB III. METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	24
B. Desain/ Rancangan Penelitian	25
C. Prosedur Pelaksanaa Penelitian	26
D. Subyek Penelitian	31
E. Tempat dan Waktu penelitian.....	32
F. Variabel Penelitian	33
G. Teknik Pengumpulan Data	33
H. Instrumen Penelitian	35
I. Uji Validitas.....	38
J. Teknik Analisis Data	39
K. Kriteria Keberhasilan.....	41

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian	42
1.Deskripsi Pra Tindakan	42
2.Deskripsi Pelaksanaan Tindakan Siklus 1.....	45
3.Deskripsi Data Hasil Pengamatan Tindakan Siklus I.....	52
4.Deskripsi Data Hasil Tindakan Siklus I	55
5.Refleksi Tindakan Siklus I	57
6.Deskripsi Pelaksanaan Tindakan Siklus II	60
7.Deskripsi Data Hasil Pengamatan Tindakan Siklus II	66
8.Deskripsi Data Hasil Tindakan Siklus II.....	67
9.Refleksi Tindakan Siklus II.....	70
B. Pembahasan Penelitian	72
C. Keterbatasan Hasil Penelitian.....	79

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	80
B. Saran	81

DAFTAR PUSTAKA	82
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN.....	84
----------------------	-----------

DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel 1. Waktu dan Kegiatan Penelitian.....	32
Tabel 2. Kisi-kisi Tes Kemampuan Menyusun Kalimat.....	36
Tabel 3. Kisi-Kisi Panduan Observasi Kinerja Anak dalam Penerapan Metode <i>Snowball Throwing</i>	37
Tabel 4. Kisi-Kisi Observasi Proses Pembelajaran dalam Penerapan Metode <i>Snowball Throwing</i>	38
Tabel 5. Pedoman Penilaian.....	40
Tabel 6. Nilai Pra Tindakan Bahasa Indonesia Menyusun Kalimat	43
Tabel 7. Hasil Pasca Tindakan Siklus I	55
Tabel 8. Hasil Pasca Tindakan Siklus II	67
Tabel 9. Perbandingan Nilai Pra Tindakan dan Pasca Tindakan	68
Tabel 10. Hasil pasca tindakanI dan pasca tindakan II	70

DAFTAR GAMBAR

	Hal
Gambar 1. Bagan Kerangka Berpikir	23
Gambar 2. Bagan Proses Penelitian Tindakan Kelas	26
Gambar 3. Grafik Nilai Pra Tindakan Kemampuan Menyusun Kalimat...	45
Gambar 4. Grafik Nilai PascaTindakan IKemampuan Menyusun Kalimat	57
Gambar 5. Grafik Nilai PascaTindakan II Kemampuan Menyusun Kalimat	69
Gambar 6. Grafik hasil pra tindakan, pasca tindakan I, dan pasca tindakan II.....	71

DAFTAR LAMPIRAN

	Hal
Lampiran 1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	84
Lampiran 2. Hasil Lembar Kerja Siswa.....	103
Lampiran 3. Soal Tes	108
Lampiran 4. Pedoman Observasi	114
Lampiran 5. Hasil Tes Pra Tindakan	117
Lampiran 6. Hasil Tes Siklus 1	119
Lampiran 7. Hasil Tes Siklus 2.....	121
Lampiran 8. Hasil Observasi.....	123
Lampiran 9. Dokumentasi.....	138
Lampiran 10. Surat Keterangan Uji Ahli.....	142
Lampiran 11. Surat Pengantar Permohonan Ijin Penelitian dari Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Yogyakarta	143
Lampiran 12. Surat Izin Penelitian dari Pemerintah Kota Yogyakarta Dinas Perizinan	144
Lampiran 13. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian	145

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Siswa autis memiliki masalah yang sangat kompleks antara lain masalah komunikasi, interaksi, perilaku dan emosionalnya. Menurut Leo Kanner (Handoyo, 2004: 12) “autis merupakan suatu jenis gangguan perkembangan pada siswa, berupa ketidakmampuan berinteraksi dengan orang lain atau penyendiri, gangguan bahasa, dan memiliki pola aktivitas yang repetitif dan stereotipik”. Siswa dengan gangguan autisme mempunyai kemampuan yang berbeda-beda pada setiap individu. Begitu juga dengan kemampuan akademiknya, ada yang mempunyai kemampuan intelegensi rata-rata, di bawah rata-rata maupun di atas rata-rata.

Siswa autis yang memiliki kemampuan intelegensi di bawah rata-rata biasanya akan menempuh pendidikan di sekolah khusus, namun untuk siswa yang mempunyai intelegensi rata-rata sampai di atas rata-rata dapat menempuh pendidikan di sekolah inklusi. Melalui sekolah inklusi, selain dapat mengoptimalkan kemampuan akademik siswa juga diharapkan dapat membantu siswa untuk dapat belajar berinteraksi dengan lingkungannya, terutama teman sebayanya. Untuk dapat berinteraksi dengan temannya maka diperlukan bahasa sebagai alat komunikasi berupa kalimat serta metode pembelajaran yang lebih interaktif untuk mendorong siswa agar lebih aktif saat pembelajaran.

Berbahasa merupakan satu kesatuan dari perkembangan yang melibatkan kemampuan aspek mendengar, berbicara, membaca, dan menulis. Kemampuan berbahasa diperlukan dalam segala aspek pembelajaran. Antara lain untuk berdialog dengan guru, dialog dengan siswa lain, membuat catatan ringkas pada waktu menyimak pelajaran, menyelesaikan soal tes prestasi belajar yang berbentuk *essay* (uraian).

Sebagian besar siswa autis, meskipun dapat berbicara namun menggunakan kalimat pendek dengan kosa kata yang sedikit sehingga sulit untuk dipahami orang lain. Siswa autis lebih banyak mengalami gangguan komunikasi dalam pragmatis dan komprehensi sehingga pembicaraan yang dilakukan siswa autis tidak memiliki arti dan tidak mudah dipahami oleh orang lain (Rapin & Dunn (Surilena, 2004: 19-29)).

Akibatnya siswa menjadi frustrasi karena keinginannya tidak dipahami orang lain dan kebutuhan belajarnya menjadi tidak terakomodasi dan terhambat. Kemampuan menyusun kalimat yang dimiliki siswa autis perlu dikembangkan agar siswa dapat mengungkapkan keinginannya menggunakan kalimat sederhana yang efektif melalui pembelajaran menyusun kalimat sehingga siswa dapat belajar menyampaikan pendapatnya dalam kalimat yang baik dan kebutuhan belajarnya dapat terpenuhi.

Berdasarkan pada observasi yang dilakukan peneliti di SD Taman Muda Ibu Pawiyatan Tamansiswa pada tanggal 20 Januari 2015 diperoleh data bahwa siswa autis kelas III sekolah dasar masih berada di tahap perkembangan bahasa *lingual*, yaitu tahap berbicara dengan satu atau dua

kalimat. Sehingga ketika berbicara siswa menyampaikan maksudnya dengan cara menyampaikan kata per kata misalnya ketika siswa ingin meminta makanan maka siswa akan berbicara “makan ya” atau “boleh makan” sehingga kata yang diucapkan masih terkesan ambigu.

Melalui pengamatan yang ada di lapangan juga diperoleh hasil bahwa siswa autis belajar dari meniru (membeo). Misalnya, ketika orang lain menawarkan suatu benda kepada siswa, maka siswa akan menganggap ucapan orang itu sebagai kalimat untuk dapat memperoleh benda tersebut. Jadi ketika guru pendamping khususnya menawarkan benda pada siswa, maka suatu hari saat siswa menginginkan sesuatu maka siswa menggunakan kalimat yang sama dengan guru pendamping khususnya tersebut. Misalnya siswa sering mendengar kalimat “kamu mau makan roti?” maka suatu saat, ketika siswa ingin memakan roti siswa juga akan menggunakan kalimat tersebut dalam penyampaian.

Hal serupa terjadi saat siswa diminta untuk menulis kalimat atau menuliskan pengalamannya. Siswa akan menuliskan kata per kata apabila tidak dibantu oleh guru pendamping khususnya. Saat siswa diminta untuk menuliskan pengalamannya siswa akan menulis dalam bentuk kata bukan kalimat secara keseluruhan. Misalnya guru sudah memancing siswa dengan menanyakan “dimana kamu kemarin berlibur” kemudian siswa menjawab “pantai”. Maka siswa hanya akan menuliskan kata “pantai” saja bukan “saya pergi berlibur ke pantai”. Sehingga setiap siswa ada tugas untuk membuat kalimat atau menceritakan pengalamannya maka siswa kesulitan sehingga

selalu di bantu oleh guru pendamping khususnya untuk mendektekan siswa dalam menulis kalimat. Selain itu, di sekolah pembelajaran menyusun kalimat sudah diajarkan pada materi bahasa Indonesia kelas II sekolah dasar, sehingga untuk siswa kelas III sekolah dasar seharusnya sudah dapat menggunakan kalimat sederhana yang efektif untuk dapat menyampaikan pendapatnya kepada orang lain.

Metode yang diterapkan guru untuk pembelajaran bahasa Indonesia berupa metode konvensional yang berpusat pada guru seperti metode ceramah. Sehingga kemampuan komunikasi siswa kurang dapat berkembang karena siswa tidak mendapat kesempatan untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran. Alternatif lain untuk dapat mengajarkan bahasa Indonesia khususnya pada pembelajaran membuat kalimat yaitu menggunakan metode *snowball throwing*.

Snowball throwing merupakan salah satu metode pembelajaran *cooperative learning*. Melalui metode ini, siswa dituntut untuk dapat aktif dalam kegiatan pembelajaran. Menurut Syafitri (Ni Putu Wita Kumala Dewi,dkk 2004: 3-4) metode pembelajaran kooperatif tipe "*snowball throwing* merupakan salah satu modifikasi dari teknik bertanya yang menitik beratkan pada perkembangan merumuskan pertanyaan yang dikemas dalam sebuah permainan yang menarik yaitu saling melemparkan bola salju". Metode ini selain dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam belajar merangkai kalimat juga dapat menstimulasi siswa autis untuk dapat berinteraksi dengan teman satu kelasnya yang lain.

Metode *snowball throwing* memberikan pengalaman membuat kalimat dengan cara belajar melalui permainan lempar tangkap. Setiap siswa diminta untuk menulis satu kata dalam kertas, kemudian kertas tersebut diremas hingga membentuk seperti bola salju yang kemudian dilemparkan pada temannya. Siswa yang menerima kertas dari temannya tersebut diminta untuk membuat kalimat yang baik menggunakan kata dari bulatan kertas yang diterimanya. Melalui metode seperti ini diharapkan suasana belajar menjadi lebih menyenangkan.

Berdasarkan analisis di atas, maka penulis perlu melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Peningkatan Kemampuan Menyusun Kalimat Menggunakan Metode Pembelajaran *Snowball Throwing* Pada Siswa Autis Kelas III Di SD Taman Muda Ibu Pawiyatan Tamansiswa Yogyakarta”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut.

1. Siswa autis mempunyai gangguan pada bahasanya jadi ketika berkomunikasi, siswa menggunakan kalimat pendek untuk berbicara sehingga sulit untuk dapat dipahami orang lain.
2. Siswa autis belajar berbicara dari membeo. Sehingga ketika siswa berbicara, siswa sering terbalik-balik subjek dan maksudnya.
3. Metode yang digunakan oleh guru kurang bervariasi dan bersifat konvensional sehingga siswa kurang dapat aktif dalam pembelajaran.

4. Belum diterapkannya metode *snowball throwing* dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pada kemampuan menyusun kalimat di SD Taman Muda Ibu Pawiyatan Tamansiswa Yogyakarta.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, masalah akan dibatasi agar penelitian dapat lebih fokus. Oleh karena itu, penelitian ini dibatasi pada identifikasi masalah no 1 dan 4 yaitu siswa autis mempunyai gangguan pada bahasanya jadi ketika berkomunikasi, siswa menggunakan kalimat pendek untuk berbicara sehingga sulit untuk dapat dipahami orang lain dan belum diterapkannya metode *snowball throwing* dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pada kemampuan menyusun kalimat di SD Taman Muda Ibu Pawiyatan Tamansiswa Yogyakarta .

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka permasalahan yang dirumuskan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode pembelajaran *snowball throwing* dapat meningkatkan kemampuan menyusun kalimat siswa autis kelas III di SD Taman Muda Ibu Pawiyatan Tamansiswa Yogyakarta?
2. Apakah metode pembelajaran *snowball throwing* dapat meningkatkan kemampuan menyusun kalimat siswa autis kelas III di SD Taman Muda Ibu Pawiyatan Tamansiswa Yogyakarta?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan metode *snowball throwing* untuk meningkatkan kemampuan menyusun kalimat pada siswa autis kelas III dan untuk meningkatkan kemampuan menyusun kalimat siswa autis kelas III di SD Taman Muda Ibu Pawiyatan Tamansiswa Yogyakarta melalui metode *snowball throwing*.

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat dijadikan guru sebagai metode alternatif yang digunakan dalam pembelajaran menyusun kalimat sederhana bagi siswa sekolah dasar khususnya siswa dengan hambatan autis. Serta dapat membantu memberi gambaran mengenai bentuk pembelajaran kemampuan menyusun kalimat melalui metode *snowball throwing*.

2. Bagi Sekolah

Sebagai bahan pertimbangan untuk mengevaluasi metode pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan kemampuan menyusun kalimat pada siswa kelas III. Sehingga dalam jangka panjangnya dapat dijadikan sebagai upaya peningkatan mutu pembelajaran di sekolah.

G. Definisi Operasional

1. Siswa autis adalah siswa yang mempunyai gangguan perkembangan yang kompleks, antara lain: kekurangan kemampuan kognitif, komunikasi,

hubungan sosial dan emosional dengan orang lain, sehingga siswa sulit untuk mengembangkan kemampuan akademik dan non akademiknya.

2. Menyusun kalimat yaitu mengatur, membuat, atau merangkai kata sehingga dapat mengungkapkan pikiran/pendapat yang utuh secara utuh dengan tata cara penulisan dan penempatan kata dalam suatu kalimat yang baik sehingga orang lain menjadi paham maksud dari kalimat tersebut. Membuat kalimat yang baik harus mengandung unsur-unsur yang lengkap, kelengkapan unsur kalimat ini sekurang-kurangnya harus memenuhi dua hal, yaitu subjek dan predikat.
3. Metode pembelajaran *snowball throwing* merupakan salah satu metode *cooperative learning* yang menuntut peserta didik untuk terlibat aktif dalam menjawab pertanyaan dari teman yang lain secara lisan. Dalam pembelajaran *snowball throwing*, bola salju merupakan kertas berisi kata yang dibuat oleh siswa kemudian dilempar kepada temannya untuk selanjutnya dikembangkan menjadi kalimat.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Tinjauan Tentang Siswa Autis

1. Pengertian siswa autis

Istilah autis pertama kali diperkenalkan oleh Leo Kanner pada tahun 1943. Menurut Leo Kanner (Handoyo, 2004: 12) “autis merupakan suatu jenis gangguan perkembangan pada anak, berupa ketidakmampuan berinteraksi dengan orang lain atau penyendiri, gangguan bahasa, dan memiliki pola aktivitas yang repetitif dan stereotipik”. Joko Yuwono (2009:24) menjelaskan “anak dengan gangguan autis biasanya kurang dapat melakukan kotak sosial, anak autis cenderung menyendiri karena bagi anak autis, orang dianggap sebagai objek (benda) bukan sebagai subjek yang dapat berinteraksi dan berkomunikasi”. Sedangkan menurut Hallahan, Kauffman, dan Pullen (2009:425):

“Autism means a developmental disability affecting verbal and non verbal communication and social interaction, generally evident before age 3, that affect a child’s performance. Other characteristics often associated with autism are engagement in repetitive activities and stereotyped movements, resistance to environmental change or change in daily routines, and unusual responses to sensory experience”

Autis diartikan sebagai gangguan perkembangan yang mempengaruhi komunikasi verbal dan nonverbal dan interaksi sosial, umumnya terlihat sebelum usia 3 tahun, yang mempengaruhi kinerja anak. Karakteristik dari anak autis adalah keterlibatan dalam kegiatan berulang dan gerakan stereotip, ketahanan terhadap kesempatan lingkungan atau kesempatan dalam rutinitas

sehari-hari, dan respon biasa untuk pengalaman indrawi. Aqila Smart (2010:56) mendefinisikan autis sebagai “suatu kondisi seseorang yang didapatnya sejak lahir atau balita, yang membuat dirinya tidak dapat berhubungan sosial atau berkomunikasi secara normal dikarenakan anak autis mengalami hambatan perkembangan otak, terutama pada area bahasa, sosial dan fantasi”.

Berdasarkan pengertian yang telah dijelaskan para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa autis merupakan gangguan perkembangan yang dapat mempengaruhi komunikasi, interaksi sosial, perilaku dan emosionalnya yang terjadi karena pada saat dalam kandungan atau pada masa balita anak mengalami gangguan perkembangan otak pada area bahasa, sosial dan fantasi sehingga mempengaruhi pola perilaku anak.

2. Ciri- ciri anak Autis

Anak autis mempunyai karakteristik yang kompleks karena anak mengalami hambatan yang kompleks pada perilaku, komunikasi dan interaksi sosialnya. Menurut Smith dan Tyler (2010: 413) karakteristik anak autis meliputi:

a. Impairment in Reciprocal Social Interactions

Anak autis sulit mengembangkan hubungan dengan orang tua, anggota keluarga, pengasuh maupun teman sebayanya. Sulit untuk berekspresi dan memperlihatkan emosinya. Anak autis tidak dapat melakukan kontak mata dalam waktu yang lama. Permainan yang dilakukan anak autis cenderung berulang dan tidak imajinatif. Pada beberapa bulan pertama, anak autis dapat

mengucapkan kata-kata dengan jelas dan dapat melakukan gerakan sosial-komunikatif. Namun pada perkembangan selanjutnya anak autis akan sering menyendiri dan sulit untuk diajak kerja sama ataupun berinteraksi meskipun dalam suatu acara atau kegiatan yang sama.

b. Poor Communication Abilities

Anak autis kurang menguasai bahasa secara fungsional dan isi dari bahasanya berkaitan dengan lingkungannya secara langsung. Anak autis suka berbicara secara berulang-ulang dan terkadang tidak mempunyai arti. Saat melakukan percakapan, ekspresi anak autis cenderung datar karena anak kurang dapat berekspresi dengan baik. Anak sulit untuk memulai suatu percakapan dan saat terjadi percakapan dua arah, anak autis kurang dapat memberikan kontribusi. Anak autis mengalami kesulitan menggunakan kata penghubung dan pada umumnya memiliki masalah dengan kata ganti.

c. Unusual behavior patterns

Anak autis mempunyai hipersensitif pada indera visual, stimulasi taktil dan pendengarannya. Agresi pada orang sering terlihat terutama ketika anak diminta untuk melakukan kepatuhan. Anak autis suka melakukan perilaku yang merugikan diri sendiri berupa perilaku agresif seperti memukul, menendang dan membenturkan kepala. Anak autis mempunyai ketakutan sosial yang ekstrim pada orang lain, orang banyak, situasi tidak biasa dan lingkungan baru. Anak sering mengalami masalah tidur terutama pada frekuensinya. Anak mudah terpengaruh oleh gangguan baik dari individu

maupun lain-lain (tantrum). Anak suka menstimulasi sendiri (memutar-mutar benda, bergoyang) dalam waktu yang lama dan kurang dapat berpura-pura.

Joko Yuwono (2009: 28-56) menjelaskan ciri- ciri autis sebagai berikut:

a. Perilaku

Anak autis mempunyai perilaku cuek terhadap lingkungan, perilakunya tidak terarah, kelekatan pada benda tertentu, tantrum, minat atau senang dengan objek atau aktivitas tertentu, *rigid routine* atau perilaku anak autis yang cenderung mengikuti pola dan urutan tertentu, terpukau terhadap benda yang berputar atau benda yang bergerak, *agresif* merupakan perilaku yang berlebihan seperti memukul, menarik rambut orang lain, menendang-nendang, memberantakkan benda atau menggigit orang lain, *self injury* yaitu bentuk perilaku yang menyakiti diri sendiri, *self stimulation* atau perilaku yang berulang-ulang (*stereotype*).

b. Interaksi Sosial

- a) Tidak mau menatap mata
- b) Dipanggil tidak menoleh
- c) Tidak mau bermain dengan teman sebaya
- d) Asyik atau bermain dengan dirinya sendiri
- e) Tidak ada empati dalam lingkungan sosial

c. Komunikasi dan bahasa

- a) Terlambat bicara
- b) Tidak ada usaha untuk berkomunikasi secara non verbal dengan bahasa tubuh
- c) Merancau dengan bahasa yang tidak dapat dipahami
- d) Membeo (*echolalia*)
- e) Tidak memahami pembicaraan orang lain

Berdasarkan pembahasan dari para ahli di atas, maka karakteristik dari anak autis antara lain memiliki gangguan perilaku berupa sikap acuh terhadap lingkungan sekitar, kelekatan pada suatu benda, tantrum, *agresif*, *self injury*, *stereotype*, mengalami masalah tidur, senang pada benda yang dapat berputar atau bergerak. Pada perkembangan komunikasinya anak autis mengalami permasalahan suka membeo, suka mengeluarkan bunyi yang tidak bermakna, tidak dapat memulai pembicaraan, tidak punya inisiatif untuk bertanya, sulit melakukan pembicaraan dua arah. Sedangkan pada interaksi sosialnya anak autis sulit untuk mengadakan kontak mata, sulit untuk bermain dengan teman

sebayu, asyik dengan dunianya sendiri, sulit untuk berekspresi, kurang mempunyai rasa simpati dan empati terhadap orang lain.

B. Tinjauan Tentang *Snowball Throwing*

Snowball secara etimologi berarti bola salju, sedangkan *throwing* artinya melempar. *Snowball Throwing* secara keseluruhan dapat diartikan melempar bola salju. Dalam pembelajaran *Snowball Throwing*, bola salju merupakan kertas yang berisi pertanyaan yang dibuat oleh siswa kemudian dilempar kepada temannya sendiri untuk dijawab.

Metode Pembelajaran *Snowball Throwing* disebut juga metode pembelajaran gelundungan bola salju. Menurut Rachmad Widodo (Entin T. Agustina, 2013: 19) “metode pembelajaran ini melatih siswa untuk lebih tanggap menerima pesan dari siswa lain dalam bentuk bola salju yang terbuat dari kertas, dan menyampaikan pesan tersebut kepada temannya dalam satu kelompok”. Metode pembelajaran *snowball throwing* menuntut siswa untuk dapat aktif dalam pembelajaran. Sedangkan tugas guru hanya mendampingi dan mengarahkan siswa pada topik dan tujuan pembelajaran yang ingin di capai.

Menurut Syafitri (Ni Putu Wita Kumala Dewi, dkk, 2004: 3-4) metode pembelajaran kooperatif tipe “*snowball throwing* merupakan salah satu modifikasi dari teknik bertanya yang menitik beratkan pada perkembangan merumuskan pertanyaan yang dikemas dalam sebuah permainan yang menarik yaitu saling melemparkan bola salju”. Bola salju dalam permainan ini adalah kertas yang berisi soal pertanyaan.

Metode ini biasa dilakukan oleh beberapa kelompok yang terdiri dari lima sampai delapan orang yang memiliki kemampuan merumuskan pertanyaan yang ditulis dalam sebuah kertas menyerupai bola. Kemudian, kertas itu dilemparkan kepada kelompok lain yang kemudian ditanggapi dengan menjawab pertanyaan yang dilemparkan tersebut. Entin T. Agustina (2013: 19) menambahkan pembelajaran dengan metode *snowball throwing*, menggunakan tiga penerapan pembelajaran antara lain:

1. *Constructivism* maksudnya adalah pengetahuan yang diperoleh dibangun sedikit demi sedikit yang hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas dengan pengalaman nyata.
2. *Inquiry* yaitu pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa diharapkan bukan hasil mengingat, tetapi hasil dari menemukan sendiri.
3. *Questioning* yaitu pengetahuan yang dimiliki seseorang selalu bermula dari “bertanya”, siswa dapat menggali informasi, mengkonfirmasikan informasi yang sudah diketahui dan mengarahkan perhatian pada aspek yang belum diketahui melalui bertanya.

Pada metode pembelajaran *snowball throwing* lebih mengutamakan strategi memperoleh dan pendalaman pengetahuan dibandingkan seberapa banyak siswa memperoleh dan mengingat pengetahuan tersebut. Langkah-langkah metode pembelajaran *snowball throwing* menurut Yatim Riyanto (2010:276) sebagai berikut:

1. Guru menyampaikan materi yang akan disajikan.
2. Guru membentuk kelompok-kelompok dan memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi.

3. Masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing, kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada temannya.
4. Masing-masing peserta didik diberikan satu lembar kertas kerja, untuk menuliskan satu pertanyaan yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok.
5. Kertas tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu peserta didik ke peserta didik yang lain selama kurang lebih 5 menit.
6. Setiap peserta didik diminta untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas berbentuk bola tersebut secara bergantian.
7. Evaluasi.
8. Penutup.

Dalam langkah-langkah metode pembelajaran *snowball throwing* menggambarkan sebuah pembelajaran yang menciptakan kondisi kelas yang kooperatif sehingga peserta didik menjadi aktif dalam menjawab pertanyaan secara lisan. Pada penelitian ini, langkah yang digunakan untuk melakukan metode *snowball throwing* di modifikasi menjadi :

1. Guru menyampaikan materi yang akan disajikan.
2. Guru membentuk kelompok kelas dengan cara melingkar.
3. Masing-masing peserta didik diberikan satu lembar kertas, untuk menuliskan satu kata yang akan di buat kalimat.
4. Kertas tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu peserta didik ke peserta didik yang lain selama kurang lebih 2 menit
5. Setiap peserta didik diminta untuk membuat kalimat dengan kata yang di dapat secara bergantian.
6. Secara bersama-sama peserta didik dan guru mengoreksi kalimat yang dibuat siswa.
7. Guru mengadakan evaluasi dengan soal yang serupa dengan kegiatan pembelajaran.

8. Siswa dan guru bersama-sama menyimpulkan materi pembelajaran
9. Siswa dan guru menutup pembelajaran dengan doa bersama.

Setiap metode pembelajaran mempunyai kelebihan dan kelemahan. Begitu juga dengan metode *snowball throwing*. Menurut P. Slamet Widodo (2009: 45)

“kelebihan dari metode *snowball-throwing* di antaranya adalah melatih kesiapan siswa dalam merumuskan pertanyaan dengan bersumber pada materi yang diajarkan serta saling memberikan pengetahuan. Sedangkan kelemahan dari metode ini yakni pengetahuan tidak luas hanya berkutat pada pengetahuan sekitar siswa”.

Sedangkan menurut Diyan Tunggal Safitri (2011), antara lain:

1. Kelebihan metode pembelajaran *Snowball Throwing*
 - a. Melatih kesiapan peserta didik dalam merumuskan pertanyaan dengan bersumber pada materi yang diajarkan serta saling memberikan pengetahuan.
 - b. Peserta didik lebih memahami tentang materi pelajaran yang dipelajari. Hal ini disebabkan karena peserta didik membangun pengetahuan sendiri, lalu menemukan permasalahan dan kemudian menanyakan pada temannya permasalahan tersebut dengan pengetahuan yang didapatkan.
 - c. Peserta didik lebih aktif di dalam kelas dalam menyampaikan pertanyaan dan menjawabnya.
 - d. Dapat membangkitkan keberanian peserta didik dalam mengemukakan pertanyaan kepada teman lain.
 - e. Melatih peserta didik menjawab pertanyaan yang diajukan oleh temannya dengan baik.

- f. Merangsang peserta didik mengemukakan pertanyaan sesuai dengan topik yang sedang dibicarakan dalam pelajaran tersebut.
 - g. Peserta didik akan lebih mengerti makna kerjasama dalam menemukan pemecahan suatu masalah.
 - h. Peserta didik akan memahami makna tanggung jawab.
 - i. Peserta didik akan lebih bisa menerima keragaman atau heterogenitas suku, sosial, budaya, bakat, dan intelegensia.
2. Kelemahan metode pembelajaran *Snowball Throwing*
- a. Terciptanya suasana kelas yang kurang kondusif.
 - b. Adanya peserta didik yang tergantung pada peserta didik lain, maka dari itu pembentukan kelompok dilakukan secara heterogen sehingga antar siswa dapat saling berbagi pengetahuan.

Pembelajaran melalui metode *snowball throwing* diharapkan dapat melatih anak untuk dapat berinteraksi dengan teman sekelasnya, juga merangsang siswa untuk dapat membuat kalimat yang efektif saat berbicara. Selain itu, melalui metode ini siswa dapat bertanya kepada teman maupun guru tanpa rasa takut serta melatih kesiapan siswa untuk dapat mengeluarkan pendapat dan gagasannya.

C. Tinjauan Tentang Kemampuan Menyusun Kalimat

Kemampuan merupakan kesanggupan untuk melakukan sesuatu. Menurut Poerwadarmita (1985: 628) “kemampuan diartikan sebagai kesanggupan atau kecakapan untuk untuk melakukan sesuatu”. Sedangkan menyusun dalam KBBI (2015) memiliki arti mengatur/ menempatkan secara

berurutan/ membentuk/ membuat. Sehingga kemampuan menyusun kalimat dapat diartikan sebagai kesanggupan seseorang untuk membuat sekelompok kata yang terdiri dari unsur subjek, predikat, objek, dan keterangan sesuai dengan kaidah dan tata cara membuat kalimat.

Kemampuan menyusun kalimat berarti suatu kemampuan didalam melakukan atau menggunakan kata untuk menyusun suatu kalimat dengan mematuhi tata cara yang berlaku didalam membuat kalimat. Dendy Sugono (2008: 85) menjelaskan “kelengkapan unsur kalimat sekurang- kurangnya harus memenuhi dua hal yaitu subjek dan predikat”. Hal ini sejalan dengan pengertian kalimat menurut J.D. Parera (2009: 45) yang mengatakan “kalimat ialah suatu konstruksi yang dapat dibentuk oleh dua kata atau lebih, baik dalam sebuah pola dasar atau tidak”. Jadi dapat dikatakan kalimat apabila terdapat dua unsur kalimat (subjek dan predikat) atau lebih yang tersusun menjadi kesatuan sehingga mempunyai makna.

Dari kutipan diatas, maka kalimat merupakan suatu rangkaian kata yang mengandung makna. Makna yang terkandung dalam kalimat merupakan inti atau maksud dari pembicara. Sehingga untuk dapat diterima dengan baik oleh pendengarnya, maka pembicara harus mengetahui dan menguasai cara membuat atau menyusun kalimat sesuai dengan kaidahnya. Untuk dapat menyusun kalimat maka diperlukan alat kalimat. Alat kalimat merupakan cara seseorang mengerti cara penyusunan kalimat yang sesuai dengan arti dan fungsinya .

Penyusunan kalimat yang sesuai dengan kaidahnya harus memperhatikan unsur-unsur dalam suatu kalimat. Menurut Ngusman Abdul Manaf (2009:34) “unsur kalimat berfungsi sebagai tempat yang dapat diisi oleh bahasa tertentu. Bentuk dari unsur kalimat tersebut berupa Subjek (S), Predikat (P), Objek (O), dan Keterangan (K)”. Tidak semua kalimat harus mengandung semua unsur kalimat. Unsur kalimat yang harus ada dalam setiap kalimat adalah subjek dan predikat, sedangkan unsur lainnya yaitu objek, dan keterangan merupakan unsur penunjang dalam kalimat.

Ada macam-macam kalimat dalam bahasa Indonesia, salah satunya adalah kalimat sederhana atau kalimat tunggal. Jenis kalimat inilah yang menjadi dasar dan inti dari pengembangan kalimat. Menurut Abdul Chaer (2006: 329-330) kalimat sederhana di bentuk dari klausa yang unsur-unsurnya berupa kata atau frase sederhana.

Menurut Elson (Yola Merina, 2011) “kalimat diklasifikasikan menurut komposisinya yakni tipe dari predikat dan korelasi dari predikat dengan gabungan lainnya dari sebuah kalimat”. Jadi didalam kalimat memiliki predikat sebagai penjelas dari suatu kalimat dan menjadi susunan kriteria utama didalam sebuah teks. Selain itu menurut Elson (Yola Merina, 2011) “secara semantik, kalimat merupakan suatu pemikiran yang lengkap dan secara gramatikal kalimat sebagai pembentuk subjek dan predikat dan secara gramatikal kalimat merupakan satuan yang terdiri dari satu subjek dan predikat”.

Penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa kalimat adalah susunan kata yang berisi pemikiran yang di dalamnya terdapat setidaknya unsur subjek

dan predikat. Selanjutnya, kemampuan menyusun kalimat adalah cara seseorang dapat mengatur, membuat, atau merangkai kata sehingga dapat mengungkapkan pikiran/pendapat yang utuh dengan tata cara penulisan dan penempatan kata dalam suatu kalimat yang baik sehingga orang lain menjadi paham maksud dari kalimat tersebut. Materi menyusun kalimat pada penelitian ini dibatasi pada menyusun kalimat menggunakan empat kata yang di dalamnya terdapat setidaknya dua unsur kalimat yaitu subjek dan predikat.

D. Penelitian yang Relevan

Beberapa hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini, antara lain sebagai berikut:

1. Penelitian Tindakan Kelas oleh Martha Wijyaningtyas yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Membuat kalimat Tanya Melalui Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Pada Siswa Kelas II SD N Sukoanyar 01 Kecamatan Wajak Kabupaten Malang”. Hasil penelitian ini menunjukkan peningkatan kemampuan siswa dalam membuat kalimat tanya dengan menggunakan model pembelajaran *snowball throwing* tiap siklus. Siswa mampu memilih kata tanya yang tepat dan membuat kalimat tanya yang sesuai dengan cerita serta siswa lebih aktif saat mengikuti pembelajaran. Penelitian oleh Martha Wijyaningtyas dan penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaannya yaitu: metode yang digunakan adalah metode *snowball throwing*. Sedangkan perbedaan penelitian Martha Wijyaningtyas dan penelitian ini adalah penelitian oleh Martha Wijyaningtyas meneliti kemampuan menyusun kalimat tanya menggunakan subjek siswa reguler

kelas II di SD N Sukoanyar 01 Kecamatan Wajak Kabupaten Malang sedangkan penelitian ini meneliti kemampuan menyusun kalimat menggunakan subjek siswa autis di SD Taman Muda Ibu Pawiyatan Tamansiswa Yogyakarta.

2. Penelitian Tindakan Kelas oleh Martini yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar IPS dengan Metode *Snowball Throwing* Pada Siswa Kelas V SD Negeri 02 Jatikuwung Kecamatan Jatipuro Kabupaten Karanganyar Tahun Pelajaran 2012/2013”. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 02 Jatikuwung tahun pelajaran 2012/2013, hal tersebut ditunjukkan dengan hasil belajar siswa. Penelitian oleh Martini dan penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaannya yaitu kedua penelitian menggunakan metode *snowball throwing*. Perbedaan penelitian oleh Martini dan penelitian ini adalah penelitian oleh Martini meneliti hasil belajar IPS dengan subjek siswa kelas V di Sd N 02 Jatikuwung Kecamatan Jatipuro Kabupaten Karanganyar Tahun Pelajaran 2012/2013 sedangkan penelitian ini meneliti kemampuan menyusun kalimat pada siswa autis kelas III di SD Taman Muda Ibu Pawiyatan Tamansiswa Yogyakarta.

E. Kerangka Berpikir

Siswa autis memiliki hambatan pada bahasa, interaksi dan komunikasinya. Hambatan kompleks yang dimiliki siswa autis inilah yang membuat siswa autis sulit untuk dapat berkomunikasi dengan orang lain. Hal ini dikarenakan siswa autis mengalami kesulitan dalam mengungkapkan

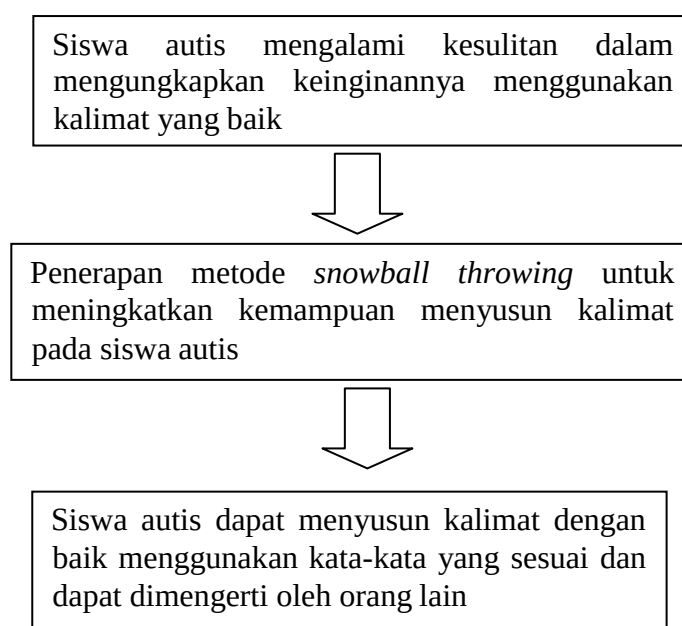
keinginannya menggunakan kalimat yang baik, sehingga membuat orang lain yang mendengar ucapannya menjadi salah mengartikan maksud dari siswa tersebut.

Kesalahpahaman dalam berkomunikasi inilah yang membuat siswa frustrasi sehingga terkadang memicu siswa untuk melakukan tindakan-tindakan yang dinilai salah oleh orang lain dan membuat siswa autis semakin dikucilkan dari lingkungannya. Dampaknya, siswa menjadi cuek dan acuh pada lingkungannya yang membuat anak juga semakin enggan untuk berinteraksi dan lebih sering menyendiri. Akibatnya bahasa siswa semakin tidak berkembang dan siswa semakin sulit untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan lingkungan sekitarnya. Untuk itu, siswa perlu belajar cara berkomunikasi secara verbal yang baik menggunakan kalimat yang baik agar keinginannya dapat diterima oleh lawan bicaranya dengan baik.

Pembelajaran membuat kalimat dapat menggunakan berbagai metode, salah satunya adalah dengan menggunakan metode *snowball throwing*. Metode *snowball throwing* menggunakan kertas sebagai alat dalam pembelajarannya. Pelaksanaan metodenya yaitu dalam satu kelas membuat kelompok besar secara melingkar, kemudian siswa diminta untuk menulis kata pada kertas kemudian diremas menjadi bulatan bola salju kemudian dilempar pada teman yang lain. Dengan metode ini siswa dapat belajar sambil bermain dan membuat suasana kelas lebih interaktif karena bukan hanya siswa mendapat ilmu tetapi juga karena siswa melakukannya dengan suasana yang menyenangkan

sehingga diharapkan siswa menjadi lebih dapat mengingat materi pembelajaran yang diberikan.

Melalui penelitian ini, diharapkan siswa autis dapat belajar menyusun kalimat dengan baik menggunakan kata-kata yang sesuai dan dapat dimengerti oleh orang lain. Dengan begitu, dalam kesehariannya diharapkan siswa dapat berbicara dengan kalimat yang baik sehingga tidak menimbulkan kesalahpahaman saat berbicara.



Gambar 1. Bagan Kerangka Berpikir

F. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir di atas, hipotesis penelitian ini adalah metode *snowball throwing* dapat meningkatkan kemampuan menyusun kalimat siswa autis kelas III di Sekolah Dasar Taman Muda Ibu Pawiyatan Tamansiswa .

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang dilakukan adalah pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Menurut Wina Sanjaya (2011:26) penelitian tindakan kelas adalah “proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri untuk memecahkan masalah yang ada dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut”.

Tujuan penelitian tindakan kelas menurut Grundy dan Kemmis (Wina Sanjaya, 2011:30-33) meliputi tiga hal yaitu peningkatan praktik, pengembangan profesional, dan peningkatan situasi tempat praktik berlangsung. (1) Peningkatan praktik, dalam PTK masalah yang dikaji merupakan masalah yang dirasakan oleh praktisi/ guru ketika pembelajaran di kelas dan tujuannya untuk dapat meningkatkan kualitas praktik di lapangan. (2) Pengembangan profesional, melalui PTK guru dapat mengembangkan sikap profesional. Guru dapat berupaya untuk meningkatkan kemampuannya dalam pengelolaan proses pembelajaran. PTK menuntut guru untuk mencoba hal-hal yang dianggap baru dengan mempertimbangkan pengaruh perubahan dan perkembangan sosial. (3) Peningkatan situasi tempat praktik berlangsung, PTK merupakan salah satu cara yang dilakukan guru untuk menguji sekaligus

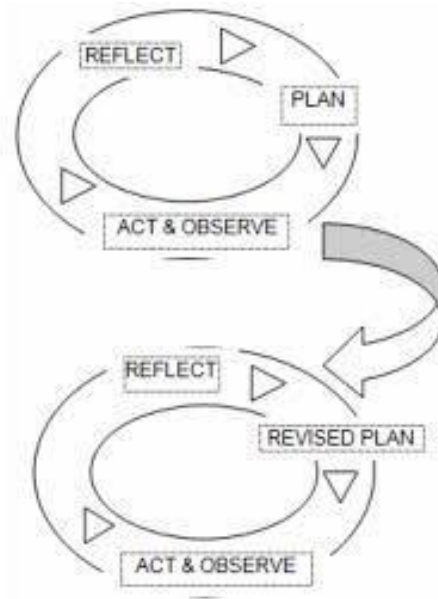
memanfaatkan berbagai rekayasa teknologi untuk meningkatkan kualitas mengajarnya. PTK didesain untuk guru sehingga tugas PTK untuk mengembangkan keterampilan guru yang berangkat dari adanya kebutuhan untuk menangani masalah pembelajaran di kelas.

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat dipahami bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang melibatkan guru kelas untuk dapat memperbaiki atau meningkatkan hasil belajar siswa sehingga menjadi lebih baik. Dalam penelitian ini, peneliti berkolaborasi dengan guru untuk memperbaiki praktek pembelajaran yang ada di kelas dengan memberikan suatu tindakan sehingga proses pembelajaran menjadi lebih baik. Proses pembelajaran dimulai dengan guru menjelaskan materi menyusun kalimat. Siswa diminta untuk menulis kata kemudian diremas menjadi bulatan bola salju. Selanjutnya, siswa diminta untuk membuat lingkaran dan saling melempar-tangkap kertas tersebut. Hasil penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa autis dalam menyusun kalimat. Jadi pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini berupa pembelajaran bahasa Indonesia dengan materi menyusun kalimat sederhana dengan menggunakan metode *snowball throwing*.

B. Desain/Rancangan Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah desain penelitian dengan model Kemmis dan Mc Teggart. Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 89) “model Kemmis dan Mc Teggart hakekatnya berupa perangkat-perangkat atau uraian-uraian dengan satu perangkat terdiri dari empat komponen, antara

lain: perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi”. Empat komponen tersebut tergabung dalam satu siklus. Maka dari itu siklus yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu perputaran kegiatan yang mengandung unsur perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Adapun bagan penelitiannya yaitu:



Gambar 2. Bagan Proses Penelitian Tindakan Kelas

C. Prosedur Pelaksanaan Penelitian

Desain penelitian tindakan kelas dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Merencanakan tindakan

Tahap ini perencanaan dimulai dengan melakukan observasi pada siswa autis kelas III di SD Taman Muda Ibu Pawiyatan Tamansiswa. Observasi ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan anak autis dalam aspek akademik khususnya pembelajaran bahasa Indonesia. Hal ini perlu

dilakukan karena dengan melihat kemampuan siswa, peneliti dapat mengetahui kemampuan awal yang dimiliki siswa sehingga memudahkan peneliti saat melakukan refleksi. Dengan mengetahui kemampuan awal siswa, peneliti juga dapat lebih mudah menentukan rencana pembelajarannya. Selain observasi, peneliti juga mengadakan diskusi dengan guru kelas dalam menentukan rencana dan strategi pembelajaran menyusun kalimat menggunakan metode *snowball throwing*. Hasil dari diskusi tersebut antara lain:

- a. Peneliti melakukan diskusi dengan guru kelas untuk melakukan kolaborasi dalam menentukan fokus penelitian yaitu kemampuan menyusun kalimat.
- b. Peneliti dan guru berdiskusi tentang cara pelaksanaan menggunakan metode *snowball throwing* yang akan diterapkan dalam pembelajaran menyusun kalimat.
- c. Peneliti mengkonsultasikan soal *pretest* yang akan dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal anak dan soal *post test* untuk mengetahui hasil dari penerapan metode *snowball throwing*.
- d. Mengukur kemampuan awal anak menggunakan *pre test*, kemudian peneliti dan guru bersama-sama mengevaluasi hasil *pretest* kemampuan siswa menyusun kalimat sederhana.
- e. Menyusun rencana pembelajaran dengan menggunakan metode *snowball throwing*.
- f. Menetapkan evaluasi yang akan digunakan.

2. Tindakan

Tahap ini, peneliti dan guru melaksanakan rencana tindakan sesuai rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat sebelumnya. Adapun urutan pelaksanaan tindakan dalam pembelajaran menyusun kalimat menggunakan metode *snowball throwing*, adalah sebagai berikut:

a. Pertemuan pertama

Pemberian tindakan pertama yaitu mengenal kalimat. Kegiatan yang dilakukan pada pertemuan pertama adalah:

- 1) Guru menjelaskan tentang kalimat dengan memberikan contoh kalimat serta menjelaskan perbedaan antara kalimat dan kata.
- 2) Guru memberikan contoh berupa kata-kata yang dibuat acak kemudian disusun menjadi kalimat yang baik.
- 3) Guru bersama dengan siswa, bersama-sama berlatih menyusun kalimat acak menjadi kalimat yang baik.
- 4) Guru memberikan contoh berupa kalimat rumpang kemudian siswa diminta untuk melengkapi kalimat tersebut dengan kata yang tepat contoh soal ini diberikan agar siswa memahami bentuk kalimat yang baik secara lengkap dalam susunan kalimat
- 5) Siswa berlatih menyusun kalimat yang masih acak menggunakan metode *snowball throwing* didampingi oleh guru.

b. Pertemuan kedua

Pemberian tindakan kedua yaitu mengulang pemahaman siswa tentang materi menyusun kalimat yang baik. Kegiatan yang dilakukan pada pertemuan kedua, adalah:

- 1) Guru mengulang sekilas pada pertemuan pertama tentang melengkapi kalimat dan menyusun kalimat kemudian dilanjutkan dengan membuat kalimat dari sebuah kata.
- 2) Guru menjelaskan cara menyusun kalimat menggunakan dua kata dan tiga kata.
- 3) Guru memberikan contoh membuat kalimat yang terdiri dari dua kata dan tiga kata dengan sebuah kata.
- 4) Siswa diminta untuk menyebut kata kemudian membuat kalimat dari kata tersebut dengan bimbingan guru.
- 5) Siswa diminta untuk membuat kata pada lembar kertas kemudian dibuat bulatan dari kertas tersebut.
- 6) Siswa diminta untuk membuat kalimat dari kata yang diperolehnya dengan bimbingan guru secara bergantian dengan metode *snowball throwing*.
- 7) Siswa lain dan guru bersama-sama menyimak dan mengevaluasi kalimat yang disusun oleh siswa yang ditunjuk.

c. Pertemuan ketiga

Pemberian tindakan ketiga yaitu mengulang pemahaman siswa tentang membuat kalimat dengan sebuah kata. Kegiatan yang dilakukan adalah:

- 1) Guru mengulang pembelajaran sebelumnya dengan memberikan contoh membuat kalimat dari sebuah kata.
- 2) Guru menjelaskan cara menyusun kalimat menggunakan empat kata.
- 3) Siswa diminta untuk menyebut kata kemudian membuat kalimat yang terdiri dari empat kata dari kata tersebut dengan bimbingan guru.
- 4) Siswa diminta untuk membuat kata pada lembar kertas kemudian dibuat bulatan dari kertas tersebut.
- 5) Siswa diminta untuk membuat kalimat dari kata yang diperolehnya dengan bimbingan guru secara bergantian dengan metode *snowball throwing*.
- 6) Siswa lain dan guru bersama-sama menyimak dan mengevaluasi kalimat yang disusun oleh siswa yang ditunjuk.

3. Observasi tindakan

Peneliti dan guru berkolaborasi melakukan pengamatan tentang proses peningkatan kemampuan menyusun kalimat pada siswa. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu mengamati proses pembelajaran yang sedang berlangsung dan perilaku belajar siswa serta partisipasi dan interaksi siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

4. Refleksi hasil pengamatan

Untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang dilakukan, berdasarkan data yang ada, kemudian dilakukan evaluasi untuk menyempurnakan tindakan selanjutnya. Hal yang perlu dipertimbangkan dalam melakukan refleksi adalah:

- a. Pelaksanaan pembelajaran menyusun kalimat dengan menggunakan metode *snowball throwing*.
- b. Hambatan yang ditemui guru dalam proses pelaksanaan pembelajaran menyusun kalimat dengan metode *snowball throwing*.
- c. Merencanakan tindakan selanjutnya, jika tindakan yang dilaksanakan belum berhasil dicapai.

D. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa autis kelas III di SD Taman Muda Ibu Pawiyatan Tamansiswa, yang mempunyai masalah dengan akademiknya khususnya pada pelajaran Bahasa Indonesia pada aspek membuat kalimat. Siswa autis yang dijadikan subjek dalam penelitian ini mempunyai kriteria: (1) mempunyai kemampuan akademik normal; (2) dapat memahami perintah, baik verbal maupun non verbal; (3) dapat menulis dengan baik; (4) mempunyai masalah pada aspek menyusun kalimat dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

E. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian

Penelitian dilaksanakan di SD Taman Muda Ibu Pawiyatan yang beralamat di jalan Tamansiswa no. 25 Yogyakarta. Sekolah Dasar Taman Muda Ibu Pawiyatan Tamansiswa yang merupakan sekolah yang menyediakan pendidikan inklusi sehingga memungkinkan siswa yang memiliki kebutuhan khusus dapat bersekolah bersama dengan siswa reguler lainnya. Ada berbagai siswa berkebutuhan khusus di sekolah ini, salah satunya adalah siswa autisme. Penelitian dilakukan didalam kelas untuk mengamati siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

2. Waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama satu bulan pada tahun pelajaran saat dilakukannya penelitian. Penelitian dilaksanakan pada:

Tabel 1. Waktu dan Kegiatan Penelitian

Waktu	Kegiatan Penelitian
04 Mei - 08 Mei 2015	Mengurus surat izin penelitian
25 Mei – 29 Mei 2015	Melakukan tes kemampuan awal menyusun kalimat dan melakukan observasi sekolah
01 Juni- 06 Juni 2015	1. Tindakan siklus I pertemuan pertama 2. Tindakan Siklus I pertemuan kedua 3. Tindakan Siklus I pertemuan ketiga 4. <i>Post test</i> siklus I 5. Refleksi
17 Juni- 22 Juni 2015	1. Tindakan siklus II pertemuan pertama 2. Tindakan Siklus II pertemuan kedua 3. <i>Post test</i> siklus II 4. Refleksi

F. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2011: 39). Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu:

1. Variabel bebas, yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan timbulnya variabel terikat, dalam penelitian ini yaitu penggunaan metode *snowball throwing*.
2. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas, dalam penelitian ini yaitu kemampuan menyusun kalimat.

G. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Riduwan (2006:69) “metode pengumpulan data ialah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data”. Teknik pengumpulan data penting dilakukan untuk memperoleh data-data tentang kemampuan menyusun kalimat menggunakan metode *snowball throwing* sehingga dapat diketahui peningkatan kemampuannya setelah dan sebelum menggunakan metode *snowball throwing*.

Pengumpulan data tentang pelaksanaan metode *snowball throwing* dalam meningkatkan kemampuan menyusun kalimat, menggunakan beberapa instrumen, antara lain sebagai berikut.

1. Tes

Menurut Wina Sanjaya (2009: 99) “tes digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam aspek kognitif, atau tingkat penguasaan materi pembelajaran”. Tes yang dilakukan untuk mengetahui kemampuan menyusun kalimat pada siswa berupa tes menyusun kalimat yang acak, melengkapi kalimat rumpang dan membuat kalimat dari sebuah kata. Tes dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya peningkatan menyusun kalimat pada siswa setelah diberikan perlakuan menggunakan metode *snowball throwing*, dan hasilnya kemudian dianalisis untuk membuktikan ada atau tidaknya peningkatan tersebut.

2. Observasi

Observasi yang digunakan dalam mengumpulkan data pada penelitian ini menggunakan observasi terstruktur. Dalam penelitian ini, peneliti mengamati proses pembelajaran di kelas dengan pedoman observasi yang telah dibuat sebelumnya. Data yang akan diamati yaitu kinerja guru, pemahaman guru tentang metode *snowball throwing*, dan kesesuaian tindakan guru dengan perencanaan dan tindakan serta untuk mengamati partisipasi siswa dalam pembelajaran menyusun kalimat menggunakan metode *snowball throwing*.

Observasi dilakukan berdasarkan pedoman dan instrumen observasi yang telah disusun. Lembar observasi tersebut berupa *checklist* penilaian pada aspek pengamatan yang diisi menggunakan tanda cek (✓) yang sesuai dengan keadaan di kelas.

H. Instrument Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 203) instrumen penelitian adalah “alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga mudah diolah”. Sugiyono (2011:119) mengartikan instrumen penelitian sebagai “alat ukur yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian”. Merujuk dari pengertian-pengertian ahli diatas, penelitian pada dasarnya adalah melakukan pengukuran, maka membutuhkan alat ukur yang baik saat pelaksanaannya. Alat ukur data penelitian disebut dengan instrumen penelitian. Jadi yang disebut instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti untuk mengukur variabel penelitian dalam rangka untuk mengumpulkan data secara cermat, lengkap dan sistematis sehingga memudahkan saat pengolahannya. Instrumen dalam penelitian ini adalah:

1. Tes Kemampuan Menyusun Kalimat

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini, berupa pedoman tes kemampuan menyusun kalimat yang diwujudkan tes unjuk kerja secara lisan maupun tertulis pada lembar jawab. Dari hasil tes unjuk kerja ini maka dapat diketahui peningkatan kemampuan menyusun kalimat yang diperoleh siswa autis.

Tabel 2. Kisi-kisi Tes Kemampuan Menyusun Kalimat

No	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Alat
1	Kemampuan Menyusun Kalimat	1. Menyusun kata-kata acak, melengkapi kalimat dan menyusun kalimat sederhana	1.1Menyusun kata-kata acak menjadi kalimat sederhana yang baik	Tes
			1.2Melengkapi kalimat yang rumpang dengan kata yang tepat	Tes
			1.3Membuat kalimat sederhana berdasarkan kata	Tes

Adapun penilaian tes untuk indikator menyusun dan melengkapi kalimat, siswa akan mendapat nilai 2 apabila siswa dapat menjawab soal dengan baik secara mandiri, siswa akan mendapat nilai 1 apabila dapat menjawab soal dengan bantuan dan nilai 0 apabila siswa tidak dapat menjawab soal.

Sedangkan untuk indikator membuat kalimat sederhana dengan bantuan kata, siswa akan mendapat nilai 4 apabila siswa dapat membuat kalimat lebih dari tiga kata secara mandiri, siswa akan mendapat nilai 3 apabila siswa dapat membuat kalimat dengan tiga kata secara mandiri, siswa akan mendapat nilai 2 apabila siswa dapat membuat kalimat dengan dua kata secara mandiri, siswa akan mendapat nilai 1 apabila siswa dapat membuat kalimat dengan bantuan, siswa akan mendapat nilai 0 apabila siswa tidak mau membuat kalimat.

2. Pedoman Observasi

Lembar observasi digunakan sebagai pedoman untuk mengamati perilaku dan respon siswa dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode *snowball throwing* dan untuk mengamati kemampuan guru dalam menerapkan metode *snowball throwing* untuk meningkatkan kemampuan menyusun kalimat pada siswa. Lembar observasi berisi rancangan pengamatan tentang aktivitas yang dilakukan siswa autis selama pembelajaran dan mengamati kesiapan guru dalam melakukan pembelajaran dengan metode *snowball throwing*. Berikut adalah tabel kisi-kisi panduan observasi kinerja siswa dalam penerapan metode *snowball throwing*.

Tabel 3. Kisi-Kisi Panduan Observasi Kinerja Siswa dalam Penerapan Metode *Snowball Throwing*

No	Variabel	Aspek	Indikator	Alat
1.	Kemampuan siswa dalam mengikuti pembelajaran menyusun kalimat dengan metode <i>snowball throwing</i>	1. Keaktifan dan partisipasi	1.1 Minat selama pembelajaran 1.2 Kesopanan selama pembelajaran 1.3 Kedisiplinan mengikuti pembelajaran 1.4 Keaktifan mengikuti pembelajaran 1.5 Interaksi yang terjadi	Lembar Observasi
		2. Kemampuan siswa	22 Siswa mampu menyusun kata dan melengkapi kalimat. 23 Menulis kata dalam kertas. 24 Melempar kertas 25 Membuat/ menyusun kalimat	Lembar Observasi

Selain panduan observasi partisipasi siswa, dalam penelitian ini juga melakukan observasi pada guru untuk melihat kinerja guru dalam melakukan pembelajaran menggunakan metode *snowball throwing*.

Tabel 4. Kisi-Kisi Observasi Proses Pembelajaran dalam Penerapan Metode *Snowball Throwing*

No	Variabel	Komponen	Indikator	Alat
1	Pembelajaran menyusun kalimat dengan metode <i>snowball throwing</i>	1. Kegiatan Awal	1.1 Membuka pembelajaran 1.2 Mempersiapkan media dan alat pembelajaran 1.3 Pengkondisian siswa	Lembar Observasi
		2. Kegiatan Pembelajaran	2.1 Penjelasan materi pembelajaran menyusun kalimat 2.2 Penjelasan dan pemberian contoh melakukan kegiatan <i>snowball throwing</i> 2.3 Pendampingan anak untuk melakukan kegiatan <i>snowball throwing</i>	Lembar Observasi
		3. Kegiatan Penutup	3.1 Menutup kegiatan belajar-mengajar	Lembar Observasi

I. Uji Validitas Instrumen

Menurut Wina Sanjaya (2009: 41) validitas adalah “keajekan alat ukur sebagai instrumen penelitian”. Uji validitas tes dalam penelitian ini menggunakan validitas isi. Validitas isi digunakan untuk validasi instrumen tes. Untuk menguji validitas instrumen dalam penelitian ini, adalah dengan meminta penilaian dari pakar atau ahli. Pakar atau ahli yang dimintai dalam penilaian validitas instrumen pada penelitian ini adalah guru kelas yang mengajar anak autis di SD Taman Muda Ibu Pawiyatan Tamansiswa. Aspek yang dipertimbangkan oleh guru kelas, yaitu: mengenai kesesuaian dengan kompetensi dan kemudahan soal untuk dipahami siswa autis.

J. Teknik Analisis Data

Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 202) teknik analisis data adalah menyatukan data yang berasal dari berbagai jenis instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam kesatuan yang bermakna menjadi sebuah kesimpulan. Data yang terkumpul kemudian dapat digambarkan melalui deskriptif naratif, tabel, dan grafik.

Teknik analisis data yang digunakan untuk penelitian ini yaitu deskriptif kuantitatif. Deskriptif digunakan untuk mengolah data observasi. Data yang sudah didapatkan dideskripsikan secara naratif. Sedangkan kuantitatif digunakan untuk mengolah data yang diperoleh dari tes. Tes dilakukan sebelum dilakukannya tindakan dan setelah dilakukannya tindakan. Analisis data dilakukan melalui tiga tahap. Tahap pertama yaitu melakukan penyeleksian data sesuai dengan fokus masalah. Peneliti mengumpulkan semua instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data kemudian dikelompokkan berdasarkan fokus masalah atau hipotesis. Tahap kedua, mendeskripsikan data dalam bentuk naratif dan grafik agar data yang diperoleh menjadi bermakna. Pada tahap ketiga yaitu, membuat kesimpulan berdasarkan deskripsi data sehingga dapat diketahui hasil pembelajaran yang dicapai menggunakan *snowball throwing*.

Data-data kuantitatif diperoleh dari skor tes hasil belajar. Skor tes hasil belajar tersebut diubah menjadi nilai atau pencapaian dalam bentuk persentase dengan menggunakan rumus di bawah ini (Ngalim Purwanto, 2010: 102).

$$S = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

Keterangan:

S = Persentase kemampuan menyusun kalimat

R = Skor kemampuan menyusun kalimat

SM = Skor maksimum sesuai dengan soal kemampuan menyusun kalimat yang diberikan

Nilai pencapaian yang berasal dari tes hasil belajar kemudian dapat diketahui predikatnya menggunakan tabel penilaian di bawah ini (Ngalim Purwanto, 2010: 103).

Tabel 5. Pedoman Penilaian

Tingkat Penguasaan (dalam %)	Kategori /predikat
86-100	Sangat baik
76-85	Baik
60-75	Cukup
55-59	Rendah
≤ 54	Rendah Sekali

Penilaian yang dilakukan dalam tes hasil belajar menggunakan rumus di atas akan diperoleh nilai atau penguasaan materi yang berupa persentase. Data tersebut selanjutnya dimasukkan ke dalam tabel untuk mempermudah dalam menganalisis data. Sedangkan untuk lebih memperjelas data, peneliti mengubahnya dalam bentuk grafik.

Peningkatan kemampuan menyusun kalimat dapat dilakukan dengan membandingkan proses yang dilihat dari hasil pra tindakan dan paska tindakan. Dari hasil perbandingan tersebut, maka diperoleh selisih hasil *pre test* dan *post test* sehingga dapat diketahui peningkatan kemampuan menyusun kalimat pada siswa.

K. Kriteria Keberhasilan

Semua data dari tes hasil belajar kemudian dianalisis untuk mengetahui hasil dari tindakan penelitian. Penelitian ini dikatakan berhasil apabila siswa mendapat nilai tes hasil belajar lebih dari 75. Kriteria ketuntasan ini didapat dari pedoman penilaian yang sudah ditetapkan sebelumnya. Jadi tindakan dikatakan berhasil apabila siswa telah menguasai 75% dari materi yang telah diajarkan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Sebelum melakukan penelitian, peneliti mengamati proses pembelajaran bahasa Indonesia di kelas III SD Taman Muda Ibu Pawiyatan Tamansiswa. Tujuan dari pengamatan ini untuk mengetahui informasi mengenai permasalahan yang dihadapi oleh siswa autis kelas III.

Berdasarkan pengamatan, diketahui bahwa guru menggunakan metode ceramah dalam memberikan materi, selain itu guru hanya menggunakan media buku LKS dan papan tulis dalam pembelajaran. Saat pengamatan diketahui pula interaksi siswa dengan siswa yang lain saat proses pembelajaran masih sangat kurang. Hal ini membuat siswa terutama siswa yang memiliki kebutuhan khusus seperti siswa autis menjadi lebih pasif dalam mengikuti pembelajaran.

Selanjutnya, peneliti berdiskusi dengan guru kelas terkait soal tes, rencana pelaksanaan pembelajaran, serta instrumen pengamatan. Setelah berdiskusi, peneliti memulai kegiatan *pre test* untuk mengetahui kemampuan awal siswa autis pada pelajaran bahasa Indonesia menyusun kalimat pada tanggal 29 Mei 2015.

1. Deskripsi Pra Tindakan

Kegiatan pra tindakan dilakukan pada tanggal 29 Mei 2015.

Kegiatan pra tindakan bertujuan untuk dapat mengetahui kemampuan awal

siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia khususnya materi menyusun dan membuat kalimat sederhana. Pra tindakan dilakukan dengan memberikan soal kepada siswa autis. Sebelumnya, soal yang diberikan dikonsultasikan dan disetujui terlebih dahulu oleh guru kelas III. Soal tersebut terdiri dari 15 soal, dengan ketentuan skor yang telah ditetapkan sebelumnya. Alokasi waktu untuk mengerjakan soal ini adalah 35 menit.

Sebelum dikenai tindakan, peneliti memperoleh nilai pra tindakan bahasa Indonesia dengan kriteria ketuntasan minimal 75. Berikut adalah hasil pra tindakan mata pelajaran Indonesia tentang menyusun kalimat sederhana.

Tabel 6. Nilai Pra Tindakan Bahasa Indonesia Menyusun Kalimat

Subjek	Skor Maksimal	Skor Pra Tindakan	Nilai Pra Tindakan	Presentase Pencapaian (%)	Kriteria
SS	40	16	40	40 %	Rendah Sekali

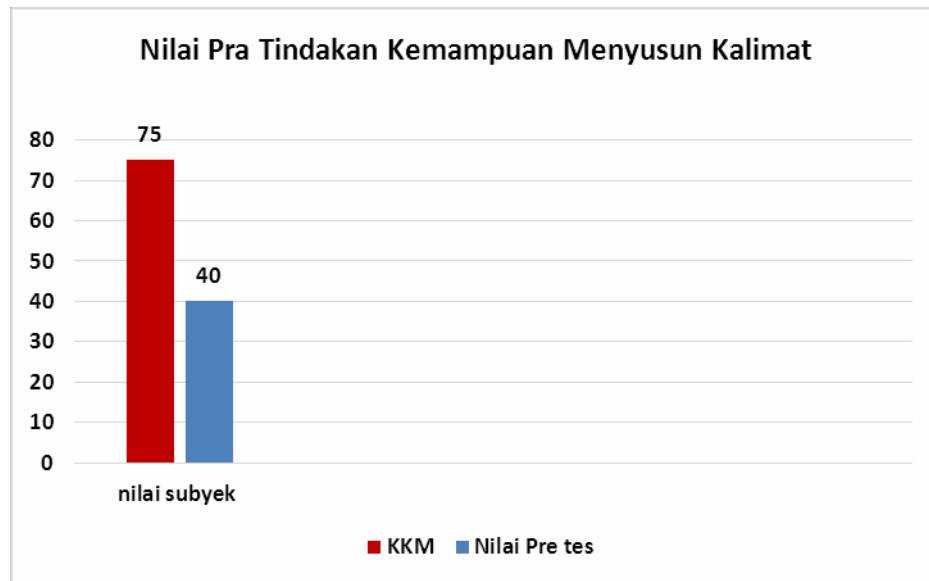
Berdasarkan nilai pra tindakan tersebut diketahui bahwa kemampuan siswa autis kelas III pada materi menyusun kalimat masih sangat rendah. Hasil dari pra tindakan yang dilakukan menunjukkan bahwa subjek SS memperoleh skor 16 dari 40 skor maksimal sehingga subjek SS mendapat nilai pra tindakan 40. Dalam pedoman penilaian yang telah ditentukan sebelumnya (lihat tabel pedoman penilaian hal. 38) nilai 40 termasuk pada kriteria rendah sekali. Berdasarkan nilai pra tindakan tersebut diketahui bahwa kemampuan siswa autis kelas III sekolah dasar pada materi menyusun kalimat masih kurang. Hal

ini ditunjukkan dengan nilai yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal yang telah ditentukan yaitu 75.

Saat mengerjakan soal *pre test*, pada awalnya subjek didampingi oleh pendampingnya. Namun karena subjek meminta pendampingnya yang mengerjakan soalnya, kemudian guru meminta pendamping subjek untuk keluar kelas agar subjek sendiri yang mengerjakan soal pre tes sehingga hasil yang didapat benar-benar hasil dari kemampuan subjek. Subjek mengerjakan soal dengan ragu-ragu dan kelihatan kebingungan. Meskipun begitu, subjek tetap mengerjakan soal hingga selesai. Selama mengerjakan soal, subjek sangat diam dan hanya sesekali bertanya tentang soal apa yang selanjutnya ia kerjakan dan waktu pengerjaannya. Hasil dari pelaksanaan *pre test* ini, subjek mendapat nilai 40. Hasil ini didapat dengan hitungan rumus sebagai berikut.

$$\begin{aligned}\text{Nilai Pra Tindakan} &= \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100 \\ &= \frac{16}{40} \times 100 \\ &= 40\end{aligned}$$

Hasil nilai pencapaian siswa tersebut kemudian dibandingkan dengan nilai ketuntasan kriteria minimal yang telah ditentukan sebelumnya. Perbandingan kedua nilai tersebut kemudian dapat digambarkan dalam grafik sebagai berikut.



Gambar 3. Grafik Nilai Pra Tindakan Kemampuan Menyusun Kalimat

Berdasarkan pada grafik diatas, diketahui bahwa siswa autis memperoleh nilai pra tindakan 40 sehingga siswa belum memenuhi nilai KKM yang ditentukan yaitu 75.

2. Deskripsi Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Pelaksanaan siklus I dilakukan sebanyak 4 kali pertemuan. Pelaksanaan tersebut terdiri dari pelaksanaan tindakan, dan pasca tindakan. Alokasi waktu pada setiap pertemuannya adalah 35 menit. Tindakan pembelajaran dilakukan dengan menggunakan metode *snowball throwing* untuk menyusun kalimat yang dilakukan di dalam kelas. Berikut penjelasan mengenai tindakan yang dilaksanakan dalam setiap pertemuan.

a. Rencana Tindakan Siklus I

Pelaksanaan tindakan siklus I diawali dengan mengadakan diskusi dengan guru kelas dalam menentukan rencana dan strategi pembelajaran

menyusun kalimat menggunakan metode *snowball throwing*. Rencana tindakan siklus I terdiri atas beberapa kegiatan sebagai berikut:

- 1) Peneliti melakukan diskusi dengan guru kelas untuk melakukan kolaborasi dalam menentukan fokus penelitian yaitu kemampuan menyusun kalimat.
- 2) Peneliti dan guru berdiskusi tentang cara pelaksanaan menggunakan metode *snowball throwing* yang akan diterapkan dalam pembelajaran menyusun kalimat.
- 3) Peneliti mengkonsultasikan soal *pretest* yang akan dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal siswa dan soal *post test* untuk mengetahui hasil dari penerapan metode *snowball throwing*.
- 4) Mengukur kemampuan awal siswa menggunakan *pre test*, kemudian peneliti dan guru bersama-sama mengevaluasi hasil *pre test* kemampuan siswa menyusun kalimat sederhana.
- 5) Menyusun rencana pembelajaran dengan menggunakan metode *snowball throwing*.
- 6) Menetapkan evaluasi yang akan digunakan.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Pelaksanaan siklus I dilakssiswaan sebanyak 4 kali pertemuan. Pertemuan tersebut meliputi 1 pertemuan pasca tindakan, dan 3 pertemuan untuk melakssiswaan tindakan. Materi yang diajarkan pada siswa autis kelas III adalah mengenai menyusun kalimat pada pelajaran bahasa Indonesia. Materi yang diajarkan mencakup menyusun kalimat

acak, melengkapi kalimat rumpang, dan membuat kalimat dengan sebuah kata. Berikut adalah uraian pelaksanaan tindakan siklus I.

1) Pertemuan Pertama

Pertemuan Pertama dilaksanakan di dalam kelas untuk memulai pelaksanaan kegiatan tindakan. Kegiatan dilakukan pada tanggal 01 Juni 2015. Peneliti dan guru berkolaborasi dalam memberikan pembelajaran pada siswa. Pada pertemuan pertama disiklus I ini, guru memberikan materi tentang menyusun kata yang acak yang menjadi kalimat sederhana yang baik dan juga materi tentang kalimat rumpang. Selama kegiatan pembelajaran, peneliti bertugas sebagai asisten guru yang membantu guru untuk menjelaskan tentang langkah-langkah dalam pelaksanaan metode *snowball throwing* yang akan dilakukan dalam pembelajaran menyusun kalimat disiklus I pertemuan pertama.

Pelaksanaan tindakan pada siklus I pertemuan pertama ini dimulai dengan mengucapkan salam, berdoa bersama, presensi dan apersepsi. Apersepsi yang dilakukan untuk memberikan gambaran pada siswa tentang materi yang akan diajarkan sehingga siswa mempunyai pengetahuan awal sebelum masuk pada materi pembelajaran. Sebelumnya, guru menyampaikan terlebih dahulu tentang tujuan pembelajaran yang akan dicapai, serta menjelaskan materi sesuai dengan RPP yang telah dirancang sebelumnya.

Guru memberikan apersepsi dengan melakukan kegiatan diskusi kelas tentang materi yang akan disampaikan. Kemudian guru menjelaskan materi menyusun kalimat yang berupa menyusun kata yang acak menjadi kalimat sederhana yang baik dan melengkapi kalimat yang rumpang. Saat menjelaskan guru memberikan contoh materinya serta meminta siswa untuk menyelesaikan tugas yang diberikan berupa tugas menyusun kata yang acak menjadi kalimat sederhana yang dituliskan guru di papan tulis untuk kemudian jawabannya dievaluasi bersama-sama. Setelah guru memberikan materi tentang menyusun kalimat, guru bertanya pada siswa tentang kejelasan siswa dan pemahaman siswa tentang materi menyusun kata yang acak dan melengkapi kalimat yang rumpang. Guru mengadakan tanya jawab dengan siswa untuk mengetahui pemahaman siswa tentang materi yang diajarkan, setelah itu guru dibantu oleh peneliti menjelaskan cara dan langkah-langkah melakukan metode *snowball throwing*.

Peneliti dan guru meminta siswa untuk membentuk kelompok kelas dengan cara melingkar. Siswa diminta untuk menulis kata-kata yang acak dalam selembar kertas untuk kemudian kertas tersebut dibuat bola-bola kertas. Selama kegiatan menulis kata-kata yang acak, guru dan peneliti bertugas untuk membantu dan membimbing siswa khususnya bagi siswa yang memiliki kebutuhan khusus untuk menuliskan kata-kata tersebut dalam selembar kertas. Setelah siswa

menulis kata-kata yang acak dalam selembar kertas, siswa diminta untuk membuat bola-bola kertas dengan kertas tersebut.

Kegiatan selanjutnya, siswa diminta oleh peneliti untuk berdiri secara melingkar di depan kelas. Kemudian guru dan peneliti meminta siswa untuk saling melemparkan kertas selama 2 menit. Kegiatan ini dilakukan agar kertas yang berisi kata-kata yang acak tersebut dapat berpindah dari siswa yang membuat ke siswa yang lain sehingga antar siswa dapat menyusun kalimat menggunakan soal yang dibuat oleh temannya sendiri. Selama kegiatan ini, kelas menjadi ramai hal ini dikarenakan para siswa aktif untuk mengadakan interaksi dengan teman sekelasnya dengan cara saling melempar dan menangkap bola.

Setelah kegiatan saling melempar-tangkap bola, kemudian masing-masing siswa ditunjuk oleh guru membuka bola kertas yang di dapatnya untuk kemudian disusun menjadi kalimat yang baik. Untuk siswa autisme, kegiatan yang dilakukan siswa adalah menyusun kalimat dari sebuah kata sedangkan untuk siswa reguler, siswa diminta untuk menyusun kalimat menggunakan kata yang didapat kemudian dari kalimat tersebut siswa diminta untuk mengidentifikasi unsur kalimatnya. Kegiatan ini dilakukan secara bergilir dari siswa yang pertama ditunjuk hingga siswa yang terakhir ditunjuk. Selama siswa yang ditunjuk guru menyusun kalimat, siswa yang lain diminta untuk memperhatikan dan mengevaluasi hasil kerja dari temannya.

Kegiatan selanjutnya, siswa diminta untuk mengerjakan soal yang berkaitan dengan materi menyusun kata-kata yang acak untuk menjadi kalimat sederhana dan juga melengkapi kalimat. Kemudian siswa, guru, dan peneliti membuat kesimpulan mengenai materi yang dipelajari. Pembelajaran ditutup dengan nasehat guru untuk rajin belajar dan doa bersama serta dilanjutkan dengan salam.

2) Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua dilaksanakan di dalam kelas untuk melanjutkan pelaksanaan kegiatan tindakan. Pembelajaran dimulai dengan mengucapkan salam, berdoa, presensi dan apersepsi. Apersepsi yang dilakukan yaitu mengingat materi yang sudah dipelajari pada pertemuan kedua. Setelah itu guru melanjutkan menerangkan materi selanjutnya yaitu mengenai membuat kalimat dengan kata.

Guru menjelaskan cara membuat kalimat yang terdiri dari tiga kata dengan menerangkan terlebih dahulu perbedaan kalimat dengan kata. Saat guru menjelaskan perbedaan kalimat dan kata, siswa diminta untuk berdiskusi secara kelas untuk mengetahui perbedaan kata dengan kalimat kemudian guru menarik kesimpulan dari hasil diskusi kelas. Setelah itu, guru mengadakan tanya jawab tentang materi membuat kalimat.

Kegiatan berikutnya, guru meminta siswa untuk menuliskan kata dalam selembar kertas serta meminta siswa untuk membuat bola-

bola dari kertas tersebut. Selanjutnya siswa diminta untuk saling melempar kertas selama 2 menit. Kemudian siswa secara bergiliran ditunjuk untuk membuat kalimat. Untuk siswa autis, siswa diminta untuk membuat kalimat sedangkan untuk siswa reguler, siswa diminta untuk membuat kalimat kemudian dari kalimat yang dibuat, siswa diminta untuk mengidentifikasi unsur kalimatnya. Setelah itu guru, siswa dan peneliti secara bersama-sama mengevaluasi jawaban dari setiap siswa yang ditunjuk guru.

Selanjutnya, guru membagikan soal tes tentang materi melengkapi kalimat dan membuat kalimat. Selesai mengerjakan, guru mengadakan sesi tanya jawab tentang materi yang diajarkan. Pembelajaran ditutup dengan nasehat guru untuk rajin belajar dan doa bersama serta dilanjutkan dengan salam

3) Pertemuan Ketiga

Pertemuan ketiga dilaksanakan di dalam kelas untuk melanjutkan pelaksanaan kegiatan tindakan. Kegiatan dilakukan pada tanggal 04 Juni 2015. Pembelajaran dimulai dengan mengucapkan salam, berdoa, presensi dan apersepsi. Apersepsi yang dilakukan yaitu mengingat materi yang sudah dipelajari pada pertemuan kedua. Guru mengulang materi membuat kalimat dengan tiga kata kemudian dilanjutkan dengan materi membuat kalimat dengan empat kata. Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya tentang materi membuat kalimat dengan empat kata. Selanjutnya, guru meminta

siswa untuk menuliskan kata dalam selembar kertas serta meminta siswa untuk membuat bola-bola dari kertas tersebut. Siswa diminta untuk saling melempar kertas selama 2 menit. Kemudian siswa secara bergiliran ditunjuk untuk membuat kalimat. Untuk siswa autis, siswa diminta untuk membuat kalimat dengan empat kata sedangkan untuk siswa reguler, siswa diminta untuk membuat kalimat kemudian dari kalimat yang dibuat, siswa diminta untuk mengidentifikasi unsur kalimatnya. Setelah itu guru, siswa dan peneliti secara bersama-sama mengevaluasi jawaban dari setiap siswa yang ditunjuk guru.

Guru membagikan soal tes tentang materi membuat kalimat. Selesai mengerjakan, guru mengadakan sesi tanya jawab tentang materi yang diajarkan. Pembelajaran ditutup dengan nasehat guru untuk rajin belajar dan doa bersama serta dilanjutkan dengan salam.

4) Pertemuan Keempat

Pertemuan keempat pada siklus I ini dilakukan untuk melaksanakan kegiatan pasca tindakan pada tanggal 09 Juni 2015. Pasca tindakan dilakukan untuk mengetahui pencapaian kemampuan siswa autis kelas III tentang pemahaman siswa untuk menyusun kalimat sederhana setelah dilakukan tindakan.

3. Deskripsi Data Hasil Pengamatan Tindakan Siklus I

Kegiatan pengamatan dilakukan oleh peneliti selama kegiatan penelitian berlangsung. Pengamatan dilakukan khususnya pada saat mata pelajaran bahasa Indonesia menggunakan metode *snowball throwing*. Data

yang diperoleh yakni partisipasi siswa selama mengikuti pembelajaran menggunakan metode *snowball throwing*, serta kinerja guru menggunakan metode *snowball throwing* dalam pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya pada materi menyusun kalimat.

a Pengamatan Kinerja Guru

Pengamatan mengenai kinerja guru dilakukan menggunakan panduan pengamatan yang telah dipersiapkan oleh peneliti sebelumnya. Pengamatan yang dilakukan mencakup 3 (tiga) komponen dalam proses pembelajaran. Ketiga komponen tersebut yaitu pada kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Berdasarkan ketiga komponen tersebut kemudian dijabarkan dalam 15 butir aspek pengamatan. Kemudian peneliti memberikan keterangan tentang setiap aspek pengamatan. Pengamatan dilakukan selama guru memberikan pembelajaran pada setiap pertemuan sehingga dapat diketahui kesesuaian guru mengajar dengan rancangan pembelajaran yang sebelumnya telah dibuat serta untuk melihat pemahaman guru dalam menerapkan metode *snowball throwing* untuk pembelajaran menyusun kalimat di kelas III.

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti selama 3 pertemuan, dapat disimpulkan bahwa guru sudah menerapkan pembelajaran yang sesuai dengan rancangan pembelajaran yang dibuat sebelumnya, namun dalam menerapkan metode *snowball throwing*, guru masih kelihatan sedikit bingung sehingga beberapa kali peneliti masih membantu guru untuk mengkondisikan siswa agar siap melakukan

metode *snowball throwing* dan untuk mengingatkan guru langkah-langkah dalam melakukan pembelajaran menggunakan metode *snowball throwing*.

b. Pengamatan Partisipasi Siswa Autis

Hasil penelitian ini selain untuk meningkatkan kemampuan menyusun kalimat pada siswa autis kelas III, juga diharapkan mampu meningkatkan partisipasi siswa dalam mengikuti pembelajaran. Kegiatan pengamatan dilakukan pada 3 (tiga) komponen yaitu pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup yang dijabarkan menjadi 15 butir aspek yang diamati. Pengamatan dilakukan untuk menilai keaktifan dan interaksi siswa selama kegiatan belajar berlangsung.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan 3 pertemuan, dapat disimpulkan bahwa siswa autis sudah mulai ada interaksi dengan siswa yang lain selama pembelajaran walaupun tidak terlalu sering. Interaksi tersebut berupa siswa autis menjawab pertanyaan yang diberikan oleh siswa lain saat ada siswa normal yang bertanya “Sebi bisa melakukan tidak?” kemudian siswa autis menjawab “bisa”. Selain itu, interaksi juga terlihat saat siswa melemparkan kertas ke siswa lain ataupun saat siswa menangkap kertas yang dilemparkan temannya. Saat kegiatan melempar tangkap kertas tersebut, siswa autis sudah mulai mau berbaur dengan siswa yang lain dan mau melihat serta memperhatikan teman yang melempar kertas padanya.

4 Deskripsi Data Hasil Tindakan Siklus I

Nilai siswa autis pada siklus I diharapkan dapat mengalami peningkatan dari kemampuan awalnya. Peningkatan yang diharapkan terkait pemahaman siswa autis dalam menyusun kalimat menggunakan metode *snowball throwing* diharapkan dapat mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan yakni 75. Gambaran mengenai perubahan hasil belajar siswa autis kelas III ditunjukkan pada tabel di bawah ini.

Tabel 7 . Hasil Pasca Tindakan Siklus I

Subjek	KKM	Nilai Pra Tindakan	Skor Pasca Tindakan	Nilai pasca Tindakan	Kriteria	Peningkatan
SS	75	40	30	75	Cukup	35%

Hasil pasca tindakan pada tabel di atas menunjukkan hasil kemampuan menyusun kalimat pada siswa autis di siklus I meningkat sebesar 35%. Dari tabel tersebut dapat diketahui nilai pasca tindakan yang diperoleh oleh subjek SS yaitu 75. Nilai tersebut masuk pada kriteria cukup. Selanjutnya, kemampuan subjek dalam menyusun kalimat dapat digambarkan sebagai berikut.

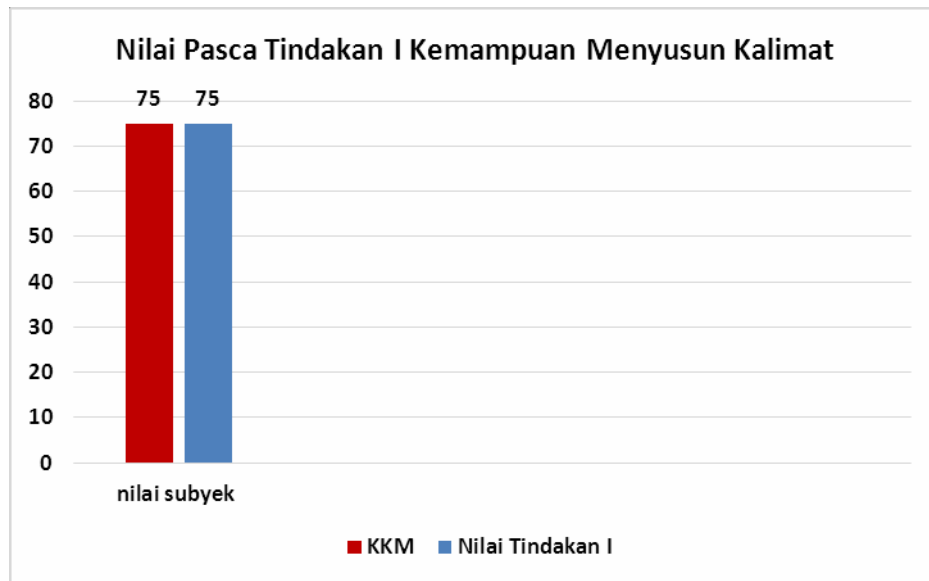
- a. Subjek sudah dapat menyusun kalimat acak yang terdiri dari 3 kata.
Namun untuk kalimat acak yang terdiri lebih dari 3 kata subjek masih merasa kesulitan

- b. Dalam melengkapi kalimat, subjek sudah dapat melengkapi kalimat yang rumpang dengan kata yang tepat.
- c. Subjek juga sudah dapat membuat kalimat secara mandiri dengan 3 kata, meskipun masih ada yang kurang tepat dan menggunakan kata yang kurang baku namun subjek sudah cukup baik dalam mengerjakannya.

Skor minimum yang ditetapkan pada mata pelajaran bahasa Indonesia khususnya pada materi menyusun kalimat adalah 75. Sedangkan perolehan nilai SS pada pasca tindakan I adalah 75. Nilai sama dengan KKM yang ditentukan, oleh karena itu subjek dinyatakan berhasil. Hasil pasca tindakan kemampuan menyusun kalimat SS pada siklus I dapat dilihat sebagai berikut.

$$\begin{aligned}
 \text{Nilai Pasca Tindakan} &= \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 \\
 &= \frac{30}{40} \times 100 \\
 &= 75
 \end{aligned}$$

Hasil pasca tindakan siklus I kemampuan menyusun kalimat menggunakan metode *snowball throwing* dapat disajikan dalam bentuk diagram grafik sebagai berikut.



Gambar 4. Grafik Nilai Pasca Tindakan I Kemampuan Menyusun Kalimat

Berdasarkan grafik di atas dapat diketahui bahwa siswa autis memperoleh nilai pasca tindakan I sebesar 75. Nilai 75 yang diperoleh siswa sama dengan nilai KKM yang ditentukan yaitu 75. Dari tabel penilaian (lihat halaman 40) nilai siswa autis termasuk dalam kategori cukup.

5. Refleksi Tindakan Siklus I

Refleksi merupakan tahap terakhir yang harus dilakukan dalam penelitian tindakan. Refleksi dilakukan untuk mengkaji data yang telah diperoleh. Kemudian akan diketahui kekurangan maupun kelebihan dari tindakan yang telah dilakukan. Peneliti dan guru kelas melakukan evaluasi terkait pembelajaran bahasa Indonesia tentang menyusun kalimat. Penerapan metode *snowball throwing* dalam pembelajaran materi tersebut diharapkan dapat meningkatkan pencapaian siswa. Siswa dapat dikatakan

meningkat apabila siswa dapat mencapai nilai minimal yang telah ditentukan yaitu 75.

Pada pelaksanaan tindakan pada siklus I, siswa sudah dapat mencapai target yang diharapkan sebesar 75. Oleh karena itu dapat diketahui bahwa pelaksanaan tindakan pada siklus I sudah dapat dikatakan berhasil. Hal ini dapat dilihat dari uraian capaian siswa sebagai berikut:

- a. Subjek mendapat nilai yang sama dengan nilai KKM yang telah ditentukan.
- b. Subjek sudah dapat membuat kalimat secara mandiri meskipun saat pembelajaran dengan *snowball throwing* subjek baru dapat membuat kalimat dengan 3 kata
- c. Subjek sudah mulai dapat berinteraksi dengan siswa yang lain saat pembelajaran menyusun kalimat menggunakan metode *snowball throwing*.

Selain itu, pelaksanaan tindakan pada siklus I mengenai menyusun kalimat melalui metode *snowball throwing* dapat berjalan sesuai dengan yang direncanakan. Ada hal-hal positif yang terjadi selama pelaksanaan tindakan siklus I. Beberapa hal tersebut antara lain sebagai berikut.

- a. Subjek nampak lebih aktif berpartisipasi dalam pelajaran
- b. Subjek dapat lebih mudah memahami materi karena dalam pembelajaran, siswa selain belajar dari materi yang disampaikan guru, siswa juga belajar dari teman-temannya.

Kemampuan menyusun kalimat siswa autis telah mengalami peningkatan. Namun ada beberapa aspek yang dinilai masih kurang, aspek-aspek tersebut antara lain:

- a. Guru yang masih bingung dengan metode pembelajaran *snowball throwing*,
- b. Kelas menjadi kurang kondusif dan keaktifan serta partisipasi siswa autis yang masih perlu ditingkatkan dalam pembelajaran menyusun kalimat menggunakan metode *snowball throwing*.
- c. Subjek mengalami hambatan dalam menyusun kalimat. Siswa autis baru dapat menyusun kalimat sampai tiga kata sehingga kemampuan tersebut masih perlu ditingkatkan.

Berdasarkan hasil refleksi di atas, maka peneliti dan guru memutuskan untuk melakukan tindakan siklus II. Pelaksanaan siklus II dilakukan sesuai dengan upaya perbaikan pada proses pembelajaran. Langkah perbaikan yang akan dilakukan untuk pelaksanaan siklus II adalah sebagai berikut:

- a. Menjelaskan kembali pada guru agar guru dapat lebih paham cara melakukan metode *snowball throwing* untuk menyusun kalimat
- b. Menjelaskan kembali materi tentang menyusun kalimat yang baik dengan menerangkan unsur-unsur pembentuk kalimat agar subjek dapat mengidentifikasi perbedaan antar kata dalam satu kalimat serta supaya perbedaharaan kata subjek bertambah

- c. Menambah putaran soal agar subjek dapat berlatih membuat kalimat dengan kata yang bermacam-macam
- d. Saat melempar bola salju, siswa diminta untuk melempar sambil bernyanyi bersama agar perhatian siswa terpecah sehingga kelas dapat lebih kondusif
- e. Pemberian *reward* berupa pujian kepada subjek setelah subjek dapat melaksanakannya tugas dari guru.

6. Deskripsi Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Pelaksanaan siklus II dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan. Pelaksanaan tersebut terdiri dari pelaksanaan tindakan, dan pasca tindakan. Alokasi waktu pada setiap pertemuannya adalah 30 menit. Tindakan pembelajaran dilakukan dengan menggunakan metode *snowball throwing* untuk menyusun kalimat yang dilakukan di dalam kelas. Pelaksanaan tindakan siklus II dirancang berdasarkan hasil refleksi pada siklus I. Berikut penjelasan mengenai tindakan yang dilaksanakan dalam setiap pertemuan.

a. Rencana Tindakan Siklus II

Rencana perbaikan yang akan dilakukan untuk pelaksanaan siklus II adalah sebagai berikut.

- 1) Menjelaskan kembali pada guru agar guru dapat lebih paham cara melakukan metode *snowball throwing* untuk menyusun kalimat
- 2) Menjelaskan kembali materi tentang menyusun kalimat yang baik dengan menerangkan unsur-unsur pembentuk kalimat agar subjek

dapat mengidentifikasi perbedaan antar kata dalam satu kalimat serta supaya perbedaharaan kata subjek bertambah

- 3) Menambah putaran soal agar subjek dapat berlatih membuat kalimat dengan kata yang bermacam-macam
- 4) Saat melempar bola salju, siswa diminta untuk melempar sambil bernyanyi bersama agar perhatian siswa terpecah sehingga kelas dapat lebih kondusif
- 5) Pemberian *reward* berupa pujian kepada subjek setelah subjek dapat melakssiswaan tugas dari guru.

Setelah merencsiswaan perbaikan yang akan dilakukan, kemudian peneliti dan guru kelas bersama-sama merencsiswaan pelaksanaan pembelajaran yan disesuaikan dengan hasil refleksi pada siklus I.

b. Deskripsi Pelaksanaan Tindakan Siklus II

1) Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama dilakssiswaan di dalam kelas untuk memulai pelaksanaan kegiatan tindakan pada siklus II tentang materi menyusun kalimat acak dan melengkapi kalimat rumpang. Kegiatan dilakukan pada tanggal 17 Juni 2015. Peneliti dan guru berkolaborasi dalam memberikan pembelajaran pada siswa. Pada pertemuan pertama di siklus II ini, guru memberikan materi tentang menyusun kata yang acak yang menjadi kalimat sederhana yang baik dan juga materi tentang kalimat rumpang. Selama kegiatan pembelajaran, peneliti bertugas sebagai asisten guru yang membantu guru untuk menjelaskan

tentang langkah-langkah dalam pelaksanaan metode *snowball throwing* yang akan dilakukan dalam pembelajaran menyusun kalimat di siklus II pertemuan pertama.

Pelaksanaan tindakan pada siklus II pertemuan pertama ini dimulai dengan mengucapkan salam, berdoa bersama, presensi dan apersepsi. Apersepsi yang dilakukan untuk mengingat kembali materi yang telah diajarkan pada pertemuan di siklus I. Sebelumnya, guru menyampaikan terlebih dahulu tentang tujuan pembelajaran yang akan dicapai, serta menjelaskan materi sesuai dengan RPP yang telah dirancang sebelumnya.

Guru menjelaskan materi menyusun kalimat yang berupa menyusun kata yang acak menjadi kalimat sederhana yang baik dan melengkapi kalimat yang rumpang. Saat menjelaskan guru memberikan contoh materinya serta meminta siswa untuk menyelesaikan tugas yang diberikan berupa tugas menyusun kata yang acak menjadi kalimat sederhana yang dituliskan guru di papan tulis untuk kemudian jawabannya dievaluasi bersama-sama. Setelah guru memberikan materi tentang menyusun kalimat, guru bertanya pada siswa tentang kejelasan siswa dan pemahaman siswa tentang materi menyusun kata yang acak dan melengkapi kalimat yang rumpang. Guru mengadakan tanya jawab dengan siswa untuk mengetahui pemahaman siswa tentang materi yang diajarkan, setelah itu guru

dibantu oleh peneliti menjelaskan cara dan langkah-langkah melakukan metode *snowball throwing*.

Peneliti dan guru meminta siswa untuk membentuk kelompok kelas dengan cara melingkar. Siswa diminta untuk menulis kata-kata yang acak dalam selembar kertas untuk kemudian kertas tersebut dibuat bola-bola kertas. Selama kegiatan menulis kata-kata yang acak, guru dan peneliti bertugas untuk membantu dan membimbing siswa khususnya bagi siswa yang memiliki kebutuhan khusus untuk menuliskan kata-kata tersebut dalam selembar kertas. Setelah siswa menulis kata-kata yang acak dalam selembar kertas, siswa diminta untuk membuat bola-bola kertas dengan kertas tersebut.

Kegiatan selanjutnya, siswa diminta oleh peneliti untuk berdiri secara melingkar di depan kelas. Kemudian guru dan peneliti meminta siswa untuk saling melemparkan kertas selama 2 menit sambil bernyanyi lagu *pagiku ceriaku*. Kegiatan ini dilakukan agar kertas yang berisi kata-kata yang acak tersebut dapat berpindah dari siswa yang membuat ke siswa yang lain sehingga antar siswa dapat menyusun kalimat menggunakan soal yang dibuat oleh temannya sendiri dan agar situasi di kelas tetap kondusif.

Setelah kegiatan saling melempar-tangkap bola, kemudian masing-masing siswa ditunjuk oleh guru membuka bola kertas yang di dapatnya untuk kemudian disusun menjadi kalimat yang baik. Untuk siswa reguler, kegiatan ditambah dengan mengidentifikasi unsur

kalimat yang terdapat dalam kalimat tersebut. Kegiatan ini dilakukan secara bergilir dari siswa yang pertama ditunjuk hingga siswa yang terakhir di tunjuk. Selama siswa yang ditunjuk guru menyusun kalimat, siswa yang lain diminta untuk memperhatikan dan mengevaluasi hasil kerja dari temannya.

Kegiatan selanjutnya, siswa diminta untuk mengerjakan soal yang berkaitan dengan materi menyusun kata-kata yang acak untuk menjadi kalimat sederhana dan juga melengkapi kalimat. Kemudian siswa, guru, dan peneliti membuat kesimpulan mengenai materi yang dipelajari. Pembelajaran ditutup dengan nasehat guru untuk rajin belajar dan doa bersama serta dilanjutkan dengan salam.

2) Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua dilaksanakan di dalam kelas untuk melanjutkan pelaksanaan kegiatan tindakan. Kegiatan dilakukan pada tanggal 19 Juni 2015. Pembelajaran dimulai dengan mengucapkan salam, berdoa, presensi dan apersepsi. Apersepsi yang dilakukan yaitu mengingat materi yang sudah dipelajari pada pertemuan pertama. Setelah itu guru mengulang kembali menjelaskan materi tentang membuat kalimat yang terdiri dari tiga atau empat kata dengan sebuah kata.

Guru menjelaskan kembali cara membuat kalimat dan menerangkan juga unsur-unsur yang ada dalam satu kalimat yang baik agar siswa mampu menempatkan unsur kalimat pada tempatnya

sehingga kalimat yang dibuat siswa sesuai dengan aturan dalam sebuah kalimat. Setelah itu, guru mengadakan tanya jawab tentang materi membuat kalimat.

Kegiatan berikutnya, guru meminta siswa untuk menuliskan kata dalam selembar kertas serta meminta siswa untuk membuat bola-bola dari kertas tersebut. Selanjutnya siswa diminta untuk saling melempar kertas selama 2 menit sambil bernyanyi lagu selamat pagi. Kemudian siswa secara bergiliran ditunjuk untuk membuat kalimat. Untuk siswa autis, siswa diminta untuk membuat kalimat dengan empat kata sedangkan untuk siswa regular, siswa diminta untuk membuat kalimat kemudian dari kalimat yang dibuat, siswa diminta untuk mengidentifikasi unsur kalimatnya. Setelah itu guru, siswa dan peneliti secara bersama-sama mengevaluasi jawaban dari setiap siswa yang ditunjuk guru.

Selanjutnya, guru membagikan soal tes tentang materi melengkapi kalimat dan membuat kalimat. Selesai mengerjakan, guru mengadakan sesi tanya jawab tentang materi yang diajarkan. Pembelajaran ditutup dengan nasehat guru untuk rajin belajar dan doa bersama serta dilanjutkan dengan salam.

3) Pertemuan Ketiga

Pertemuan Ketiga pada siklus II ini dilakukan untuk melaksanakan kegiatan pasca tindakan II pada tanggal 20 Juni 2015. Pasca tindakan dilakukan untuk mengetahui pencapaian kemampuan

siswa autis kelas III tentang pemahaman siswa untuk menyusun kalimat sederhana setelah dilakukan tindakan I dan II.

7. Deskripsi Data Hasil Pengamatan Tindakan Siklus II

a. Pengamatan Kinerja Guru

Pengamatan mengenai kinerja guru mencakup 3 (tiga) komponen dalam proses pembelajaran. Ketiga komponen tersebut yaitu pada kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Berdasarkan ketiga komponen tersebut kemudian dijabarkan dalam 15 butir aspek pengamatan. Kemudian peneliti memberikan keterangan pada tentang setiap aspek pengamatan.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan, didapatkan hasil bahwa guru sudah dapat menerapkan metode snowball throwing dengan baik. Selain itu, guru juga sudah dapat melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dibuat sebelumnya.

b. Pengamatan Partisipasi Siswa Autis

Kegiatan pengamatan dilakukan pada 3 (tiga) komponen yaitu pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup yang dijabarkan menjadi 15 butir aspek yang diamati. Pengamatan dilakukan untuk menilai keaktifan dan interaksi siswa selama kegiatan belajar berlangsung. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan, diperoleh hasil sebagai berikut:

- 1) Subjek sudah mulai mau bertanya jika ada yang tidak dipahami ketika guru menjelaskan selain itu subjek juga sudah mulai ikut menjawab ketika guru memberikan soal secara lisan

- 2) Subjek sudah mulai ikut bersama-sama mengoreksi jawaban dari siswa saat kegiatan pembelajaran siswa menggunakan *snowball throwing*. Hal ini menunjukkan bahwa siswa mulai dapat berperan aktif selama proses pembelajaran.
- 3) Interaksi subjek dengan siswa lainnya sudah mulai terjalin dengan baik saat kegiatan melempar-tangkap kertas dan saat subjek kesulitan membuat kalimat subjek sudah mau bertanya pada siswa lain di sebelahnya.
- 4) Subjek sudah dapat membuat kalimat dengan lebih dari tiga kata dengan baik.

8. Deskripsi Data Hasil Tindakan Siklus II

Pelaksanaan tindakan siklus II ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan menyusun kalimat pada siswa autis yang telah diberi tindakan menggunakan metode *snowball throwing*. Hasil pencapaian yang diharapkan adalah siswa dapat mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal sebesar 75. Perolehan nilai pelajaran bahasa Indonesia tentang menyusun kalimat kelas III setelah diberi tindakan pada siklus II disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 8. Hasil Pasca Tindakan Siklus II

Subjek	KKM	Skor Pasca Tindakan	Nilai PascaTindakan	Kriteria
SS	75	38	95	Sangat Baik

Hasil pasca tindakan pada tabel di atas menunjukkan bahwa siswa telah memperoleh nilai di atas kriteria ketuntasan minimal yaitu 75. Skor

perolehan yang didapat oleh siswa autis adalah 38 dengan nilai mencapai 95 dan termasuk pada kriteria sangat baik. Hasil dari tes pasca tindakan ini meningkat jika dibandingkan dengan hasil tes pasca tindakan pada siklus I. Perolehan nilai siswa autis pada pasca tindakan siklus I yaitu 75. Oleh karena itu dapat diketahui bahwa peningkatan nilai siswa autis mencapai 20%.

Tabel 9. Perbandingan Nilai Pra Tindakan dan Pasca Tindakan

Subjek	KKM	Nilai Pra Tindakan	NilaiPasca Tindakan I	Nilai Pasca Tindakan II	Peningkatan (%)
SS	75	40	75	95	20

Selanjutnya, kemampuan subjek dalam menyusun kalimat pada siklus II dapat digambarkan sebagai berikut.

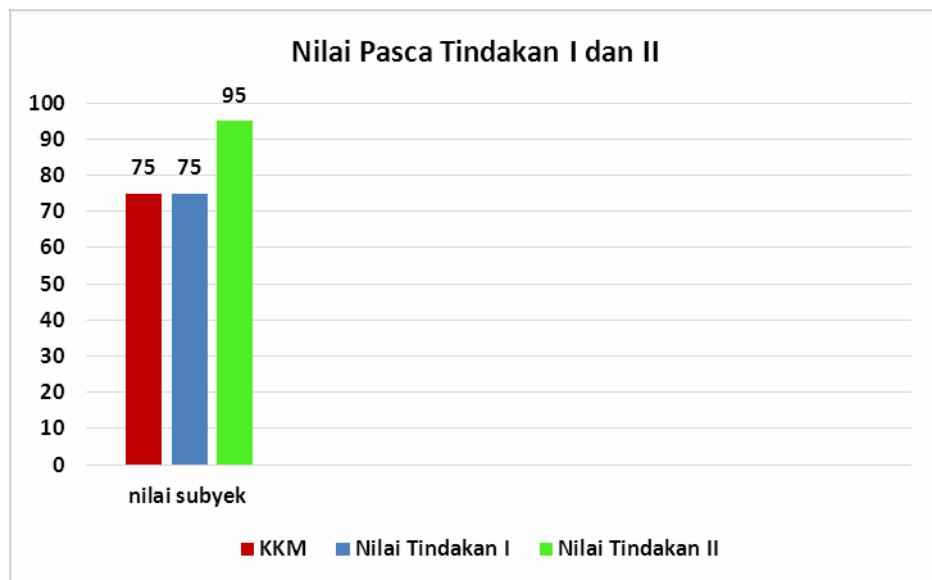
- a. Subjek sudah dapat menyusun kalimat acak yang terdiri dari tiga kata atau lebih. Meskipun saat mengerjakan soal menyusun kalimat lebih dari tiga kata siswa memerlukan waktu yang lebih lama.
- b. Pada siklus II, subjek sudah dapat membuat kalimat secara mandiri yang terdiri tiga kata atau lebih. Pada siklus I, siswa hanya mampu menyusun kalimat yang terdiri dari tiga kata. Dari perbandingan dua siklus diatas menunjukkan adanya peningkatan kemampuan menyusun kalimat siswa autis.

Pada Siklus I diperoleh hasil pencapaian nilai menyusun kalimat pada siswa autis kelas III sebesar 75. Sedangkan perolehan nilai siswa autis pada pasca tindakan II adalah 95. Dari perbandingan kedua nilai di atas dapat disimpulkan bahwa nilai siswa dari siklus I ke siklus II meningkat.

Hasil pasca tindakan kemampuan menyusun kalimat siswa autis pada siklus II dapat dilihat sebagai berikut.

$$\begin{aligned}\text{Nilai Pasca Tindakan} &= \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 \\ &= \frac{38}{40} \times 100 \\ &= 95\end{aligned}$$

Hasil pasca tindakansiklus II kemampuan menyusun kalimat menggunakan metode *snowball throwing* dapat disajikan dalam bentuk diagram grafik sebagai berikut.



Gambar 5. Grafik Nilai Pasca Tindakan II Kemampuan Menyusun Kalimat

Berdasarkan grafik di atas, dapat diketahui bahwa pada siklus I siswa memperoleh nilai 75, nilai tersebut sama dengan nilai KKM yaitu 75 sedangkan pada siklus II, siswa memperoleh nilai 95.

9. Refleksi Tindakan Siklus II

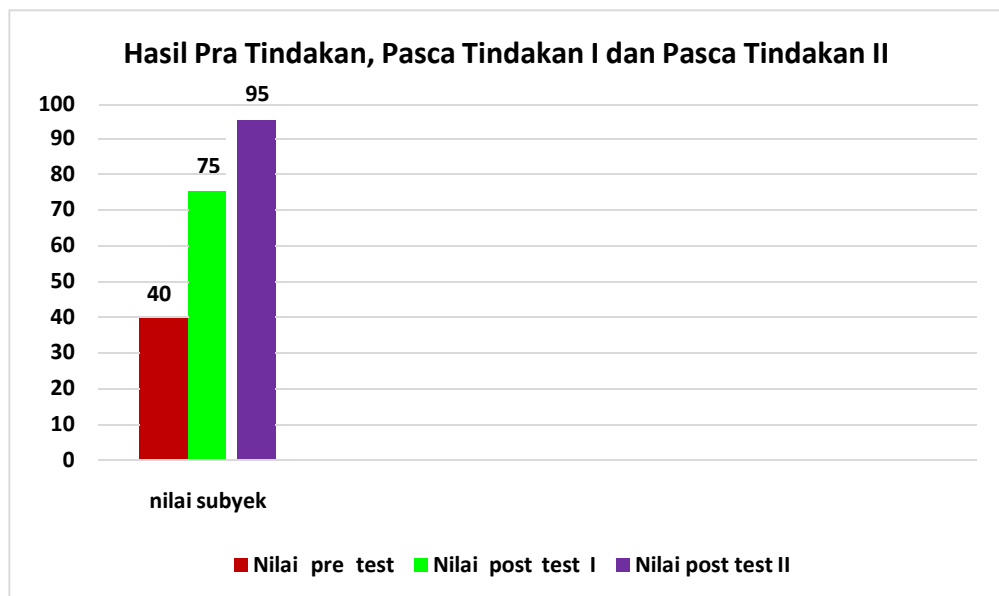
Tahap akhir pada pelaksanaan tindakan siklus II adalah refleksi. Kegiatan refleksi dilakukan oleh guru dan peneliti untuk mengetahui peningkatan kemampuan menyusun kalimat siswa autis dengan metode *snowball throwing*.

Berdasarkan evaluasi yang telah dilakukan pada siklus II diketahui bahwa kemampuan menyusun kalimat pada siswa autis kelas III mengalami peningkatan dibandingkan dengan kemampuan awal dan pasca tindakan I. Peningkatan tersebut telah mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM) sebesar 75. Hasil keseluruhan dari pra tindakan, pasca tindakan I, pasca tindakan II dari siklus I dan siklus II adalah sebagai berikut.

Tabel 10. Hasil pasca tindakan I dan pasca tindakan II

Subjek	KKM	Nilai Pra Tindakan	Nilai Pasca Tindakan I	Nilai Pasca Tindakan II	Peningkatan dari Pra Tindakan(%)
SS	75	40	75	95	45%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa besarnya nilai yang diperoleh siswa autis dari pra tindakan, pasca tindakan I, dan pasca tindakan II terus meningkat. SS memperoleh skor 40 pada pra tindakan dan meningkat menjadi 95 pada pasca tindakan siklus II. Persentase peningkatan hasil pra tindakan ke pasca tindakan II sebesar 45%. Hasil keseluruhan dari pra tindakan, pasca tindakan I, dan pasca tindakan II dari siklus I dan siklus II juga disajikan dalam diagram grafik berikut ini.



Gambar 6. Grafik hasil pra tindakan, pasca tindakan I, dan pasca tindakan II.

Data grafik diatas dapat diketahui bahwa nilai yang diperoleh siswa autis pada *pre tes* yaitu 40 (kurang), sedangkan pada pasca tindakan I siswa memperoleh nilai 75 (cukup), sedangkan pada pasca tindakan II siswa memperoleh nilai 95 (sangat baik).

Berdasarkan hasil tes dan observasi, dapat disimpulkan bahwa pada tindakan siklus II pencapaian nilai siswa autis kelas III mengenai kemampuan menyusun kalimat menggunakan metode *snowball throwing* mengalami peningkatan. Hasil peningkatan tersebut telah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditentukan yakni sebesar 75. Oleh karena itu pemberian tindakan lanjutan dapat dihentikan.

B. Pembahasan

Siswa autis memiliki masalah yang sangat kompleks antara lain masalah komunikasi, interaksi, perilaku dan emosionalnya. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Leo Kanner (Handoyo, 2004: 12) “autis merupakan suatu jenis gangguan perkembangan pada siswa, berupa ketidakmampuan berinteraksi dengan orang lain atau penyendiri, gangguan bahasa, dan memiliki pola aktivitas yang repetitif dan stereotipik”. Permasalahan yang ditimbulkan dari gangguan perkembangan pada siswa autis berdampak pada hubungan siswa dengan orang-orang di lingkungan sekitarnya dan juga mempengaruhi siswa dalam aspek akademiknya.

Siswa autis biasanya bermasalah dengan akademik khususnya pada bidang bahasa. Hal ini dikarenakan siswa autis mempunyai jumlah kosa kata yang sedikit dan sering berbicara yang tidak mempunyai arti. Menurut Rapin & Dunn (Surilena, 2004: 19-29) siswa autis lebih banyak mengalami gangguan komunikasi dalam pragmatis dan komprehensi sehingga pembicaraan yang dilakukan siswa autis tidak memiliki arti dan tidak mudah dipahami oleh orang lain. Oleh karena itu siswa autis mengalami kesulitan dalam bahasa terutama saat siswa diminta untuk membuat kalimat dalam menyampaikan pendapatnya atau saat bercerita. Kesulitan dalam membuat kalimat tersebut juga dialami oleh siswa autis kelas III yang ada di SD Taman Muda Ibu Pawiyatan Yogyakarta. SD Taman Muda Ibu Pawiyatan Yogyakarta merupakan salah satu sekolah yang menyelenggarakan pendidikan inklusi di Yogyakarta. Di sekolah ini, siswa yang memiliki kebutuhan khusus dan siswa yang normal belajar

bersama dalam satu kelas. Saat pembelajaran inilah ditemukan permasalahan bahwa siswa autis masih kesulitan saat diminta untuk membuat kalimat dalam pelajaran bahasa Indonesia.

Kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia untuk kelas III, guru menggunakan metode konvensional berupa metode ceramah dan tanya-jawab untuk menjelaskan materi pembelajaran khususnya materi menyusun kalimat. Sehingga siswa yang memiliki kebutuhan khusus di kelas tersebut mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran, khususnya siswa autis yang mengalami masalah dengan bahasa dan interaksinya. Siswa autis selama pembelajaran hanya diam saja, hal itu karena interaksi yang terjalin antara siswa dengan guru kurang dapat terjalin dengan baik sehingga siswa tidak mempunyai keinginan bertanya walaupun siswa mengalami kesulitan saat pembelajaran berlangsung. Oleh karena diperlukan metode yang dapat membangun hubungan antara siswa dengan guru maupun siswa dengan siswa yang lainnya. Salah satu metode yang dapat diterapkan untuk pembelajaran menyusun kalimat dalam bahasa Indonesia untuk siswa autis adalah metode *snowball throwing*.

Sebelum siswa autis melakukan kegiatan pembelajaran menyusun kalimat dengan metode *snowball throwing*, guru membekali siswa terlebih dahulu dengan materi menyusun kalimat menggunakan dua kata kemudian dilanjutkan dengan tiga kata dan empat kata. Dalam pelaksanaannya guru bertugas untuk mengawasi dan membimbing siswa selama kegiatan *snowball throwing*. Kegiatan pembelajaran menyusun kalimat di SD Taman Muda Ibu

Pawiyatan Tamansiswa Yogyakarta dilakukan lima kali pertemuan yang terbagi dalam dua siklus pembelajaran.

Pembelajaran menyusun kalimat melalui metode *snowball throwing* dilakukan dengan cara peneliti dan guru meminta siswa untuk membentuk kelompok kelas dengan cara melingkar. Siswa diminta untuk menulis kata dalam selembar kertas untuk kemudian kertas tersebut dibuat bola-bola kertas. Selama kegiatan menulis kata, guru dan peneliti bertugas untuk membantu dan membimbing siswa khususnya bagi siswa yang memiliki kebutuhan khusus untuk menuliskan kata-kata tersebut dalam selembar kertas. Setelah siswa menulis kata dalam selembar kertas, siswa diminta untuk membuat bola-bola kertas dengan kertas tersebut. Kegiatan selanjutnya, siswa diminta oleh peneliti untuk berdiri secara melingkar di depan kelas. Kemudian guru dan peneliti meminta siswa untuk saling melemparkan kertas selama 2 menit. Kegiatan ini dilakukan agar kertas yang berisi kata-kata yang acak tersebut dapat berpindah dari siswa yang membuat ke siswa yang lain sehingga antar siswa dapat menyusun kalimat menggunakan soal yang dibuat oleh temannya sendiri. Setelah kegiatan lempar tangkap kemudian guru menunjuk siswa untuk membuat kalimat menggunakan kata yang didapat dan untuk siswa reguler, kegiatan ditambahkan dengan mengidentifikasi kalimat yang telah di buat. Kegiatan ini diulang-ulang beberapa kali agar siswa autis dapat belajar dari jawaban teman-temannya yang lain. Setelah selesai pembelajaran, setiap pertemuan siswa di beri soal agar guru dan peneliti mengetahui hasil setelah diberikan tindakan. Namun soal yang diberikan ini hanya untuk siswa berlatih

menyusun kalimat sehingga tidak masuk dalam penilaian penelitian karena yang masuk dalam penilaian penelitian hanya nilai tes pra tindakan, nilai pasca tindakan siklus I, dan nilai pasca tindakan siklus II.

Hasil pra tindakan menunjukkan bahwa kemampuan menyusun kalimat siswa autis kelas III masih rendah dan belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 75. Hal ini dibuktikan dengan hasil pra tindakan subjek SS yang memperoleh nilai 40. Hasil ini diperoleh siswa setelah melakukan tes pra tindakan. Siswa belum mampu menyusun kata-kata yang acak yang terdiri dari tiga kata atau lebih. Selain itu, siswa hanya mampu menyusun kalimat yang terdiri dari dua kata. Kemampuan menyusun kalimat yang dimiliki siswa masih terdapat tergolong dalam kemampuan minimal menyusun kalimat. Hal ini sesuai dengan pernyataan Abdul Chaer (2006: 329-330) yang menyatakan bahwa kalimat sederhana dibentuk dari klausa yang unsur-unsurnya berupa kata atau frase sederhana. Dalam hasil pekerjaan siswa pada pra tindakan siswa mampu menulis dua kata sederhana.

Hasil pencapaian siklus I menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar yang diperoleh siswa autis. SS mengalami peningkatan, pada hasil pra tindakan SS mendapat nilai 40. Sedangkan pada *post tes* siklus I meningkat menjadi 75. Peningkatan nilai dari hasil pra tindakan ke *post tes* I ini sebesar 35%. Kemampuan menyusun kalimat *post tes* siklus I pada siswa autis meningkat dari hasil pra tindakan siswa mampu menyusun dua kata meningkat menjadi tiga kata pada pasca tindakan I. Peningkatan kemampuan menyusun kalimat subjek SS dapat dilihat dari kemampuan SS dalam menjawab soal-soal

tes. Jumlah soal yang dijawab dengan benar lebih banyak dari sebelumnya. Ketika mengikuti pembelajaran dengan *snowball throwing* siswa nampak antusias. Siswa terlihat senang dan bersemangat ketika melempar tangkap bola dan menjawab soal dari bola salju yang didapatnya meskipun pada awalnya siswa kelihatan ragu-ragu. Hal ini sesuai dengan kelebihan metode *snowball throwing* yang dikemukakan oleh Diyan Tunggal Safitri (2011) yaitu *snowball throwing* dapat melatih kesiapan peserta didik dalam merumuskan pertanyaan dengan bersumber pada materi yang diajarkan serta saling memberikan pengetahuan; peserta didik lebih memahami tentang materi pelajaran yang dipelajari; peserta didik lebih aktif di dalam kelas dalam menyampaikan pertanyaan dan menjawabnya; dapat membangkitkan keberanian peserta didik dalam mengemukakan pertanyaan kepada teman lain; melatih peserta didik menjawab pertanyaan yang diajukan oleh temannya dengan baik; merangsang peserta didik mengemukakan pertanyaan sesuai dengan topik yang sedang dibicarakan dalam pelajaran tersebut.

Hasil pencapaian pada siklus II menunjukkan nilai *post tes* siklus II siswa autis memperoleh nilai 95 dengan kriteria sangat baik. Hasil ini mengalami peningkatan bila dibandingkan dengan hasil pasca tindakan pada siklus I. Peningkatan nilai dari pasca tindakan I ke pasca tindakan II sebesar 20%. Sedangkan peningkatan nilai pasca tindakan II dari pra tindakan sebesar 45%. Selama pelaksanaan tindakan siklus II ini siswa menunjukkan respon yang baik. Ketika mengerjakan soal tes siswa autis lebih percaya diri dalam menjawab soal yang diberikan, meskipun sesekali masih bertanya kepada guru.

Peningkatan prestasi belajar siswa autis juga nampak pada indikator yang sebelumnya. Pada siklus I siswa baru dapat membuat kalimat dengan 3 kata sedangkan pada siklus II siswa sudah dapat membuat kalimat dengan jumlah kata yang lebih dari 3. Hal ini menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa autis selama kegiatan penelitian berlangsung. Hasil tersebut menunjukkan bahwa siswa sudah mampu menyusun kalimat yang baik karena siswa mampu menyusun kalimat sesuai dengan definisi kalimat menurut J.D. Parera (2009:45) yang menyatakan “kalimat ialah suatu konstruksi yang dapat dibentuk oleh dua kata atau lebih, baik dalam sebuah pola dasar atau tidak”.

Persentase ketuntasan siklus I dan siklus II dengan metode *snowball throwing* apabila dibandingkan dengan persentase ketuntasan per siklus masing-masing siklus menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa. Keberhasilan penelitian ini pada siklus I sebesar 75% dan 95% pada siklus II. Dengan demikian maka pembelajaran melalui metode *snowball throwing* ini dapat meningkatkan kemampuan menyusun kalimat pada siswa autis kelas III.

Berdasarkan hasil refleksi peneliti dan guru, hasil tindakan pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan kemampuan menyusun kalimat pada siswa autis kelas III di SD Taman Muda Ibu Pawiyatan Tamansiswa. Peningkatan ditunjukkan oleh nilai *post tes* siklus II yang lebih tinggi dibandingkan dengan nilai pada siklus I dan pra tindakan. Hasil pasca tindakan yang diperoleh telah mencapai KKM yang ditentukan sebesar 75, dan indikator-indikator materi telah tercapai dengan baik. Maka dari itu tindakan dapat dinyatakan berhasil dan pemberian tindakan lanjutan dapat dihentikan.

Melalui metode *snowball throwing*, siswa autis kelas III SD Taman Muda Ibu Pawiyatan Tamansiswa Yogyakarta terlihat lebih antusias dan kelihatan lebih aktif dalam mengikuti setiap kegiatan pembelajaran sehingga siswa autis dapat belajar membuat kalimat sekaligus berinteraksi dengan teman-teman di kelasnya, serta memperoleh pengalaman belajar yang berkesan karena siswa belajar dengan cara menggali pengetahuannya untuk membuat kalimat kemudian setelah dapat membuat kalimat, hasil pekerjaannya dikoreksi bersama dengan siswa – siswa lain dan guru kelas. Pengalaman belajar yang diterapkan ini sesuai dengan pernyataan dari Entin T. Agustina (2013: 19) pembelajaran dengan metode *snowball throwing*, menggunakan tiga penerapan pembelajaran antara lain: *constructivism* (membangun), *inquiry* (menemukan) dan *questioning* (bertanya).

Pembelajaran menggunakan metode *snowball throwing* ini perlu dikembangkan untuk siswa autis agar siswa memperoleh kesempatan untuk dapat berinteraksi dengan orang lain serta melatih siswa untuk dapat berkomunikasi melalui kegiatan melempar tangkap bola salju. Oleh sebab itu, guru perlu membuka kesempatan tersebut dalam setiap pembelajaran bagi siswa autis dengan berbagai metode kooperatif sehingga dapat siswa dapat aktif untuk berinteraksi dan berkomunikasi serta memperoleh pengalaman belajar secara langsung dengan cara menemukan dan bertanya. Keberhasilan pembelajaran menyusun kalimat pada siswa autis kelas III SD Taman Muda Ibu Pawiyatan Tamansiswa Yogyakarta dapat dijadikan acuan untuk menerapkan metode serupa pada pembelajaran lain untuk siswa autis.

C. Keterbatasan Penelitian

Hasil penelitian tentang peningkatan kemampuan menyusun kalimat melalui metode *snowball throwing* untuk siswa autis kelas III di SD Taman Muda Ibu Pawiyatan Tamansiswa ini terdapat beberapa keterbatasan antara lain:

1. Hasil dari penelitian ini tidak hanya dipengaruhi oleh variabel bebas dan terikat namun juga oleh variabel tak terduga seperti pengaruh dari siswa lain yang ikut dalam penelitian.
2. Keberhasilan pembelajaran melalui metode ini bergantung pada kemampuan siswa dalam memahami materi pembelajaran.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan beberapa hal berikut ini:

1. Proses pembelajaran dimulai dengan siswa diminta mendengarkan penjelasan dari guru mengenai materi menyusun kalimat. Siswa diminta untuk menulis kata kemudian siswa diminta untuk membuat lingkaran dan saling melempar-tangkap kertas tersebut. Untuk melihat hasil kemampuan menyusun kalimat, siswa membuat kalimat dengan kata yang di dapat dalam kertas tersebut dan siswa diminta untuk mengerjakan soal yang disediakan sesuai dengan materi.
2. Hasil pemahaman menyusun kalimat melalui metode *snowball throwing* pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan. Jika pada *post test* siklus I subyek memperoleh nilai 75, maka pada *post test* siklus II subyek dapat memperoleh nilai 95. Peningkatan ini sebesar 20% dari *post tes* siklus I. Hasil *post tes* siklus II diketahui bahwa siswa sudah dapat mencapai KKM sebesar 75 dan didapatkan hasil yang memuaskan. Oleh karena itu pemberian tindakan dapat dihentikan.

B. Saran

1. Bagi Kepala Sekolah

Kepala sekolah hendaknya berkoordinasi dengan guru-guru di sekolah untuk dapat mengembangkan metode pembelajaran *snowball throwing* supaya metode pembelajaran *snowball throwing* tidak hanya digunakan padapelajaran bahasa Indonesia materi menyusun kalimat.

2. Bagi Guru

Guru hendaknya menggunakan metode yang serupa dengan metode *snowball throwing* dalam pembelajaran bahasa Indonesia agar siswa lebih aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran dan interaksi antara siswa dengan guru serta siswa dengan siswa yang lain dapat terjalin dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Chaer. (2006). *Linguistik Umum Jilid II*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aqila Smart. (2010). *Anak Cacat Bukan Kiamat (Metode Pembelajaran dan Terapi Untuk Anak Berkebutuhan Khusus)*. Yogyakarta: Kata Hati.
- Dendi Sugono (ed). (2008). *Buku Praktis Bahasa Indonesia Jilid 1*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Diyan TunggalSafitri. (2011). "Metode Pembelajaran Snowball Throwing untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika". Diunduh via <http://web.sdikotablitar.sch.id/> pada tanggal 20 Januari 2015.
- Entin T. Agustina. (2013). "Implementasi Model Pembelajaran Snowball Throwing untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Membuat Produk Kriya Kayu dengan Peralatan Manual". *Jurnal Kependidikan*, 1, IX, hlm 17-28.
- Hallahan, Daniel P, James M. Kuffman dan Paige C. Pullen. (2009). *Exceptuonal Learners: An Introduction TO Special Education*. Boston: Pearson.
- Handoyo. (2004). *Autisma: Petunjuk Praktik dan Pedoman Materi Untuk Mengajar Anak Normal, Autis, dan Perilaku Lain*. Jakarta: PT. Buana Ilmu Populer.
- Joko Yuwono. (2009). *Memahami Anak Autis (Kajian Teoritik dan Empirik)*. Jakarta: Alfa Beta.
- Kemendikbud. (2015). "Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Versi Online/Jaringan". Diunduh via <http://kbbi.web.id>, pada tanggal 26 Februari 2015.
- Martha Wijayaningtyas. (2013). "Peningkatan Kemampuan Membuat Kalimat Tanya melalui Model Pembelajaran Snowball Throwing pada Siswa Kelas II SDN Sukoanyar 01 Kecamatan Wajak Kabupaten Malang". Diunduh via <http://karya-ilmiah.um.ac.id/index.php/KSDP/article/view/31147>, pada tanggal 05 Desember 2015.
- Martini. (2013). "Peningkatan Hasil Belajar IPS dengan Metode Snowball Throwing Pada Siswa Kelas V SD Negeri 02 Jatikuwung Kecamatan Jatipuro Kabupaten Karanganyar Tahun Pelajaran 2012/2013". Diunduh via <http://eprints.ums.ac.id> NASKAH PUBLIKASI.pdf, pada tanggal 05 Desember 2015.

- Ni Putu Wita Kumala Dewi, A. A. Gede Agung, Ni Ketut Suarni. (2004). "Penerapan Model Pembelajaran Snowball Throwing Berbantuan Permainan Kartu Huruf Untuk Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak". *e-Journal PG-PAUD Universitas Pendidikan Ganesha* vol.2 no 1, hal 1-10.
- Ngusman Abdul Manaf. (2009). *Sintaksis: Teori dan Terapannya dalam Bahasa Indonesia*. Padang: Sukabina Press.
- Parera J.D. (2009). *Dasar- Dasar Analisis Sintaksis*. Jakarta: Erlangga.
- Poerwadarminta. (1985). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Rochiati Wiriadmadja. (2006). *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Riduwan. (2006). *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Slamet P. Widodo. (2009). "Meningkatkan Motivasi Siswa Bertanya melalui Metode Snowball-throwing dalam Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan". *Jurnal Pendidikan Penabur*, 13, VII, hal 42-55.
- Smith, Deborah Deutsch and Naomi Chowdhuri Tyler. (2010). *Introduction to Special Education : Making a Difference*. New Jersey : Pearson.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Surilena. (2004). "Gangguan Komunikasi pada Anak Autistik". *Jiwa Indonesian Psychiatric Quarterly*, 37 (2), 19-29.
- Wina Sanjaya. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Yatim Riyanto. (2010). *Paradigma Baru Pembelajaran : Sebagai Referensi bagi Guru/Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas*. Jakarta : Kecana.
- Yola Merina. (2011). "Struktur Kalimat Tunggal Dalam Pemberian Judul Sebuah Berita Pada Koran Singgalang". Diunduh via <http://unand.ac.id/yolamerina/2011/>, pada tanggal 03 Februari 2015.

LAMPIRAN

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

SIKLUS I

Satuan Pendidikan : SD Taman Muda Ibu Pawiyatan Tamansiswa Yogyakarta
Kelas/ Semester : III/ II
Alokasi waktu : 35 menit/ pertemuan
Pertemuan ke- : I

A. Standar Kompetensi

1. Menyusun kalimat

B. Kompetensi Dasar

- 1.1 Menyusun kata-kata acak, melengkapi kalimat dan menyusun kalimat sederhana

C. Indikator

- 1.1.1 Menyusun kata-kata acak menjadi kalimat sederhana yang baik
- 1.1.2 Melengkapi kalimat yang rumpang dengan kata yang tepat
- 1.1.3 Membuat kalimat sederhana berdasarkan kata

D. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa mampu memahami cara membuat kalimat sederhana yang baik setelah mendengar penjelasan materi dari guru.
2. Siswa mampu memilih kata yang tepat untuk melengkapi kalimat sederhana sehingga menjadi kalimat yang baik.
3. Siswa mampu membuat kalimat yang baik menggunakan kata yang ada setelah mendengarkan penjelasan materi dari guru.

E. Materi Pembelajaran

Menyusun kalimat sederhana.

F. Metode Pembelajaran

1. Ceramah
2. Tanya jawab
3. *Snowball throwing*

G. Kegiatan Pembelajaran

1. Kegiatan Awal (5 menit)
 - a. Guru mengajak siswa untuk berdoa sebelum memulai pembelajaran.
 - b. Guru menanyakan kesiapan siswa dalam belajar.
 - c. Guru menjelaskan materi pembelajaran yang akan disampaikan.
2. Kegiatan Inti (25 menit)
 - a. Eksplorasi
 - 1) Guru memberikan apersepsi berupa pertanyaan yang berhubungan dengan materi menyusun kalimat.
 - 2) Guru menjelaskan tentang materi menyusun kalimat yang baik.
 - 3) Siswa diminta untuk membuat kalimat dengan bantuan dari guru.
 - 4) Guru mengadakan tanya jawab mengenai materi menyusun kalimat.
 - b. Elaborasi
 - 1) Siswa diminta untuk membuat kelompok besar secara melingkar
 - 2) Siswa diminta untuk membuat kalimat secara acak
 - 3) Siswa diminta untuk membuat bulatan kertas dengan kertas tersebut
 - 4) Siswa diminta saling melemparkan bulatan kertas tersebut dengan diberi waktu selama 3menit
 - 5) Guru menunjuk siswa secara bergantian untuk menyusun kalimat yang ada pada bulatan kertas yang didapat siswa
 - 6) Siswa dan guru bersama-sama mengoreksi jawaban siswa
 - 7) Siswa diminta untuk mengerjakan soal menyusun dan melengkapi kalimat
 - c. Konfirmasi

Guru bersama siswa memeriksa hasil pekerjaan siswa secara lisan dan tertulis.

3. Kegiatan Akhir (5 menit)

- a. Siswa dan guru menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dilaksanakan.
- b. Siswa dan guru menutup pelajaran dengan doa bersama.

H. Media dan Sumber Belajar

Materi menyusun kalimat yang efektif

I. Penilaian

1. Teknik : tes lisan dan tertulis
2. Bentuk instrumen: tanya jawab dan portopolio
3. Soal instrumen : terlampir
4. Kunci jawaban : terlampir
5. Instrumen penilaian : terlampir

Guru Kelas



Windarti, S.Psi
NIP.

Yogyakarta, Mei 2015
Mahasiswa



Riska Mei Ningsih
NIM. 11103244046

Mengetahui,
Kepala Sekolah



Anastasia Riatrisia
NIP. 19640408 198306 2 005



Soal Instrumen lisan:

Susunlah kalimat acak yang dibuat oleh temanmu sehingga menjadi kalimat yang baik!

Soal Instrumen tertulis:

Urutkan kalimat berikut dengan tepat sehingga membentuk kalimat yang baik!

1. Ibu – lantai – menyapu
2. Buku – Kakak – membaca
3. Kucing – Keisha – mempunyai
4. Pak Tani – di – sawah – padi – menanam
5. Bermain – Alex – sepeda – di – halaman

Lengkapilah kalimat berikut dengan kata yang tepat dalam kolom sehingga menjadi kalimat yang baik!

1. Setiap hari Minggu Atta Ayah di kebun.
2. Disana Atta belajar tanaman.
3. Ada tanaman yang di tanam ayah di kebun.
4. Tanaman-tanaman ayah tubuh dengan.....
5. Setiap hari ayah tidak lupa untuk.....tanamannya agar tidak mati.

Menyiram, membantu, menanam, subur, banyak
--

Kunci Jawaban Soal Tertulis:

1. Ibu menyapu lantai.
2. Kakak membaca buku
3. Keisha mempunyai kucing
4. Pak tani menanam padi di sawah
5. Alex bermain sepeda di halaman

1. Membantu
2. Menanam
3. Banyak
4. Subur
5. Menyiram

Intrumen Penilaian:

1. Siswa akan diberi nilai 2 apabila siswa dapat menjawab soal dengan baik secara mandiri,
2. Siswa akan diberi nilai 1 apabila dapat menjawab soal dengan bantuan
3. Siswa akan diberi nilai 0 apabila siswa tidak dapat menjawab soal.

$$\text{total nilai} = \frac{\text{nilai benar lisan} + \text{tertulis}}{\text{jumlah soal}} \times 100$$

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

SIKLUS I

Satuan Pendidikan : SD Taman Muda Ibu Pawiyatan Tamansiswa Yogyakarta
Kelas/ Semester : III/ II
Alokasi waktu : 35 menit/ pertemuan
Pertemuan ke- : II

A. Standar Kompetensi

1. Membuat kalimat

B. Kompetensi Dasar

- 1.1 Menyusun kata-kata acak, melengkapi kalimat dan menyusun kalimat sederhana

C. Indikator

- 1.1.1 Menyusun kata-kata acak menjadi kalimat sederhana yang baik
- 1.1.2 Melengkapi kalimat yang rumpang dengan kata yang tepat
- 1.1.3 Membuat kalimat sederhana berdasarkan kata

D. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa mampu memahami cara membuat kalimat sederhana yang baik setelah mendengar penjelasan materi dari guru.
2. Siswa mampu memilih kata yang tepat untuk melengkapi kalimat sederhana sehingga menjadi kalimat yang baik.
3. Siswa mampu membuat kalimat yang baik menggunakan kata yang ada setelah mendengarkan penjelasan materi dari guru.

E. Materi Pembelajaran

Menyusun kalimat sederhana.

F. Metode Pembelajaran

1. Ceramah
2. Tanya jawab
3. *Snowball throwing*

G. Kegiatan Pembelajaran

1. Kegiatan Awal (5 menit)
 - a. Guru mengajak siswa untuk berdoa sebelum memulai pembelajaran.
 - b. Guru menanyakan kesiapan siswa dalam belajar.
 - c. Guru mengulang materi menyusun kalimat yang telah disampaikan sebelumnya.
 - d. Guru melanjutkan materi tentang membuat kalimat dari kata
2. Kegiatan Inti (25 menit)
 - a. Eksplorasi
 - 1) Guru memberikan apersepsi berupa pertanyaan yang berhubungan kalimat.
 - 2) Siswa diminta untuk mengerjakan soal untuk mengingat materi sebelumnya.
 - 3) Siswa dan guru bersama-sama mengoreksi hasil kerja siswa.
 - 4) Guru menjelaskan kembali materi menyusun kalimat dan di lanjutkan memberi contoh membuat kalimat dari kata
 - 5) Siswa diminta untuk menyebutkan satu kata kemudian dibimbing untuk dapat membuat kalimat dari kata tersebut
 - 6) Guru mengadakan tanya jawab mengenai materi menyusun kalimat.
 - b. Elaborasi
 - 1) Siswa diminta untuk membuat kelompok besar secara melingkar
 - 2) Siswa diminta untuk menulis kata dalam selembar kertas
 - 3) Siswa diminta untuk membuat bulatan kertas dengan lembar tersebut
 - 4) Siswa diminta saling melemparkan bulatan kertas tersebut dengan diberi waktu selama 3menit
 - 5) Guru menunjuk siswa secara bergantian untuk menyusun kalimat dengan kata yang terdapat pada kertas bulatannya.
 - 6) Siswa dan guru bersama-sama mengoreksi jawaban siswa
 - 7) Siswa diminta untuk berlatih membuat kalimat dengan soal tertulis

c. Konfirmasi

Guru bersama siswa memeriksa hasil pekerjaan siswa secara lisan dan tertulis.

3. Kegiatan Akhir (5 menit)

- a. Siswa dan guru menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dilaksanakan.
- b. Siswa dan guru menutup pelajaran dengan doa bersama.

H. Media dan Sumber Belajar

Materi menyusun kalimat yang efektif

I. Penilaian

1. Teknik : tes lisan dan tertulis
2. Bentuk instrumen: tanya jawab dan isian
3. Soal instrumen : terlampir
4. Kunci jawaban : terlampir
5. Instrumen penilaian : terlampir

Guru Kelas


W. Indarti, S.Psi
NIP. -

Yogyakarta, Mei 2015
Mahasiswa


Riska Mei Ningsih
NIM. 11103244046



Soal Instrumen lisan:

Buatlah kalimat sederhana dengan kata yang dibuat oleh teman

Soal Instrumen tertulis:

Lengkapilah kalimat berikut dengan kata yang tepat dalam kolom sehingga menjadi kalimat yang baik!

1. Nina mempunyai.....kucing.
2. Kucing itu bulunya halus dan belang.
3. Nina memberinya si belang.
4. Setiap hari Nina memberinya ikan.
5. Nina dan sibelang sering bersama.

Berwarna, seekor, bermain, nama, makan
--

Buatlah kalimat sederhana dengan kata:

1. Ikan
2. Bermain
3. Bola
4. Sawah
5. Lari

Kunci Jawaban Soal Tertulis:

1. Seekor
2. Berwarna
3. Nama
4. Makan
5. Bermain

Intrumen Penilaian

Pada soal kalimat rumpang penilaiannya adalah sebagai berikut:

1. Siswa akan diberi nilai 2 apabila siswa dapat menjawab soal dengan baik secara mandiri,
2. siswa akan diberi nilai 1 apabila dapat menjawab soal dengan bantuan
3. siswa akan di beri nilai 0 apabila siswa tidak dapat menjawab soal.

Pada soal membuat kalimat penilaiannya adalah sebagai berikut:

1. Siswa akan diberi nilai 4 apabila siswa dapat membuat kalimat lebih dari tiga kata secara mandiri
2. Siswa akan diberi nilai 3 apabila siswa dapat membuat kalimat dengan tiga kata tiga kata secara mandiri
3. Siswa akan diberi nilai 2 apabila siswa dapat membuat kalimat dengan 2 kata secara mandiri
4. Siswa akan diberi nilai 1 apabila siswa dapat membuat kalimat dengan bantuan
5. Siswa akan diberi nilai 0 apabila siswa tidak mau membuat kalimat.

$$\text{Total nilai} = \frac{\text{nilai benar lisan} + \text{tertulis}}{\text{jumlah soal}} \times 100$$

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

SIKLUS I

Satuan Pendidikan : SD Taman Muda Ibu Pawiyatan Taman Siswa Yogyakarta
Kelas/ Semester : III/ II
Alokasi waktu : 35 menit/ pertemuan
Pertemuan ke- : III

A. Standar Kompetensi

1. Membuat kalimat

B. Kompetensi Dasar

- 1.1 Menyusun kata-kata acak, melengkapi kalimat dan menyusun kalimat sederhana

C. Indikator

- 1.1.1 Menyusun kata-kata acak menjadi kalimat sederhana yang baik
- 1.1.2 Melengkapi kalimat yang rumpang dengan kata yang tepat
- 1.1.3 Membuat kalimat sederhana berdasarkan kata

D. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa mampu memahami cara membuat kalimat sederhana yang baik setelah mendengar penjelasan materi dari guru.
2. Siswa mampu memilih kata yang tepat untuk melengkapi kalimat sederhana sehingga menjadi kalimat yang baik.
3. Siswa mampu membuat kalimat yang baik menggunakan kata yang ada setelah mendengarkan penjelasan materi dari guru.

E. Materi Pembelajaran

Menyusun kalimat sederhana.

F. Metode Pembelajaran

1. Ceramah
2. Tanya jawab
3. *Snowball throwing*

G. Kegiatan Pembelajaran

1. Kegiatan Awal (5 menit)
 - a. Guru mengajak siswa untuk berdoa sebelum memulai pembelajaran.
 - b. Guru menanyakan kesiapan siswa dalam belajar.
 - c. Guru mengulang materi menyusun kalimat yang telah disampaikan sebelumnya.
2. Kegiatan Inti (25 menit)
 - a. Eksplorasi
 - 1) Guru memberikan apersepsi berupa pertanyaan yang berhubungan kalimat.
 - 2) Untuk mengingat materi sebelumnya, siswa diminta untuk menyebutkan satu kata kemudian dibimbing guru untuk dapat membuat kalimat dari kata tersebut.
 - 3) Siswa dan guru bersama-sama mengoreksi hasil kerja siswa.
 - 4) Guru mengadakan tanya jawab mengenai materi menyusun kalimat.
 - b. Elaborasi
 - 1) Siswa diminta untuk membuat kelompok besar secara melingkar
 - 2) Siswa diminta untuk menulis kata dalam selembar kertas
 - 3) Siswa diminta untuk membuat bulatan kertas dengan lembar tersebut
 - 4) Siswa diminta saling melemparkan bulatan kertas tersebut dengan diberi waktu selama 3menit
 - 5) Guru menunjuk siswa secara bergantian untuk menyusun kalimat dengan kata yang terdapat pada kertas bulatannya.
 - 6) Siswa dan guru bersama-sama mengoreksi jawaban siswa
 - 7) Siswa diminta untuk berlatih membuat kalimat dengan soal tertulis
 - c. Konfirmasi

Guru bersama siswa memeriksa hasil pekerjaan siswa secara lisan dan tertulis.

3. Kegiatan Akhir (5 menit)

- a. Siswa dan guru menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dilaksanakan.
- b. Siswa dan guru menutup pelajaran dengan doa bersama.

H. Media dan Sumber Belajar

Materi menyusun kalimat yang efektif

I. Penilaian

1. Teknik : tes lisan dan tertulis
2. Bentuk instrumen: tanya jawab dan portopolio
3. Soal instrumen : terlampir
4. Kunci jawaban : terlampir
5. Instrumen penilaian : terlampir

Guru Kelas



Windarti, S.Psi
NIP.

Yogyakarta, Mei 2015
Mahasiswa



Riska Mei Ningsih
NIM. 11103244046

Mengetahui,
Kepala Sekolah



Riatrisih
NIP. 640408 198508 2 005

Soal Instrumen lisan:

Buatlah kalimat sederhana dengan kata yang dibuat oleh temanmu!

Soal Instrumen tertulis:

Buatlah kalimat sederhana dengan kata:

1. Kereta
2. Sekolah
3. Sakit
4. Kue
5. Pensil
6. Minum
7. Membeli
8. Besar
9. Sampah
10. Baju

Kunci Jawaban Soal Tertulis:

-

Instrumen Penilaian

1. Siswa akan diberi nilai 4 apabila siswa dapat membuat kalimat lebih dari tiga kata secara mandiri
2. Siswa akan diberi nilai 3 apabila siswa dapat membuat kalimat dengan tiga kata secara mandiri
3. Siswa akan diberi nilai 2 apabila siswa dapat membuat kalimat dengan dua kata secara mandiri
4. Siswa akan diberi nilai 1 apabila siswa dapat membuat kalimat dengan bantuan
5. Siswa akan diberi nilai 0 apabila siswa tidak mau membuat kalimat.

$$\text{Total nilai} = \frac{\text{nilai benar lisan} + \text{tertulis}}{\text{jumlah soal}} \times 100$$

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

SIKLUS II

Satuan Pendidikan : SD Taman Muda Ibu Pawiyatan Tamansiswa Yogyakarta
Kelas/ Semester : III/ II
Alokasi waktu : 35 menit/ pertemuan
Pertemuan ke- : IV

A. Standar Kompetensi

1. Menyusun kalimat

B. Kompetensi Dasar

- 1.1 Menyusun kata-kata acak, melengkapi kalimat dan menyusun kalimat sederhana

C. Indikator

- 1.1.1 Menyusun kata-kata acak menjadi kalimat sederhana yang baik
- 1.1.2 Melengkapi kalimat yang rumpang dengan kata yang tepat
- 1.1.3 Membuat kalimat sederhana berdasarkan kata

D. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa mampu memahami cara membuat kalimat sederhana yang baik setelah mendengar penjelasan materi dari guru.
2. Siswa mampu memilih kata yang tepat untuk melengkapi kalimat sederhana sehingga menjadi kalimat yang baik.
3. Siswa mampu membuat kalimat yang baik menggunakan kata yang ada setelah mendengarkan penjelasan materi dari guru.

E. Materi Pembelajaran

Menyusun kalimat sederhana.

F. Metode Pembelajaran

1. Ceramah
2. Tanya jawab
3. *Snowball throwing*

G. Kegiatan Pembelajaran

1. Kegiatan Awal (5 menit)
 - a. Guru mengajak siswa untuk berdoa sebelum memulai pembelajaran.
 - b. Guru menanyakan kesiapan siswa dalam belajar.
 - c. Guru menjelaskan materi pembelajaran yang akan disampaikan.
2. Kegiatan Inti (25 menit)
 - a. Eksplorasi
 - 1) Guru memberikan apersepsi berupa pertanyaan yang berhubungan dengan materi menyusun kalimat.
 - 2) Guru menjelaskan tentang materi menyusun kalimat yang baik.
 - 3) Siswa diminta untuk membuat kalimat dengan bantuan dari guru.
 - 4) Guru mengadakan tanya jawab mengenai materi menyusun kalimat.
 - b. Elaborasi
 - 1) Siswa diminta untuk membuat kelompok besar secara melingkar
 - 2) Siswa diminta untuk membuat kalimat secara acak
 - 3) Siswa diminta untuk membuat bulatan kertas dengan kertas tersebut
 - 4) Siswa diminta saling melemparkan bulatan kertas tersebut dengan diberi waktu selama 3menit sambil bernyanyi
 - 5) Guru menunjuk siswa secara bergantian untuk menyusun kalimat yang ada pada bulatan kertas yang didapat siswa
 - 6) Siswa dan guru bersama-sama mengoreksi jawaban siswa
 - 7) Siswa diminta untuk mengerjakan soal menyusun dan melengkapi kalimat
 - c. Konfirmasi

Guru bersama siswa memeriksa hasil pekerjaan siswa secara lisan dan tertulis.

3. Kegiatan Akhir (5 menit)

- a. Siswa dan guru menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dilaksanakan.
- b. Siswa dan guru menutup pelajaran dengan doa bersama.

H. Media dan Sumber Belajar

Materi menyusun kalimat yang efektif

I. Penilaian

1. Teknik : tes lisan dan tertulis
2. Bentuk instrumen: tanya jawab dan portopolio
3. Soal instrumen : terlampir
4. Kunci jawaban : terlampir
5. Instrumen penilaian : terlampir

Guru Kelas



Windarti, S.Psi
NIP.

Yogyakarta, Mei 2015
Mahasiswa



Riska Mei Ningsih
NIM. 11103244046

Mengetahui,
Kepala Sekolah



Anastasia Riatrisia
NIP. 19640408 198306 2 005



Soal Instrumen lisan:

Susunlah kalimat acak yang dibuat oleh temanmu sehingga menjadi kalimat yang baik!

Soal Instrumen tertulis:

Urutkan kalimat berikut dengan tepat sehingga membentuk kalimat yang baik!

1. Bendera – upacara – hari – setiap – senin – dilaksanakan
2. Mengerjakan – sekolah – aku – pekerjaan – selalu
3. Di – Retno – ibu – selalu – membantu – rumah
4. Tugas – dihukum – Anto – karena – mengerjakan – tidak
5. Rumah – di – Santi – siang – kami – belajar

Lengkapilah kalimat berikut dengan kata yang tepat dalam kolom sehingga menjadi kalimat yang baik!

1. Toni seorang siswa sekolah dasar.
2. Sekolahnya tidak jauh tempat tinggalnya.
3. Sepulang sekolah ia selalu ibunya.
4. Ia juga menuruti perkataan kedua orang tuanya.
5. Tidak heran jika ia..... kedua orang tuanya.

Selalu, dari, membantu, disayang, adalah
--

Kunci Jawaban Soal Tertulis:

1. Setiap hari Senin dilaksanakan upacara bendera
2. Aku selalu mengerjakan pekerjaan sekolah
3. Retno selalu membantu ibu di rumah
4. Anto di hukum karena tidak mengerjakan tugas
5. Santi belajar di rumah kami/ Kami belajar di rumah Santi

1. Adalah
2. Dari
3. Membantu
4. Selalu
5. Disayang

Intrumen Penilaian:

1. Siswa akan diberi nilai 2 apabila siswa dapat menjawab soal dengan baik secara mandiri,
2. Siswa akan diberi nilai 1 apabila dapat menjawab soal dengan bantuan
3. Siswa akan diberi nilai 0 apabila siswa tidak dapat menjawab soal.

$$\text{total nilai} = \frac{\text{nilai benar lisan} + \text{tertulis}}{\text{jumlah soal}} \times 100$$

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

SIKLUS II

Satuan Pendidikan : SD Taman Muda Ibu Pawiyatan Tamansiswa Yogyakarta
Kelas/ Semester : III/ II
Alokasi waktu : 35 menit/ pertemuan
Pertemuan ke- : V

A. Standar Kompetensi

1. Membuat kalimat

B. Kompetensi Dasar

- 1.1 Menyusun kata-kata acak, melengkapi kalimat dan menyusun kalimat sederhana

C. Indikator

- 1.1.1 Menyusun kata-kata acak menjadi kalimat sederhana yang baik
- 1.1.2 Melengkapi kalimat yang rumpang dengan kata yang tepat
- 1.1.3 Membuat kalimat sederhana berdasarkan kata

D. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa mampu memahami cara membuat kalimat sederhana yang baik setelah mendengar penjelasan materi dari guru.
2. Siswa mampu memilih kata yang tepat untuk melengkapi kalimat sederhana sehingga menjadi kalimat yang baik.
3. Siswa mampu membuat kalimat yang baik menggunakan kata yang ada setelah mendengarkan penjelasan materi dari guru.

E. Materi Pembelajaran

Menyusun kalimat sederhana.

F. Metode Pembelajaran

1. Ceramah
2. Tanya jawab
3. *Snowball throwing*

G. Kegiatan Pembelajaran

1. Kegiatan Awal (5 menit)
 - a. Guru mengajak siswa untuk berdoa sebelum memulai pembelajaran.
 - b. Guru menanyakan kesiapan siswa dalam belajar.
 - c. Guru mengulang materi menyusun kalimat yang telah disampaikan sebelumnya.
 - d. Guru melanjutkan materi tentang membuat kalimat dari kata
2. Kegiatan Inti (25 menit)
 - a. Eksplorasi
 - 1) Guru memberikan apersepsi berupa pertanyaan yang berhubungan kalimat.
 - 2) Siswa diminta untuk mengerjakan soal untuk mengingat materi sebelumnya.
 - 3) Siswa dan guru bersama-sama mengoreksi hasil kerja siswa.
 - 4) Guru menjelaskan kembali materi menyusun kalimat dan di lanjutkan memberi contoh membuat kalimat dari kata
 - 5) Siswa diminta untuk menyebutkan satu kata kemudian dibimbing untuk dapat membuat kalimat dari kata tersebut
 - 6) Guru mengadakan tanya jawab mengenai materi menyusun kalimat.
 - b. Elaborasi
 - 1) Siswa diminta untuk membuat kelompok besar secara melingkar
 - 2) Siswa diminta untuk menulis kata dalam selembar kertas
 - 3) Siswa diminta untuk membuat bulatan kertas dengan lembar tersebut
 - 4) Siswa diminta saling melemparkan bulatan kertas tersebut dengan diberi waktu selama 3menit sambil bernyanyi
 - 5) Guru menunjuk siswa secara bergantian untuk menyusun kalimat dengan kata yang terdapat pada kertas bulatannya.
 - 6) Siswa dan guru bersama-sama mengoreksi jawaban siswa
 - 7) Siswa diminta untuk berlatih membuat kalimat dengan soal tertulis

c. Konfirmasi

Guru bersama siswa memeriksa hasil pekerjaan siswa secara lisan dan tertulis.

3. Kegiatan Akhir (5 menit)

- a. Siswa dan guru menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dilaksanakan.
- b. Siswa dan guru menutup pelajaran dengan doa bersama.

H. Media dan Sumber Belajar

Materi menyusun kalimat yang efektif

I. Penilaian

1. Teknik : tes lisan dan tertulis
2. Bentuk instrumen: tanya jawab dan isian
3. Soal instrumen : terlampir
4. Kunci jawaban : terlampir
5. Instrumen penilaian : terlampir

Guru Kelas


Windarti, S.Psi
NIP. -

Yogyakarta, Mei 2015
Mahasiswa


Riska Mei Ningsih
NIM. 11103244046



Soal Instrumen lisan:

Buatlah kalimat sederhana dengan kata yang dibuat oleh temanmu!

Soal Instrumen tertulis:

Buatlah kalimat sederhana dengan kata:

1. Susu
2. Brokoli
3. Telur
4. Sekolah
5. Sakit
6. Libur
7. Warna
8. Bunga
9. Sapu
10. Manis

Kunci Jawaban Soal Tertulis:

-

Instrumen Penilaian

1. Siswa akan diberi nilai 4 apabila siswa dapat membuat kalimat lebih dari tiga kata secara mandiri
2. Siswa akan diberi nilai 3 apabila siswa dapat membuat kalimat dengan tiga kata secara mandiri
3. Siswa akan diberi nilai 2 apabila siswa dapat membuat kalimat dengan dua kata secara mandiri
4. Siswa akan diberi nilai 1 apabila siswa dapat membuat kalimat dengan bantuan
5. Siswa akan diberi nilai 0 apabila siswa tidak mau membuat kalimat.

$$\text{Total nilai} = \frac{\text{nilai benar lisan} + \text{tertulis}}{\text{jumlah soal}} \times 100$$

LEMBAR KERJA SISWA

Siklus I
Pertemuan I
tanggal 01-06-2015

Urutkan kalimat berikut dengan tepat sehingga membentuk kalimat yang baik!

1. Ibu – lantai – menyapu

ibu menyapu lantai

2. Buku – Kakak – membaca

kakak membaca buku

3. Kucing – Keisha – mempunyai

Keisha mempunyai kucing

4. Pak Tani – di – sawah – padi – menanam

Pak tani disawah Padi di sawah

8

5. Bermain – Alex – sepeda – di – halaman

Alex Bermain sepeda di halaman

Lengkapilah kalimat berikut dengan kata yang tepat dalam kolom sehingga menjadi kalimat yang baik!

1. Setiap hari Minggu Atta menyiram Ayah di kebun.

2. Di kebun Atta belajar menanam tanaman.

3. Ada banyak tanaman yang di tanam ayah di kebun.

4. Tanaman-tanaman ayah tumbuh dengan subur.....

5. Setiap hari ayah tidak lupa untuk membantu tanamannya agar tidak mati.

Menyiram, membantu, menanam, subur, banyak

$$\frac{14}{20} \times 100 = 70$$

LEMBAR KERJA SISWA

Siklus I
Pertemuan II
tanggal 03-06-2015

Lengkapilah kalimat berikut dengan kata yang tepat dalam kolom sehingga menjadi kalimat yang baik!

1. Nina mempunyai.....seekor.....kucing.
2. Kucing itu bulunya halus dan ..Berwarna..belang.
3. Nina memberinya nama.....si belang.
- 10 4. Setiap hari Nina memberinya makan..... ikan.
5. Nina dan si belang sering bermain.....bersama.

Berwarna, seekor, bermain, nama, makan
--

Buatlah kalimat sederhana dengan kata:

1. Ikan
3 Saya Punya Ikan
 mempunyai
2. Bermain
3 Saya bermain sepatu
3. Bola
3 Saya melihat sepatu bola
- 14 4. Sawah
2 Pak tani di sawah
5. Lari
3 Saya lari Pagi

$$\frac{10+14}{30} \times 100 = 80$$

LEMBAR KERJA SISWA

Siklus I
Pertemuan III
tanggal 04-06-2015

Buatlah kalimat sederhana dengan kata:

1. Kereta

3 Saya naik kereta

2. Sekolah

3 Saya pergi sekolah

3. Sakit

3 Alip sedang sakit

4. Kue

3 Karen makan kue

5. Pensil

3 Rio meminjam pensil

6. Minum

3 Seti ingin minum

7. Membeli

3 Nabila membeli roti

8. Besar

3 Badan gajah besar

9. Sampah

3 Mem buang sampah ditempat nya

10. Baju

4 Saya punya Baju baru

$$\frac{31}{40} \times 100 = 77,5$$

LEMBAR KERJA SISWA

Siklus II
Pertemuan I
tanggal 17-06-2015

Urutkan kalimat berikut dengan tepat sehingga membentuk kalimat yang baik!

1. Bendera – upacara – hari – setiap – senin – dilaksanakan

Setiap hari senin dilaksanakan upacara bendera

2. Mengerjakan – sekolah – aku – pekerjaan – selalu

aku selalu mengerjakan pekerjaan sekolah

3. Di – Retno – ibu – selalu – membantu – rumah

Retno selalu membantu ibu di rumah

4. Tugas – dihukum – Anto – karena – mengerjakan – tidak

Anto dihukum karena tidak mengerjakan tugas

10

5. Rumah – di – Santi – siang – kami – belajar

Kami belajar di rumah Santi

Lengkapilah kalimat berikut dengan kata yang tepat dalam kolom sehingga menjadi kalimat yang baik!

1. Toni ...adalah... seorang siswa sekolah dasar.

2. Sekolahnya tidak jauh dari.....tempat tinggalnya.

3. Sepulang sekolah ia selalu membantu ibunya.

4. Ia juga selalu.....menuruti perkataan kedua orang tuanya.

5. Tidak heran jika ia....di.sayang kedua orang tuanya.

10

Selalu, dari, membantu, disayang, adalah
--

$$\frac{10+10}{20} \times 100 = 100$$

LEMBAR KERJA SISWA

Siklus II

Pertemuan II

tanggal 19-06-2015

Buatlah kalimat sederhana dengan kata:

1. Susu

3 Saya minum susu

2. Brokoli

3 Laila sedang memakan Brokoli

3. Telur

3 Santi sedang memakan telur

4. Sekolah

4 Nabila berangkat sekolah diantar ibu

5. Sakit

4 Dia sedang sakit kepala

6. Libur

4 saya liburan ke Pantai bersama keluarga

7. Warna

4 saya membeli baju berwarna Putih

8. Bunga

4 saya menanam bunga mawar berwarna merah

9. Sapu

3 Ibu menyapu lantai

10. Manis

4 saya makan roti manis

$$\frac{36}{40} \times 100 = 90$$

Instrument Pre Tes

Urutkan kalimat berikut dengan tepat sehingga membentuk kalimat yang baik!

1. Bermain – saya – sepeda
2. Membaca – buku – Sebi
3. Axel – penghapus – meminjam – temannya – milik
4. Tata – diatas – meja belajar – menulis
5. Mendapat – ayah – hadiah – Rafi – tas – dari

Lengkapilah kalimat berikut dengan kata yang tepat dalam kolom sehingga menjadi kalimat yang baik!

1. Saya suka..... sayur brokoli.
2. Setiap hari ibu selalu sayur-sayuran.
3. Sayur-sayuran baik untuk kita.
4. Selain makan sayuran, saya juga makan buah.
5. Buah kesukaanku adalah apel.

Suka, tubuh, buah, masak, makan

Lampiran 3. Soal Tes

Buatlah kalimat sederhana dengan kata:

1. Buah
2. Sepeda
3. Membaca
4. Tas
5. Meja

Instrument Tes Siklus I

Urutkan kalimat berikut dengan tepat sehingga membentuk kalimat yang baik!

1. Saya - buku - membaca
2. Makan - kelinci - wortel
3. Bolpen - meminjam - Jonathan
4. Gajah - di - kebun binatang - Laila - melihat
5. Saya - di - kolam - ikan mas - makan - memberi

Lengkapilah kalimat berikut dengan kata yang tepat dalam kolom sehingga menjadi kalimat yang baik!

1. Fauzi mempunyai Anjing.
2. Anjing itu diberi Moli.
3. Moli mempunyai..... berwarna coklat.
4. Moli juga mempunyai yang kuat untuk berlari cepat.
5. Setiap minggu, Fauzi suka mengajak Moli.....

Berjalan-jalan, seekor, bulu, nama, kaki
--

Lampiran 3. Soal Tes

Buatlah kalimat sederhana dengan kata:

1. Buku
2. Makan
3. Anjing
4. Nama
5. Kaki

Instrument Tes Siklus II

Urutkan kalimat berikut dengan tepat sehingga membentuk kalimat yang baik!

1. Tata – sampah – membuang – di – tempat – sampah
2. Pagi – Ria – bunga – setiap – menyiram
3. Memelihara – Attar – putih – di – kucing – berwarna – rumah
4. Pergi – saya – rumah nenek – ke – berlibur
5. Ayah – sepatu – membeli – baru – saya – untuk

Lengkapilah kalimat berikut dengan kata yang tepat dalam kolom sehingga menjadi kalimat yang baik!

1. Saya mempunyai.....peliharaan.
2. Hewan peliharaanku adalah kelinci.
3. Kelinciku mempunyai yang panjang.
4. Teman-temanku juga kelinciku.
5. Setiap hari, Tian dan Dave bermain dengan kelinciku.

Telinga, hewan, senang, seekor, menyayangi
--

Lampiran 3. Soal Tes

Buatlah kalimat sederhana dengan kata:

1. Hewan
2. Sepatu
3. Bermain
4. Senang
5. Libur

Pedoman Observasi Kinerja Siswa dalam Penerapan Metode *Snowball Throwing*

Siklus :

Pertemuan ke:

Tanggal :

No	Aspek Pengamatan	Ceklis	
		Ya	Tidak
1.	Minat siswa selama mengikuti pembelajaran		
2.	Siswa menjawab salam dari guru dengan baik		
3.	Siswa berperilaku baik selama pembelajaran		
4.	Siswa membaca doa dengan sikap yang baik		
5.	Siswa duduk dengan baik dan tenang		
6.	Siswa memperhatikan penjelasan dari guru dengan baik		
7.	Siswa dapat mematuhi instruksi dari guru dengan baik		
8.	Siswa aktif bertanya dan menjawab pertanyaan selama kegiatan pembelajaran		
9.	Siswa dapat mengungkapkan pendapatnya saat kegiatan pembelajaran		
10.	Interaksi siswa dengan guru dapat terjalin dengan baik		
11.	Siswa dapat berinteraksi dengan siswa yang lain		
12.	Siswa menulis kata dalam kertas yang akan dijadikan bola salju		
13.	Siswa ikut melempar kertas tersebut kepada temannya		
14.	Siswa menyusun dan melengkapi kalimat		
15.	Siswa membuat kalimat dengan kata yang terdapat pada kertas dengan baik		

Panduan Observasi Proses Pembelajaran dalam Penerapan Metode *Snowball*

Throwing

Siklus :

Pertemuan ke:

Tanggal :

No	Aspek Pengamatan	Keterangan
A.	Kegiatan Awal	
1.	Guru membuka pembelajaran dengan salam	
2.	Guru mempersiapkan media dan alat pembelajaran	
3.	Guru mengkondisikan siswa dengan baik sebelum kegiatan belajar mengajar dilakukan	
4.	Guru memberikan apersepsi sebelum memberikan materi pembelajaran	
B.	Kegiatan Inti	
5.	Guru menjelaskan materi pembelajaran dengan teknik-teknik tertentu sehingga jelas dan mudah dipahami siswa	
6.	Pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan RPP yang telah dibuat	
7.	Kejelasan guru saat menerangkan cara melakukan kegiatan <i>snowball throwing</i>	
8.	Cara guru memberikan contoh kegiatan <i>snowball throwing</i>	
9.	Guru membimbing siswa untuk menulis kata di dalam kertas	
10.	Guru mendampingi siswa untuk saling melempar kertas	
11.	Guru membimbing siswa untuk dapat menyusun kata yang terdapat pada kertas yang siswa peroleh sehingga menjadi kalimat yang baik	
12.	Guru membimbing siswa untuk membuat kalimat dengan kata yang ada pada kertas yang siswa peroleh sehingga menjadi kalimat yang baik	

C.	Kegiatan Penutup	
13.	Guru bersama siswa menyimpulkan pembelajaran	
14.	Guru memberikan nasihat pada siswa untuk rajin berlatih membuat kalimat	
15.	Guru menutup kegiatan belajar-mengajar dengan salam	

HASIL PRE TEST SISWA

Instrument Pre Tes

Urutkan kalimat berikut dengan tepat sehingga membentuk kalimat yang baik!

1. Bermain – saya – sepeda
saya Bermain sepeda
2. Membaca – buku – Sebi
Sebi membaca Buku
3. Axel – penghapus – meminjam – temannya – milik
Axel milik temanya meminjam Penghapus
4. Tata – diatas – meja belajar – menulis
Tata diatas meja belajar menulis
5. Mendapat – ayah – hadiah – Rafi – tas – dari
Rafi dari ayah mendapat hadiah

Lengkapilah kalimat berikut dengan kata yang tepat dalam kolom sehingga menjadi kalimat yang baik!

1. Saya suka...~~buah~~... sayur brokoli.
2. Setiap hari ibu selalu ...~~Suka~~...sayur-sayuran.
3. Sayur-sayuran baik untuk ~~makan~~...kita.
4. Selain makan sayuran, saya juga ...~~Suka~~...makan buah.
5. Buah kesukaanku adalah ~~masak~~...apel.

Suka, tubuh, buah, masak, makan

Lampiran 5. Hasil Tes Pra Tindakan

Buatlah kalimat sederhana dengan kata:

1. Buah
makan buah

2. Sepeda
naik sepeda

3. Membaca
saya membaca

10

4. Tas
tas Baru

5. Meja
meja belajar

$$4 + 2 + 10 = \frac{16}{40} \times 100 = 40$$

HASIL KERJA SISWA SIKLUS I

Instrument Tes Siklus I

Urutkan kalimat berikut dengan tepat sehingga membentuk kalimat yang baik!

1. Saya - buku - membaca

Saya membaca buku

2. Makan - kelinci - wortel

Kelinci makan wortel

3. Bolpen - meminjam - Jonathan

Jonathan meminjam Bolpen

4. Gajah - di - kebun binatang - Laila - melihat

Laila di kebun binatang melihat gajah

6

5. Saya - di - kolam - ikan mas - makan - memberi

di kolam ikan mas memberi makan saya

Lengkapilah kalimat berikut dengan kata yang tepat dalam kolom sehingga menjadi kalimat yang baik!

1. Fauzi mempunyai *bulu*.. Anjing.

2. Anjing itu diberi *Nama*.... Moli.

10

3. Moli mempunyai....*bulu*... berwarna coklat.

4. Moli juga mempunyai *kaki*... yang kuat untuk berlari cepat.

5. Setiap minggu, Fauzi suka mengajak Moli...*Jalan...Jalan*

Berjalan-jalan, seekor, bulu, nama, kaki
--

Lampiran 6. Hasil Tes Siklus 1

Buatlah kalimat sederhana dengan kata:

1. Buku

3 Saya membaca buku

2. Makan

3 Saya makan sayur

3. Anjing

3 Saya punya anjing

4. Nama

1 Nama saya

5. Kaki

4 Saya punya dua kaki

14

$$6 + 10 + 14 = \frac{30}{40} \times 100 = 75$$

HASIL KERJA SISWA SIKLUS II

Instrument Tes Siklus II

Urutkan kalimat berikut dengan tepat sehingga membentuk kalimat yang baik!

1. Tata – sampah – membuang – di – tempat – sampah

Tata membuang sampah di tempat sampah

2. Pagi – Ria – bunga – setiap – menyiram

Ria setiap Pagi menyirami bunga

3. Memelihara – Attar – putih – di – kucing – berwarna – rumah

Attar memelihara rumah kucing berwarna Putih

4. Pergi – saya – rumah nenek – ke – berlibur

Saya Pergi berlibur ke rumah nenek

5. Ayah – sepatu – membeli – baru – saya – untuk

ayah membeli sepatu baru untuk saya

Lengkapilah kalimat berikut dengan kata yang tepat dalam kolom sehingga menjadi kalimat yang baik!

1. Saya mempunyai...*hewan*...peliharaan.

2. Hewan peliharaanku adalah ...*seekor*...kelinci.

3. Kelinciku mempunyai ...*telinga*...yang panjang.

4. Teman-temanku juga ...*menyayangi*...kelinciku.

5. Setiap hari, Tian dan Dave ...*senang*...bermain dengan kelinciku.

Telinga, hewan, senang, seekor, menyayangi
--

Buatlah kalimat sederhana dengan kata:

1. Hewan

Saya senang memelihara hewan peliharaan

2. Sepatu

Saya mendapat sepatu berwarna hitam

3. Bermain

Saya ber main dengan teman-teman

20

4. Senang

Saya senang makan buah melon

5. Libur

Saya ber libur ke pantai

$$\frac{38}{40} \times 100 = 95$$

Pedoman Observasi Kinerja Siswa dalam Penerapan Metode *Snowball Throwing*

Siklus : I

Pertemuan ke: I

Tanggal : 01 Juni 2015

No	Aspek Pengamatan	Ceklis	
		Ya	Tidak
1.	Minat siswa selama mengikuti pembelajaran	√	
2.	Siswa menjawab salam dari guru dengan baik	√	
3.	Siswa berperilaku baik selama pembelajaran	√	
4.	Siswa membaca doa dengan sikap yang baik	√	
5.	Siswa duduk dengan baik dan tenang	√	
6.	Siswa memperhatikan penjelasan dari guru dengan baik	√	
7.	Siswa dapat mematuhi instruksi dari guru dengan baik		√
8.	Siswa aktif bertanya dan menjawab pertanyaan selama kegiatan pembelajaran		√
9.	Siswa dapat mengungkapkan pendapatnya saat kegiatan pembelajaran		√
10.	Interaksi siswa dengan guru dapat terjalin dengan baik	√	
11.	Siswa dapat berinteraksi dengan siswa yang lain		√
12.	Siswa menulis kata dalam kertas yang akan dijadikan bola salju	√	
13.	Siswa ikut melempar kertas tersebut kepada temannya	√	
14.	Siswa menyusun dan melengkapi kalimat	√	
15.	Siswa membuat kalimat dengan kata yang terdapat pada kertas dengan baik	√	

Panduan Observasi Proses Pembelajaran dalam Penerapan Metode *Snowball*

Throwing

Siklus : I

Pertemuan ke: I

Tanggal : 01 Juni 2015

No	Aspek Pengamatan	Keterangan
A.	Kegiatan Awal	
1.	Guru membuka pembelajaran dengan salam	Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa bersama yang dipimpin oleh salah satu siswa sesuai dengan gilirannya
2.	Guru mempersiapkan media dan alat pembelajaran	Guru meminta siswa untuk menyiapkan alat tulis dan buku penunjang pembelajaran bahasa Indonesia
3.	Guru mengkondisikan siswa dengan baik sebelum kegiatan belajar mengajar dilakukan	Guru mengkondisikan siswa untuk dapat duduk dengan tenang sebelum melakukan kegiatan pembelajaran
4.	Guru memberikan apersepsi sebelum memberikan materi pembelajaran	Guru bertanya pada siswa mengenai materi yang berhubungan dengan kata dan kalimat kemudian guru memberikan contoh kata dan kalimat dan siswa diminta untuk mengidentifikasi perbedaan kata dan kalimat melalui contoh yang di berikan guru
B.	Kegiatan Inti	
5.	Guru menjelaskan materi pembelajaran dengan teknik-teknik tertentu sehingga jelas dan mudah dipahami siswa	Guru menjelaskan materi dengan metode ceramah dan pemberian tugas berupa pertanyaan dan meminta siswa untuk membuat contoh kalimat
6.	Pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan RPP yang telah dibuat	Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan RPP yan telah di buat bersama peneliti sebelumnya
7.	Kejelasan guru saat menerangkan cara melakukan kegiatan <i>snowball throwing</i>	Guru menerangkan cara melakukan <i>snowball throwing</i>

		dengan di bantu oleh peneliti. Hal ini karena guru masih kesulitan dalam melakukan langkah-langkah pelaksanaannya.
8.	Cara guru memberikan contoh kegiatan <i>snowball throwing</i>	Guru memberikan contoh kegiatan <i>snowball throwing</i> dengan meminta siswa untuk maju ke depan kemudian guru meminta siswa untuk mengikuti langkah- langkah pelaksanaannya
9.	Guru membimbing siswa untuk menulis kata di dalam kertas	Guru meminta siswa untuk menulis kata-kata acak dan bagi siswa ABK, guru membimbing siswa untuk menulis dengan cara mendektekan katanya.
10.	Guru mendampingi siswa untuk saling melempar kertas	Guru mendampingi siswa selama melakukan kegiatan melempar bola kertas
11.	Guru membimbing siswa untuk dapat menyusun kata yang terdapat pada kertas yang siswa peroleh sehingga menjadi kalimat yang baik	Guru membimbing siswa untuk menyusun kata-kata yang acak sehingga dapat mengurutkannya menjadi urutan yang tepat dan dapat membentuk kalimat yang baik
12.	Guru membimbing siswa untuk membuat kalimat dengan kata yang ada pada kertas yang siswa peroleh sehingga menjadi kalimat yang baik	-
C. Kegiatan Penutup		
13.	Guru bersama siswa menyimpulkan pembelajaran	Guru bersama siswa menyimpulkan pembelajaran dengan cara menjelaskan kembali kepada siswa kemudian bersama siswa menyimpulkan pembelajaran
14.	Guru memberikan nasihat pada siswa untuk rajin berlatih membuat kalimat	Guru menasehati siswa untuk terus belajar belajar menyusun kata menjadi kalimat yang benar
15.	Guru menutup kegiatan belajar-mengajar dengan salam	Guru menutup pembelajaran dengan salam dan doa bersama yang dipimpin oleh seorang siswa yng ditunjuk guru sesuai urutannya memimpin doa

Pedoman Observasi Kinerja Siswa dalam Penerapan Metode *Snowball Throwing*

Siklus : I

Pertemuan ke: II

Tanggal : 03 Juni 2015

No	Aspek Pengamatan	Ceklis	
		Ya	Tidak
1.	Minat siswa selama mengikuti pembelajaran	√	
2.	Siswa menjawab salam dari guru dengan baik	√	
3.	Siswa berperilaku baik selama pembelajaran	√	
4.	Siswa membaca doa dengan sikap yang baik	√	
5.	Siswa duduk dengan baik dan tenang	√	
6.	Siswa memperhatikan penjelasan dari guru dengan baik	√	
7.	Siswa dapat mematuhi instruksi dari guru dengan baik		√
8.	Siswa aktif bertanya dan menjawab pertanyaan selama kegiatan pembelajaran		√
9.	Siswa dapat mengungkapkan pendapatnya saat kegiatan pembelajaran		√
10.	Interaksi siswa dengan guru dapat terjalin dengan baik	√	
11.	Siswa dapat berinteraksi dengan siswa yang lain	√	
12.	Siswa menulis kata dalam kertas yang akan dijadikan bola salju	√	
13.	Siswa ikut melempar kertas tersebut kepada temannya	√	
14.	Siswa menyusun dan melengkapi kalimat	√	
15.	Siswa membuat kalimat dengan kata yang terdapat pada kertas dengan baik	√	

Panduan Observasi Proses Pembelajaran dalam Penerapan Metode *Snowball*

Throwing

Siklus : I

Pertemuan ke: II

Tanggal : 03 Juni 2015

No	Aspek Pengamatan	Keterangan
A. Kegiatan Awal		
1.	Guru membuka pembelajaran dengan salam	Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa bersama yang dipimpin oleh salah satu siswa sesuai dengan gilirannya
2.	Guru mempersiapkan media dan alat pembelajaran	Guru meminta siswa untuk menyiapkan alat tulis dan buku penunjang pembelajaran bahasa Indonesia
3.	Guru mengkondisikan siswa dengan baik sebelum kegiatan belajar mengajar dilakukan	Guru mengkondisikan siswa untuk dapat duduk dengan tenang sebelum melakukan kegiatan pembelajaran
4.	Guru memberikan apersepsi sebelum memberikan materi pembelajaran	Guru memberikan apersepsi berupa pertanyaan-pertanyaan untuk mengulang materi menyusun kalimat pada pertemuan sebelumnya
B. Kegiatan Inti		
5.	Guru menjelaskan materi pembelajaran dengan teknik-teknik tertentu sehingga jelas dan mudah dipahami siswa	Guru menjelaskan materi dengan metode ceramah dan pemberian tugas untuk di kerjakan siswa
6.	Pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan RPP yang telah dibuat	Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan RPP yan telah di buat bersama peneliti sebelumnya
7.	Kejelasan guru saat menerangkan cara melakukan kegiatan <i>snowball throwing</i>	Guru masih bingung saat menerangkan cara melakukan kegiatan <i>snowball throwing</i>
8.	Cara guru memberikan contoh kegiatan <i>snowball throwing</i>	Guru menjelaskan cara melakukan kegiatan <i>snowball throwing</i> dengan bantuan peneliti
9.	Guru membimbing siswa untuk menulis kata di dalam kertas	Guru meminta siswa untuk menulis kata di dalam kertas dan

		bagi siswa ABK, guru membimbing siswa untuk menulis dengan cara mendektekannya
10.	Guru mendampingi siswa untuk saling melempar kertas	Guru mendampingi siswa selama melakukan kegiatan melempar bola kertas
11.	Guru membimbing siswa untuk dapat menyusun kata yang terdapat pada kertas yang siswa peroleh sehingga menjadi kalimat yang baik	-
12.	Guru membimbing siswa untuk membuat kalimat dengan kata yang ada pada kertas yang siswa peroleh sehingga menjadi kalimat yang baik	Guru membimbing siswa untuk menyusun kalimat dengan bantuan kata yang diperolehnya setelah kegiatan melempar bola kertas
C. Kegiatan Penutup		
13.	Guru bersama siswa menyimpulkan pembelajaran	Guru bersama siswa menyimpulkan pembelajaran dengan cara mengadakan tanya jawab dan kemudian menyimpulkan pembelajaran
14.	Guru memberikan nasihat pada siswa untuk rajin berlatih membuat kalimat	Guru menasehati siswa untuk terus belajar menyusun kalimat di rumah
15.	Guru menutup kegiatan belajar-mengajar dengan salam	Guru menutup pembelajaran dengan salam dan doa bersama yang dipimpin oleh seorang siswa yang ditunjuk guru sesuai urutannya memimpin doa

Pedoman Observasi Kinerja Siswa dalam Penerapan Metode *Snowball Throwing*

Siklus : I

Pertemuan ke: III

Tanggal : 04 Juni 2015

No	Aspek Pengamatan	Ceklis	
		Ya	Tidak
1.	Minat siswa selama mengikuti pembelajaran	√	
2.	Siswa menjawab salam dari guru dengan baik	√	
3.	Siswa berperilaku baik selama pembelajaran	√	
4.	Siswa membaca doa dengan sikap yang baik	√	
5.	Siswa duduk dengan baik dan tenang	√	
6.	Siswa memperhatikan penjelasan dari guru dengan baik	√	
7.	Siswa dapat mematuhi instruksi dari guru dengan baik	√	
8.	Siswa aktif bertanya dan menjawab pertanyaan selama kegiatan pembelajaran	√	
9.	Siswa dapat mengungkapkan pendapatnya saat kegiatan pembelajaran		√
10.	Interaksi siswa dengan guru dapat terjalin dengan baik	√	
11.	Siswa dapat berinteraksi dengan siswa yang lain	√	
12.	Siswa menulis kata dalam kertas yang akan dijadikan bola salju	√	
13.	Siswa ikut melempar kertas tersebut kepada temannya	√	
14.	Siswa menyusun dan melengkapi kalimat	√	
15.	Siswa membuat kalimat dengan kata yang terdapat pada kertas dengan baik	√	

Panduan Observasi Proses Pembelajaran dalam Penerapan Metode *Snowball*

Throwing

Siklus : I

Pertemuan ke: III

Tanggal : 04 Juni 2015

No	Aspek Pengamatan	Keterangan
A.	Kegiatan Awal	
1.	Guru membuka pembelajaran dengan salam	Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa bersama yang dipimpin oleh salah satu siswa sesuai dengan gilirannya
2.	Guru mempersiapkan media dan alat pembelajaran	Guru meminta siswa untuk menyiapkan alat tulis dan buku penunjang pembelajaran bahasa Indonesia
3.	Guru mengkondisikan siswa dengan baik sebelum kegiatan belajar mengajar dilakukan	Guru mengkondisikan siswa untuk dapat duduk dengan tenang sebelum melakukan kegiatan pembelajaran
4.	Guru memberikan apersepsi sebelum memberikan materi pembelajaran	Guru memberikan apersepsi berupa tanya-jawab tentang materi yang sebelumnya telah disampaikan
B.	Kegiatan Inti	
5.	Guru menjelaskan materi pembelajaran dengan teknik-teknik tertentu sehingga jelas dan mudah dipahami siswa	Guru menjelaskan materi dengan pemberian tugas pada siswa untuk menjawab soal yang di berikan guru sehingga siswa dapat berlatih membuat kalimat
6.	Pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan RPP yang telah dibuat	Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan RPP yan telah di buat bersama peneliti sebelumnya
7.	Kejelasan guru saat menerangkan cara melakukan kegiatan <i>snowball throwing</i>	Guru menjelaskan cara melakukan kegiatan <i>snowball throwing</i> dengan baik meskipun masih ada siswa yang bingung cara melakukannya
8.	Cara guru memberikan contoh kegiatan <i>snowball throwing</i>	Guru menjelaskan cara melakukan kegiatan <i>snowball</i>

		<i>throwing</i> dengan meminta siswa untuk maju kedepan dan memperagakannya dengan guru
9.	Guru membimbing siswa untuk menulis kata di dalam kertas	Guru meminta siswa untuk menulis kata di dalam kertas dan bagi siswa ABK, guru membimbing siswa untuk menulis dengan cara mendecktekananya
10.	Guru mendampingi siswa untuk saling melempar kertas	Guru mendampingi siswa selama melakukan kegiatan melempar bola kertas
11.	Guru membimbing siswa untuk dapat menyusun kata yang terdapat pada kertas yang siswa peroleh sehingga menjadi kalimat yang baik	-
12.	Guru membimbing siswa untuk membuat kalimat dengan kata yang ada pada kertas yang siswa peroleh sehingga menjadi kalimat yang baik	Guru membimbing siswa untuk menyusun kalimat dengan bantuan kata yang diperolehnya setelah kegiatan melempar bola kertas
C.	Kegiatan Penutup	
13.	Guru bersama siswa menyimpulkan pembelajaran	Guru bersama siswa menyimpulkan pembelajaran dengan cara mengadakan tanya jawab dan kemudian menyimpulkan pembelajaran
14.	Guru memberikan nasihat pada siswa untuk rajin berlatih membuat kalimat	Guru menasehati siswa untuk terus belajar menyusun kalimat di rumah
15.	Guru menutup kegiatan belajar-mengajar dengan salam	Guru menutup pembelajaran dengan salam dan doa bersama yang dipimpin oleh seorang siswa yng ditunjuk guru sesuai urutannya memimpin doa

Pedoman Observasi Kinerja Siswa dalam Penerapan Metode *Snowball Throwing*

Siklus : II

Pertemuan ke: I

Tanggal :17 Juni 2015

No	Aspek Pengamatan	Ceklis	
		Ya	Tidak
1	Minat siswa selama mengikuti pembelajaran	√	
2.	Siswa menjawab salam dari guru dengan baik	√	
3.	Siswa berperilaku baik selama pembelajaran	√	
4.	Siswa membaca doa dengan sikap yang baik	√	
5.	Siswa duduk dengan baik dan tenang	√	
6.	Siswa memperhatikan penjelasan dari guru dengan baik	√	
7.	Siswa dapat mematuhi instruksi dari guru dengan baik	√	
8.	Siswa aktif bertanya dan menjawab pertanyaan selama kegiatan pembelajaran	√	
9.	Siswa dapat mengungkapkan pendapatnya saat kegiatan pembelajaran	√	
10.	Interaksi siswa dengan guru dapat terjalin dengan baik	√	
11.	Siswa dapat berinteraksi dengan siswa yang lain	√	
12.	Siswa menulis kata dalam kertas yang akan dijadikan bola salju	√	
13.	Siswa ikut melempar kertas tersebut kepada temannya	√	
14.	Siswa menyusun dan melengkapi kalimat	√	
15.	Siswa membuat kalimat dengan kata yang terdapat pada kertas dengan baik	√	

Panduan Observasi Proses Pembelajaran dalam Penerapan Metode *Snowball*

Throwing

Siklus : II

Pertemuan ke: I

Tanggal : 17 Juni 2015

No	Aspek Pengamatan	Keterangan
A. Kegiatan Awal		
1.	Guru membuka pembelajaran dengan salam	Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa bersama yang dipimpin oleh salah satu siswa sesuai dengan gilirannya
2.	Guru mempersiapkan media dan alat pembelajaran	Guru meminta siswa untuk menyiapkan alat tulis dan buku penunjang pembelajaran bahasa Indonesia
3.	Guru mengkondisikan siswa dengan baik sebelum kegiatan belajar mengajar dilakukan	Guru mengkondisikan siswa untuk dapat duduk dengan tenang sebelum melakukan kegiatan pembelajaran
4.	Guru memberikan apersepsi sebelum memberikan materi pembelajaran	Guru memberikan apersepsi dengan cara memberikan soal untuk dikerjakan siswa agar siswa dapat mengingat kembali materi yang telah diajarkan sebelumnya
B. Kegiatan Inti		
5.	Guru menjelaskan materi pembelajaran dengan teknik-teknik tertentu sehingga jelas dan mudah dipahami siswa	Guru menjelaskan materi dengan metode ceramah dan memberikan contoh menyusun kata serta melengkapi kalimat kemudian siswa diberikan tugas untuk berlatih menyusun kata-kata yang acak menjadi kalimat yang baik
6.	Pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan RPP yang telah dibuat	Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah di buat bersama peneliti sebelumnya
7.	Kejelasan guru saat menerangkan cara melakukan kegiatan <i>snowball throwing</i>	Guru dapat menerangkan cara melakukan kegiatan <i>snowball throwing</i> dengan baik

8.	Cara guru memberikan contoh kegiatan <i>snowball throwing</i>	Guru menjelaskan cara melakukan <i>snowball throwing</i> dengan bantuan siswa untuk memperagakan
9.	Guru membimbing siswa untuk menulis kata di dalam kertas	Guru meminta siswa untuk menulis kata di dalam kertas dan bagi siswa ABK, guru membimbing siswa untuk menulis dengan cara mendektekannya
10.	Guru mendampingi siswa untuk saling melempar kertas	Guru mendampingi siswa selama melakukan kegiatan melempar bola kertas
11.	Guru membimbing siswa untuk dapat menyusun kata yang terdapat pada kertas yang siswa peroleh sehingga menjadi kalimat yang baik	Guru membimbing siswa untuk dapat menyusun kata-kata yang acak sehingga menjadi kalimat yang baik
12.	Guru membimbing siswa untuk membuat kalimat dengan kata yang ada pada kertas yang siswa peroleh sehingga menjadi kalimat yang baik	-
C. Kegiatan Penutup		
13.	Guru bersama siswa menyimpulkan pembelajaran	Guru bersama siswa menyimpulkan pembelajaran dengan cara mengadakan tanya jawab dan kemudian menyimpulkan pembelajaran
14.	Guru memberikan nasihat pada siswa untuk rajin berlatih membuat kalimat	Guru menasehati siswa untuk terus belajar menyusun kalimat di rumah
15.	Guru menutup kegiatan belajar-mengajar dengan salam	Guru menutup pembelajaran dengan salam dan doa bersama yang dipimpin oleh seorang siswa yng ditunjuk guru sesuai urutannya memimpin doa

Pedoman Observasi Kinerja Siswa dalam Penerapan Metode *Snowball Throwing*

Siklus : II

Pertemuan ke: II

Tanggal : 19 Juni 2015

No	Aspek Pengamatan	Ceklis	
		Ya	Tidak
1.	Minat siswa selama mengikuti pembelajaran	√	
2.	Siswa menjawab salam dari guru dengan baik	√	
3.	Siswa berperilaku baik selama pembelajaran	√	
4.	Siswa membaca doa dengan sikap yang baik	√	
5.	Siswa duduk dengan baik dan tenang	√	
6.	Siswa memperhatikan penjelasan dari guru dengan baik	√	
7.	Siswa dapat mematuhi instruksi dari guru dengan baik	√	
8.	Siswa aktif bertanya dan menjawab pertanyaan selama kegiatan pembelajaran	√	
9.	Siswa dapat mengungkapkan pendapatnya saat kegiatan pembelajaran	√	
10.	Interaksi siswa dengan guru dapat terjalin dengan baik	√	
11.	Siswa dapat berinteraksi dengan siswa yang lain	√	
12.	Siswa menulis kata dalam kertas yang akan dijadikan bola salju	√	
13.	Siswa ikut melempar kertas tersebut kepada temannya	√	
14.	Siswa menyusun dan melengkapi kalimat	√	
15.	Siswa membuat kalimat dengan kata yang terdapat pada kertas dengan baik	√	

Panduan Observasi Proses Pembelajaran dalam Penerapan Metode *Snowball*

Throwing

Siklus : II

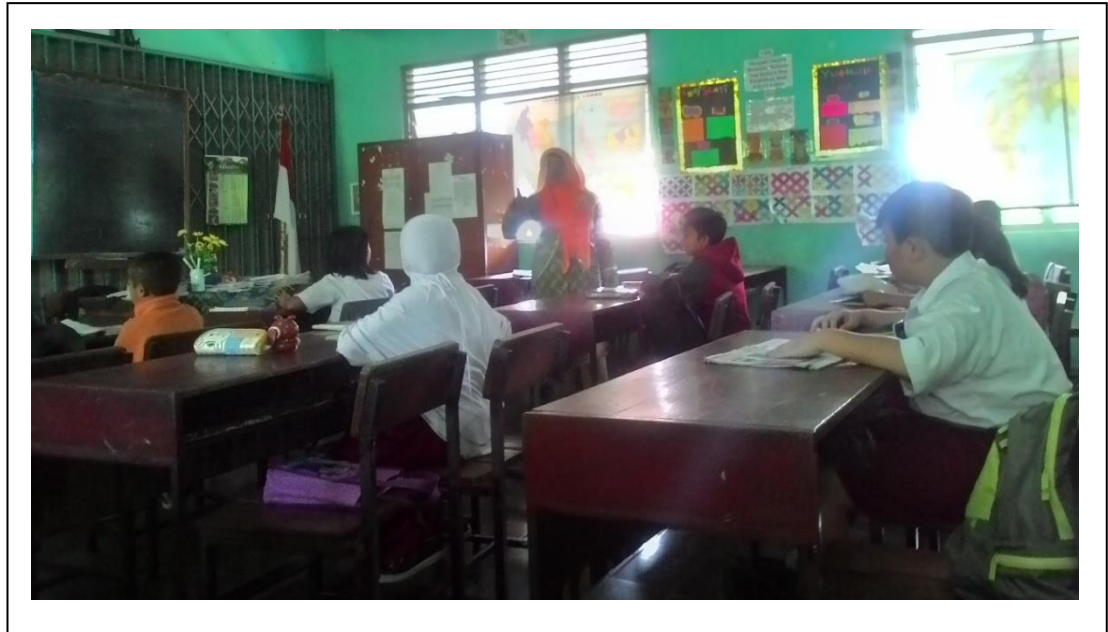
Pertemuan ke: II

Tanggal : 19 Juni 2015

No	Aspek Pengamatan	Keterangan
A. Kegiatan Awal		
1.	Guru membuka pembelajaran dengan salam	Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa bersama yang dipimpin oleh salah satu siswa sesuai dengan gilirannya
2.	Guru mempersiapkan media dan alat pembelajaran	Guru meminta siswa untuk menyiapkan alat tulis dan buku penunjang pembelajaran bahasa Indonesia
3.	Guru mengkondisikan siswa dengan baik sebelum kegiatan belajar mengajar dilakukan	Guru mengkondisikan siswa untuk dapat duduk dengan tenang sebelum melakukan kegiatan pembelajaran
4.	Guru memberikan apersepsi sebelum memberikan materi pembelajaran	Guru memberikan apersepsi berupa pertanyaan-pertanyaan untuk mengulang materi menyusun kalimat pada pertemuan sebelumnya
B. Kegiatan Inti		
5.	Guru menjelaskan materi pembelajaran dengan teknik-teknik tertentu sehingga jelas dan mudah dipahami siswa	Guru menjelaskan materi dengan metode ceramah dan pemberian tugas untuk di kerjakan siswa
6.	Pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan RPP yang telah dibuat	Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan RPP yan telah di buat bersama peneliti sebelumnya
7.	Kejelasan guru saat menerangkan cara melakukan kegiatan <i>snowball throwing</i>	Guru dapat menerangkan cara melakukan kegiatan <i>snowball throwing</i> dengan baik
8.	Cara guru memberikan contoh kegiatan <i>snowball throwing</i>	Guru menjelaskan cara melakukan kegiatan <i>snowball throwing</i> pada siswa sebelum dilakukannya kegiatan

9.	Guru membimbing siswa untuk menulis kata di dalam kertas	Guru meminta siswa untuk menulis kata di dalam kertas dan bagi siswa ABK, guru membimbing siswa untuk menulis dengan cara mendektekannya
10.	Guru mendampingi siswa untuk saling melempar kertas	Guru mendampingi siswa selama melakukan kegiatan melempar bola kertas
11.	Guru membimbing siswa untuk dapat menyusun kata yang terdapat pada kertas yang siswa peroleh sehingga menjadi kalimat yang baik	-
12.	Guru membimbing siswa untuk membuat kalimat dengan kata yang ada pada kertas yang siswa peroleh sehingga menjadi kalimat yang baik	Guru membimbing siswa untuk menyusun kalimat dengan bantuan kata yang diperolehnya setelah kegiatan melempar bola kertas
C. Kegiatan Penutup		
13.	Guru bersama siswa menyimpulkan pembelajaran	Guru bersama siswa menyimpulkan pembelajaran dengan cara mengadakan tanya jawab dan kemudian menyimpulkan pembelajaran
14.	Guru memberikan nasihat pada siswa untuk rajin berlatih membuat kalimat	Guru menasehati siswa untuk terus belajar menyusun kalimat di rumah
15.	Guru menutup kegiatan belajar-mengajar dengan salam	Guru menutup pembelajaran dengan salam dan doa bersama yang dipimpin oleh seorang siswa yng ditunjuk guru sesuai urutannya memimpin doa

DOKUMENTASI



Gambar 1. Guru menjelaskan materi pelajaran



Gambar 2. Guru meminta siswa untuk menulis kata dalam kertas



Gambar 3. Peneliti membimbing siswa untuk menulis kata dalam kertas



Gambar 4. Guru menjelaskan kegiatan *snowball throwing*



Gambar 5. Guru Membimbing siswa untuk melakukan kegiatan *Snowball*

Throwing



Gambar 6. Saat pelaksanaan kegiatan *Snowball Throwing*



Gambar 7. Siswa bertanya saat kegiatan konfirmasi pada pelaksanaan *Snowball*

Throwing



Gambar 8. Guru membimbing siswa untuk menyusun kalimat dengan kata yang diperoleh siswa

SURAT KETERANGAN AHLI INSTRUMEN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Windarti S.Psi

Jabatan : Wali Kelas III

Menerangkan bahwa instrumen tes dan observasi kemampuan menyusun kalimat untuk anak autis yang dikembangkan oleh:

Nama : Riska Mei Ningsih

NIM : 11103244046

Program Studi : Pendidikan Luar Biasa

Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan

Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta

Telah diperiksa dan memenuhi syarat untuk digunakan sebagai alat untuk mengumpulkan data dalam penelitian yang berjudul "**Peningkatan Kemampuan Menyusun Kalimat Menggunakan Metode *Snowball Throwing* Pada Anak Autis Kelas III Di SD Taman Muda Ibu Pawiyatan TamanSiswa Yogyakarta**". Demikian surat ini dibuat untuk digunakan semestinya.

Yogyakarta, Mei 2015

Penguji Ahli



Windarti, S.Psi

Lampiran 11. Surat Pengantar Permohonan Ijin Penelitian dari Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Yogyakarta



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Karangmalang, Yogyakarta 55281
Telp (0274) 586168 Hunting, Fax (0274) 540611, Dekan Telp. (0274) 520094
Telp. (0274) 586168 Psw. (221, 223, 224, 295, 344, 345, 366, 368, 369, 401, 402, 403, 417)



Certificate No. QSC 00687

No. : 3200/UN34.11/PL/2015
Lamp. : 1 (satu) Bendel Proposal
Hal : Permohonan izin Penelitian

8 Mei 2015

Yth. Walikota Yogyakarta
Cq. Ka. Dinas Perizinan Kota Yogyakarta
Jl. Kenari No.56 Yogyakarta Kode Pos 55165
Telp (0274) 555241 Fax. (0274) 555241
Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Riska Mei Ningsih
NIM : 11103244046
Prodi/Jurusan : PLB/PLB
Alamat : Blanceran rt.01 rw.005, blanceran, karanganom, klaten

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi
Lokasi : SD Taman Muda Ibu Pawiyatan Taman Siswa
Subyek : Siswa Autis kelas III
Obyek : Kemampuan Menyusun kalimat menggunakan metode pembelajaran snowball throwing
Waktu : Mei-Juli 2015
Judul : Peningkatan kemampuan menyusun kalimat menggunakan metode pembelajaran snowball thowing pada siswa autis kelas III di SD Taman Muda Ibu Pawiyatan Taman Siswa Yogyakarta

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.



Dr. Haryanto, M.Pd.

9600902 198702 1 001

Tembusan Yth:
1. Rektor (sebagai laporan)
2. Wakil Dekan I FIP
3. Ketua Jurusan PLB FIP
4. Kabag TU
5. Kasubbag Pendidikan FIP
6. Mahasiswa yang bersangkutan
Universitas Negeri Yogyakarta

Lampiran 12. Surat Izin Penelitian dari Pemerintah Kota Yogyakarta Dinas Perizinan



PEMERINTAHAN KOTA YOGYAKARTA
DINAS PERIZINAN

Jl. Kenari No. 56 Yogyakarta 55165 Telepon 514448, 515865, 515865, 515866, 562682

Fax (0274) 555241

E-MAIL : perizinan@jogjakota.go.id

HOTLINE SMS : 081227625000 HOT LINE EMAIL : upik@jogjakota.go.id

WEBSITE : www.perizinan.jogjakota.go.id

SURAT IZIN

NOMOR : 070/1812

3203/34

Membaca Surat : Dari Dekan Fak. Ilmu Pendidikan - UNY
Nomor : 3200/UN34.11/PL/2015 Tanggal : 8 Mei 2015

Mengingat : 1. Peraturan Gubernur Daerah istimewa Yogyakarta Nomor : 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendaftaran, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;
2. Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 10 Tahun 2008 tentang Pembentukan, Susunan, Kedudukan dan Tugas Pokok Dinas Daerah;
3. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 29 Tahun 2007 tentang Pemberian Izin Penelitian, Praktek Kerja Lapangan dan Kuliah Kerja Nyata di Wilayah Kota Yogyakarta;
4. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 85 Tahun 2008 tentang Fungsi, Rincian Tugas Dinas Perizinan Kota Yogyakarta;
5. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 20 tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Perizinan pada Pemerintah Kota Yogyakarta;

Dijijinkan Kepada : Nama : RISK A MEI NINGSIH
No. Mhs/ NIM : 11103244046
Pekerjaan : Mahasiswa Fak. Ilmu Pendidikan - UNY
Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta
Penanggungjawab : Dr. Ibnu Syamsi, M.Pd.
Keperluan : Melakukan Penelitian dengan judul Proposal : PENINGKATAN KEMAMPUAN MENYUSUN KALIMAT MENGGUNAKAN METODE PEMBELAJARAN SNOWBALL THROWING PADA SISWA AUTIS KELAS III TAMAN MUDA IBU PAWIYATAN TAMANSISWA YOGYAKARTA

Lokasi/Responden : Kota Yogyakarta
Waktu : 12 Mei 2015 s/d 12 Agustus 2015
Lampiran : Proposal dan Daftar Pertanyaan
Dengan Ketentuan : 1. Wajib Memberikan Laporan hasil Penelitian berupa CD kepada Walikota Yogyakarta (Cq. Dinas Perizinan Kota Yogyakarta)
2. Wajib Menjaga Tata tertib dan menaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat
3. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kesetabilan pemerintahan dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah
4. Surat izin ini sewaktu-waktu dapat dibatalkan apabila tidak dipenuhinya ketentuan-ketentuan tersebut diatas

Kemudian diharap para Pejabat Pemerintahan setempat dapat memberikan bantuan seperlunya

Tanda Tangan
Pemegang Izin

RISK A MEI NINGSIH



Dikeluarkan di : Yogyakarta
Pada Tanggal : 12-5-2015
An. Kepala Dinas Perizinan
Sekretaris

Drs. HARDONO
NIP. 195804101985031013

Tembusan Kepada :

Yth 1. Walikota Yogyakarta (sebagai laporan)
2. Ka. Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta
3. Kepala SD Taman Muda IP Tamansiswa Yk
4. Dekan Fak. Ilmu Pendidikan - UNY
5. Ybs.



YAYASAN PERSATUAN PERGURUAN TAMANSISWA
BERPUSAT DI YOGYAKARTA

IBU PAWIYATAN TAMANSISWA

BAGIAN : TAMAN MUDA (SD)

Jenjang Akreditasi : A

Alamat : Jln. Tamansiswa 25 Yogyakarta 55151. Telp. 388546

E-mail : sdtamanmudaip@yahoo.com

SURAT KETERANGAN

No. 050/TMd-IP/1346 a

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nyi Anastasia Riatriasih, M.Pd.
NIP : 19640408 198508 2 005
Jabatan : Ketua Bagian / Kepala Sekolah
Unit Kerja : SD Taman Muda Ibu Pawiyatan Tamansiswa

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Riska Mei Ningsih
Jenis Kelamin : Perempuan
Jurusan : Pendidikan Luar Biasa
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : PENINGKATAN KEMAMPUAN MENYUSUN KALIMAT
MENGUNAKAN METODE *SNOWBALL THROWING* PADA
ANAK AUTIS KELAS III DI SEKOLAH DASAR TAMAN
MUDA IBU PAWIYATAN TAMANSISWA.

Menerangkan bahwa, telah menyelesaikan penelitian di SD Taman Muda Ibu Pawiyatan Tamansiswa pada bulan Juni 2015, dengan judul "PENINGKATAN KEMAMPUAN MENYUSUN KALIMAT MENGGUNAKAN METODE *SNOWBALL THROWING* PADA ANAK AUTIS KELAS III DI SEKOLAH DASAR TAMAN MUDA IBU PAWIYATAN TAMANSISWA."

Demikian surat keterangan ini kami buat, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 27 Juni 2015

Kepala Sekolah



Anastasia Riatriasih, M.Pd

NIP. 19640408 198508 2 005

SURAT KETERANGAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Windarti, S.Psi
NIP : -
Jabatan : Guru Kelas III
Unit Kerja : SD Taman Muda Ibu Pawiyatan Tamansiswa

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Riska Mei Ningsih
Jenis Kelamin : Perempuan
Jurusan : Pendidikan Luar Biasa
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : PENINGKATAN KEMAMPUAN MENYUSUN KALIMAT
MENGUNAKAN METODE *SNOWBALL THROWING* PADA
ANAK AUTIS KELAS III DI SEKOLAH DASAR TAMAN
MUDA IBU PAWIYATAN TAMANSISWA..

Menerangkan bahwa, telah menyelesaikan penelitian di SD Taman Muda Ibu Pawiyatan Tamansiswa pada bulan Juni 2015, dengan judul "PENINGKATAN KEMAMPUAN MENYUSUN KALIMAT MENGGUNAKAN METODE *SNOWBALL THROWING* PADA ANAK AUTIS KELAS III DI SEKOLAH DASAR TAMAN MUDA IBU PAWIYATAN TAMANSISWA..".

Demikian surat keterangan ini kami buat, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 27 Juni 2015
Guru Kelas III



Windarti, S.Psi
NIP.